

**Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Upaya Peningkatan Penguasaan
Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 Kependidikan



Disusun Oleh:

Farihatun

10204241020

**PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

**SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN
UJIAN TUGAS AKHIR**

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd

NIP : 19600202 198803 1 002

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa

Nama : Farihatun

NIM : 10204241020

Judul TA : Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Upaya Peningkatan Penguasaan
Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA NEGERI 2
SLEMAN

sdalah layak untuk diujikan di depan Dewan Pengaji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Pembimbing

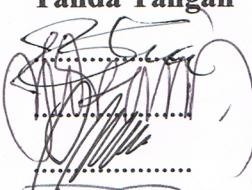
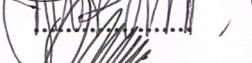
Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd

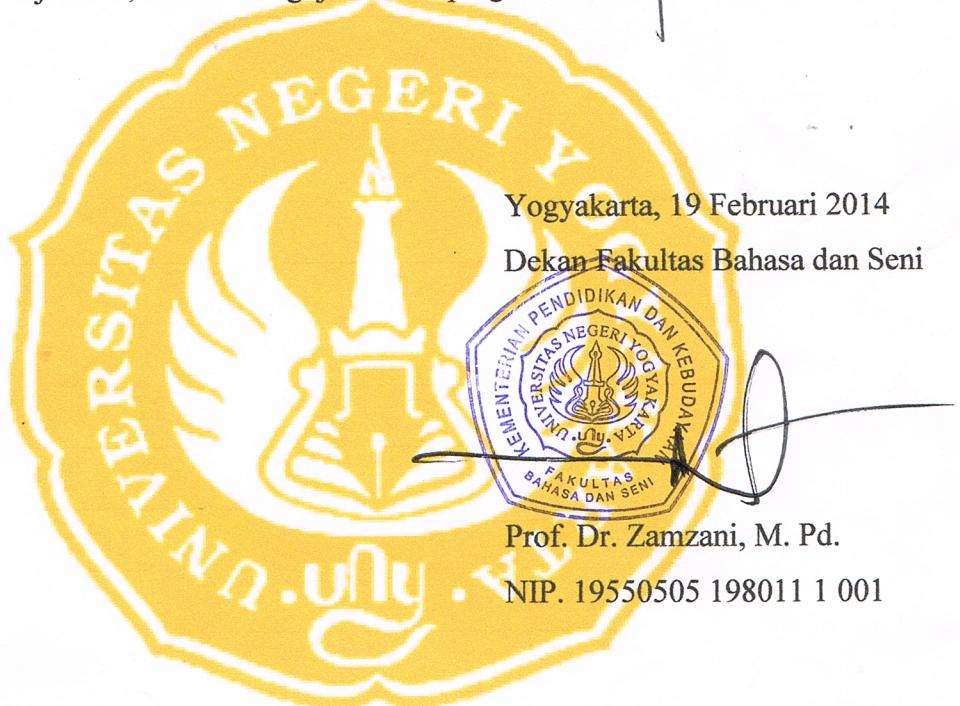
NIP : 19600202 198803 1 002

LEMBAR PENGESAHAN

Tugas akhir skripsi "Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA NEGERI 2 SLEMAN" ini telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 19 Februari 2014.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dra. Alice Armini, M. Hum	Ketua Penguji		06 Maret 2014
Dra. Indraningsih, M. Hum	Sekretaris		07 Maret 2014
Rohali, M. Hum	Penguji Utama		04 Maret 2014
Dr. Dwiyanto Djoko. P, M. Pd	Penguji Pendamping		27 Februari 2014



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, Saya

Nama : Farihatun

NIM : 10204241020

Fakultas : Bahasa dan Seni (FBS)

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi-materi yang ditulis oleh orang lain kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 20 Januari 2014

Penulis,



Farihatun

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan karunia dan berkat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan lancar dan tanpa hambatan apapun.

Judul skripsi ini adalah “Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman”. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan dalam menyelesaikan studi program S1 pada jurusan Pendidikan Bahasa Prancis Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari adanya bimbingan, pengarahan, dan dukungan baik secara moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu, ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya peneliti sampaikan yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd. MA, selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Bapak Prof. Dr. Zamzani, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Ibu Dra. Alice Armini, M. Hum, selaku Ketua Jurusan Bahasa Prancis dan Pembimbing Akademik.
4. Bapak Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd, selaku Dosen Pembimbing yang telah senantiasa memberikan bimbingan kepada peneliti selama penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Dahari, M. M, selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Sleman yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian SMA Negeri 2 Sleman.
6. Ibu Sri Suharti, S. Pd, selaku Guru mata pelajaran bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Sleman.
7. Siswa-siswi kelas X C SMA Negeri 2 Sleman yang telah berkenan menjadi responden dalam penelitian ini.
8. Bapak dan Ibu, Arjo Supeno dan Purwati yang dengan sepenuh hati serta kesabaran selalu memberikan dukungan serta bantuan baik moral maupun materiil.

9. Adik tercinta Rizki Rifa'i dan segenap keluarga di rumah yang selalu memberikan dukungan dan motivasi.
10. Orang terdekat saya Sandya Dwi Fajri yang telah selalu memberikan semangat dan telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini.
11. Teman-teman saya Hamdan, Coco, Ari, Sanggar, Dama, Yuan, Yuli, serta seluruh teman-teman angkatan 2010 yang selalu saling memberikan semangat.

Sleman, 29 Desember 2013

Peneliti

Farihatun

DAFTAR ISI

	Hal
Halaman Judul.....	i
Halaman Persetujuan.....	ii
Kata Pengantar.....	iii
Daftar Isi.....	v
Daftar Tabel.....	vii
Daftar Gambar.....	ix
Daftar Grafik.....	x
Daftar Lampiran.....	xi
Abstrak.....	xiii
Extrait.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
1. Manfaat Teoretis.....	8
2. Manfaat Praktis.....	9
G. Batasan Istilah.....	9
BAB II KAJIAN TEORI.....	11
A. Tinjauan tentang Kosakata.....	11
1. Pengertian Kosakata.....	11
2. Penguasaan Kosakata.....	17
B. Tinjauan Teknik Akrostik.....	22
1. Pengertian Teknik Akrostik.....	22
2. Pelaksanaan Teknik Akrostik.....	26
3. Manfaat teknik Akrostik.....	29

4. Penelitian yang Relevan.....	30
5. Kerangka Pikir.....	31
6. Hipotesis Penelitian.....	32
BAB III METODE PENELITIAN.....	34
A. Tempat dan Waktu Penelitian.....	34
B. Desain Penelitian.....	35
C. Subjek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Instrumen Penelitian.....	47
F. Teknik Analisis Data.....	50
G. Indikator Keberhasilan Penelitian.....	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas.....	54
1. Deskripsi Awal Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.....	54
2. Deskripsi Awal Kemampuan Kosakata Siswa.....	55
B. Siklus I.....	59
a. Perencanaan Tindakan.....	59
b. Pelaksanaan Tindakan.....	60
c. Observasi Tindakan.....	66
d. Refleksi Tindakan.....	73
C. Deskripsi Siklus II.....	78
a. Perencanaan Tindakan.....	78
b. Pelaksanaan Tindakan.....	79
c. Observasi Tindakan.....	81
d. Refleksi Tindakan.....	85
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	87
1. Analisis Data Ketuntasan Belajar (Tes).....	87
a. Prestasi Peningkatan Kosakata Bahasa Prancis.....	89
b. Pre-test dan Siklus I.....	89

c. Siklus I dan Siklus II.....	90
d. Pre-test dan Siklus II.....	90
3. Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran.....	91
a. Siswa bertanya.....	91
b. Siswa aktif dalam menjawab pertanyaan.....	93
c. Siswa aktif maju ke depan kelas.....	94
d. Siswa membawa kamus bahasa Prancis.....	96
4. Keterbatasan Penelitian.....	97
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran.....	100
DAFTAR PUSTAKA.....	xvi
LAMPIRAN.....	xix

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Variabel dan Indikator Tes.....	47
Tabel 2	Persentase Aktifitas Belajar Siswa.....	50
Tabel 3	Tabel Nilai Ketuntasan Belajar Siswa secara Individu <i>Pre-test</i>	85
Tabel 4	Tabel Nilai Ketuntasan Belajar Siswa secara Individu Siklus I....	86
Tabel 5	Tabel Nilai Ketuntasan Belajar Siswa secara Individu Siklus II...	87

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Siklus Penelitian Tindakan Kelas yang Dikembangkan oleh Kemmis & McTagart	39
-----------------	--	----

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Pengamatan Per Individu Hari I.....	66
Grafik 2	Pengamatan Per Individu Hari II.....	69
Grafik 3	Pengamatan Per Individu Hari III.....	70
Grafik 4	Pengamatan Per Individu Hari IV.....	80
Grafik 5	Pengamatan Per Individu Hari V.....	82

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Skor Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Prancis Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.....	1
Lampiran 2	Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Prancis Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.....	2
Lampiran 3	Hasil Nilai Ketuntasan Belajar Siswa Secara Individu Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.....	3
Lampiran 4	Pedoman Observasi Terhadap Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.....	4
Lampiran 5	Pedoman Observasi Hari I terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di Dalam Kelas.....	5
Lampiran 5	Pedoman Observasi Hari II terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di Dalam Kelas.....	5
Lampiran 6	Pedoman Observasi Hari III terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di Dalam Kelas.....	6
Lampiran 6	Pedoman Observasi Hari IV terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di Dalam Kelas.....	6
Lampiran 7	Pedoman Observasi Hari V terhadap Kegiatan Belajar Mengajar Siswa di Dalam Kelas.....	7
Lampiran 8	Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Per Individu.....	8
Lampiran 9	Daftar Hadir Siswa.....	10
Lampiran 10	Catatan Lapangan I.....	11
Lampiran 11	Catatan Lapangan II.....	14

Lampiran 12	Catatan Lapangan III.....	16
Lampiran 13	Catatan Lapangan IV.....	18
Lampiran 14	Catatan Lapangan V.....	20
Lampiran 15	RPP I.....	23
Lampiran 16	RPP II.....	30
Lampiran 17	RPP III.....	39
Lampiran 18	RPP IV.....	47
Lampiran 19	RPP V.....	55
Lampiran 20	Soal Pretest.....	62
Lampiran 21	Soal Post-test.....	66
Lampiran 22	Foto Dokumentasi Penelitian.....	80

**PENGGUNAAN TEKNIK AKROSTIK DALAM UPAYA PENINGKATAN
PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS
X C SMA NEGERI 2 SLEMAN**

TAHUN AJARAN 2013/2014

Oleh: FARIHATUN

NIM: 10204241020

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran yang variatif dan efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis pada siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman dengan menggunakan teknik Akrostik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah kelas X C SMA Negeri 2 Sleman yang berjumlah 31, yang terdiri dari 15 siswa putri dan 16 siswa putra. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test post-test design*. Teknik pengumpulan data dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, seperti observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil tes kosakata. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus tindakan pada tanggal 19 November 2013 sampai 28 November 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pre-test atau tes awal kosakata siswa, yaitu 61,13. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan kosakata bahasa Prancis siswa masih rendah. Siswa mulai mengalami peningkatan pada nilai post-test I siklus I, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 84,58 dan meningkat sebanyak 23,45. Sementara pada akhir siklus II, siswa mengalami peningkatan 5,52, dengan rata-rata nilai 90,10. Hasil pengamatan per individu terdapat 4 aspek pengamatan: (1) Bertanya, (2) Menjawab Pertanyaan, (3) Siswa aktif maju ke depan kelas, dan (4) Siswa membawa kamus. Dari data persentase aktivitas siswa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknik akrostik dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.

**L'UTILISATION DU TECHNIQUE ACROSTICHE POUR AMÉLIORER
LES VOCABULAIRES FRANÇAIS DES ÉLÈVES X C SMA NEGERI 2
SLEMAN**

L'ANNÉE SCOLAIRE 2013/2014

Par: FARIHATUN

NIM: 10204241020

ÉXTRAIT

Cette recherche a pour but de trouver les étapes d'apprentissage qui est plus variée et plus efficace pour améliorer le vocabulaire français des élèves X C SMA Negeri 2 Sleman en utilisant de la technique Acrostiche.

C'est une recherche d'action avec l'approche descriptive quantitative. Le sujet de recherche est 31 élèves de X C SMA Negeri 2 Sleman, se compose en 15 filles et 16 garçons. On a utilisé *pre-test post-test design* comme la conception de la recherche. Le technique de la collection des données est la fusion entre les données quantitatives et les données qualitatives, ces sont: la note d'observation, la note du control continu, et le résultat de l'évaluation du vocabulaire. Cette recherche s'était déroulée en 2 cycles d'apprentissage. Elle a commencé du 19 Novembre 2013 au 28 Novembre 2013.

Le résultat de recherche montre que le score moyen de pré-test est 61,13. On peut conclure que la compétence du vocabulaire des élèves est basse. Après le premier cycle, le score moyen a augmenter de 61,13 au 84,58. Le progrès est 23,45. Tandis qu'au dernier cycle II avec le technique acrostiche, le progrès du résultat des notes a augmenter de 5,52 par rapport à la moyenne du cycle I, c'est-à-dire 90,10. Le résultat de ces observations comportant 4 (quatre) aspects d'observation: (1) Demander, (2) Répondre des questions, (3) L'activité des élèves dans la classe, (4) La disponibilité des dictionnaires des élèves. Selon ces pourcentages, on peut attirer une conclusion que l'apprentissage en technique acrostiche peut améliorer l'activité des élèves pendant l'apprentissage.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) adalah Kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan atau sekolah. Haryati (2007:1) menyebutkan bahwa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun oleh dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan. KTSP terdiri dari tujuan Tingkat Satuan Pendidikan, kalender Pendidikan dan silabus. Fachrurrozi dan Mahyuddin (2010:189) mengemukakan bahwa untuk mencapai sebuah hasil pembelajaran KTSP yang efektif, maka harus diperhatikan adalah tujuan pembelajaran, materi atau bahan ajar, guru, siswa, sarana prasarana, dan media pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas (khususnya jumlah siswa).

Dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) mata pelajaran bahasa Prancis tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), pembelajaran bahasa bertujuan agar siswa terampil berbahasa dan mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tulisan. Kemampuan berbahasa tersebut dibedakan atas empat aspek keterampilan, yaitu keterampilan mendengarkan, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Berbicara dan mendengarkan merupakan bidang kegiatan bahasa lisan, sedangkan menulis dan membaca merupakan bidang kegiatan berbahasa tulis. Akan tetapi, masing-masing keterampilan dipengaruhi oleh penguasaan menguasai kosakata bahasa yang dipelajarinya. Seorang pembelajar bahasa pemula khususnya peserta didik tingkat Sekolah Menengah Atas harus mampu

menguasai kosakata bahasa Prancis sejak awal pembelajaran bahasa Prancis ini. Hal ini bertujuan supaya peserta didik mampu menguasai semua keterampilan bahasa, baik untuk berkomunikasi baik dan lancar menggunakan bahasa lisan maupun bahasa tulisan.

Seperti yang diungkapkan oleh Nurgiyantoro (2009: 162) menerangkan bahwa “Penguasaan terhadap suatu bahasa yang dipelajari dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa (elemen-elemen linguistik) dan penguasaan bahasa itu untuk kegiatan komunikasi”. Aspek-aspek bahasa meliputi unsur struktur dan kosakata, sedangkan untuk kegiatan komunikasi maka bahasa dapat dijabarkan menjadi empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca (*Comprehension Ecrite*), mendengarkan (*Comprehension Oral*), berbicara (*Expression Oral*), dan menulis (*Expression Ecrite*).

Brown dalam Nurgiyantoro (2009: 165) menjelaskan bahwa “Kompetensi kebahasaan seseorang berkaitan dengan pengetahuan tentang sistem bahasa, tentang struktur, kosakata, atau seluruh aspek kebahasaan itu, dan bagaimana tiap aspek tersebut saling berhubungan”. Dengan demikian, secara garis besarnya kompetensi atau keterampilan berbahasa seseorang dapat diukur dari pengetahuan struktur dan kosakata. Dua aspek tersebut dapat menjadi patokan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan berbahasa pembelajar.

Berdasarkan pendapat ahli bahasa, keterampilan untuk menguasai kosakata adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam menunjang semua komponen kemampuan bahasa, yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara.

Tanpa adanya penguasaan kosakata maka siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan berbahasa yang baik. Sebagai contoh, siswa tidak akan bisa menyusun sebuah kalimat yang dapat dimengerti oleh pembacanya jika mereka hanya menguasai kosakata yang sangat sedikit. Begitu juga dalam keterampilan berbahasa yang lainnya, penguasaan kosakata sangatlah penting.

Bermula dari pengalaman pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL), ternyata bukanlah sesuatu yang mudah bagi guru untuk memberikan pelajaran bahasa Prancis pada siswa tanpa mempunyai strategi atau teknik yang tepat untuk mengajarkan bahasa Prancis pada siswa. Bagi siswa, mata pelajaran bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang baru mereka temukan ketika di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu, sebagai guru bahasa Prancis dituntut memiliki strategi atau teknik yang tepat untuk menarik minat siswa mempelajari bahasa Prancis yang pada dasarnya mereka belum mempunyai dasar pengetahuan yang cukup tentang bahasa Prancis sebelumnya.

Tidak sedikit bahwa siswa mempunyai anggapan bahwa bahasa Prancis merupakan mata pelajaran nomer sekian setelah mata pelajaran eksakta dan lainnya. Padahal dalam era globalisasi saat ini, bahasa asing mempunyai peranan yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan bahasa asing merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menjalin kerjasama antar bangsa baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun pertahanan keamanan. Dengan demikian peran serta guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa dalam hal ini bahasa Prancis sangat diperlukan.

Selain itu, berdasarkan observasi pada saat praktek pembelajaran bahasa Prancis di sekolah dan saat praktek pengalaman lapangan, guru sering kali mengeluhkan kemampuan daya ingat siswa yang kurang kuat dalam mengingat kosakata bahasa Prancis yang baru saja dipelajari. Kasus yang sering terjadi pada proses belajar mengajar bahasa asing, termasuk bahasa Prancis adalah ketika para siswa mendapatkan beberapa kosakata baru kemudian guru menanyakan kembali kosakata yang telah dipelajari pada hari sebelumnya ternyata para siswa sering kali kesulitan untuk menyebutkan atau lupa dengan kosakata terdahulu tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara pada beberapa siswa, kesulitan siswa dalam penguasaan kosakata terjadi karena siswa tidak pernah mengulang kembali materi yang telah diajarkan di rumah.

Selain itu, pada kenyataannya pemahaman kosakata siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman masih jauh dari keadaan ideal atau masih di bawah pemahaman minimal yang harus dimiliki siswa. Kenyataan ini menyebabkan cukup sulitnya mencapai suatu kompetensi dasar seperti yang ada dalam kurikulum.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan ini yaitu :

1. Metode dan teknik pembelajaran kosakata yang digunakan oleh guru sudah cukup baik, namun metode dan teknik pembelajaran di kelas masih kurang bervariatif. Hal ini menjadikan proses kegiatan belajar mengajar kurang menarik perhatian siswa
2. Tidak adanya kurikulum mata pelajaran kosakata itu sendiri sehingga terkadang guru hanya bisa menyelipkan pembelajaran kosakata tersebut dalam kegiatan pembelajaran

3. Sebagian siswa kurang memiliki minat yang besar untuk belajar bahasa Prancis karena mereka anggap sukar

Pemecahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa terhadap bahasa Prancis yaitu dengan mengubah teknik pembelajaran di kelas. Teknik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Menurut Hamruni (2012: 7) Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan efektif dan efisien.

Salah satu teknik yang bisa dilakukan dalam penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa SMA Negeri 2 Sleman adalah teknik Akrostik. Teknik akrostik adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa mengingat sebuah materi atau kosakata dengan cara menggunakan atau mengambil huruf awal, tengah atau akhir ke dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Misalnya untuk mengingat konjugasi verba *Paseé Composé (être)* yang terdiri dari *Monter, Retourner, Sortir, Venir, Arriver, Naitre, Descendre, Entrer, Rester, Tomber, Aller, Mourir, Partir, et Passer* dengan mengambil huruf awalnya, maka terbentuk sebuah nama “MRS. VANDERTAMPP”.

Teknik ini dilakukan sebagai variasi terhadap metode pengajaran di kelas oleh guru untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis. Teknik akrostik ini memungkinkan siswa lebih berminat dan lebih berekspresi dalam penguasaan kosakata-kosakata baru bahasa Prancis karena penguasaan kosakata merupakan hal yang harus dikuasai siswa SMA sebagai pembelajar pemula.

Sehingga di akhir proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan dari segi teknik mengajar yang digunakan oleh guru dan penguasaan kosakata yang masih minim, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan teknik akrostik dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X C SMA N 2 Sleman.”

B. Identifikasi Masalah

Di dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman, khususnya kelas X C masih dijumpai beberapa kendala-kendala yang dapat menghambat tercapainya tujuan pembelajaran bahasa Prancis, terutama terhadap penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa. Berikut ini kendala-kendala yang dapat ditemukan:

1. Penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Prancis di SMA Negeri 2 SLEMAN kelas X khususnya X C belum memadai.
2. Cara guru menambahkan perbendaharaan kosakata bahasa Prancis pada siswa disetiap proses kegiatan belajar mengajar belum maksimal.
3. Teknik yang dilakukan guru untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis kepada siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN masih kurang bervariasi.

4. Tingkat penguasaan kosakata bahasa Prancis belum mempengaruhi empat keterampilan bahasa pada siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN.
5. Tingkat penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X SMA Negeri 2 SLEMAN sebelum menggunakan teknik pembelajaran Akrostik masih rendah.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti lebih menitikberatkan pada "Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Kosakata Bahasa Prancis pada Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman".

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah tersebut, rumusan masalah yang diajukan adalah:

1. Bagaimanakah penguasaan kosakata bahasa Prancis pada siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN sebelum mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik?
2. Bagaimanakah penguasaan kosakata bahasa Prancis pada siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan teknik akrostik?
3. Bagaimana penerapan teknik akrostik pada kegiatan pembelajaran agar lebih menarik untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis pada siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN?

E. Tujuan penelitian

Dari perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN dengan menggunakan teknik akrostik.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan cara penerapan teknik akrostik untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Prancis pada siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan penelitian ini, yaitu penelitian teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis hal ini berkaitan dengan penguasaan kosakata Bahasa Prancis siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN dengan menggunakan teknik akrostik. Manfaat teoretis penelitian ini antara lain:

- a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan landasan pengembangan pembelajaran kosakata siswa sebagai upaya untuk meningkatkan empat keterampilan bahasa pada siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN.
- b. Memberikan teori dan pemahaman baru mengenai teknik akrostik sehingga dapat diterapkan oleh guru dan siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata terhadap siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini antara lain:

- a. Bagi siswa, dapat dijadikan acuan dalam meningkatkan empat ketrampilan bahasa pada siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN.
- b. Bagi guru Bahasa Prancis, dapat digunakan sebagai teknik pembelajaran kosakata yang bervariatif agar siswa menjadi lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran sehingga tujuan pengajaran dapat tercapai.
- c. Bagi pihak sekolah, penelitian ini dapat lebih mengembangkan inovasi dalam pembelajaran Bahasa Prancis siswa kelas X C SMA Negeri 2 SLEMAN khususnya pembelajaran kosakata Bahasa Prancis.

G. Batasan Istilah

Sehubungan dengan judul penelitian ini yaitu Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman, supaya tidak terjadi persamaan konsep maka beberapa istilah perlu diberikan pembatasan. Istilah-istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. Kosakata yaitu suatu perbendaharaan kata yang harus dimiliki siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.
2. Penguasaan Kosakata yaitu kemampuan siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman dalam menggunakan kosakata bahasa Prancis pada keterampilan berbahasa.

3. Teknik Akrostik yaitu variasi teknik pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis dalam berbagai keterampilan berbahasa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Tinjauan tentang Kosakata

1. Pengertian Kosakata

Dalam pengajaran bahasa, terutama bahasa asing maka tidak bisa terlepas dari kosakata. Dubois (2001: 507) mengungkapkan bahwa: “*Un vocabulaire est une liste de mots. Le vocabulaire n'est que le catalogue des mots d'une langue, et chaque langue a le sien*”. Dengan terjemahannya bahwa kosakata merupakan daftar kata. Kosakata hanya sebuah daftar kata dari suatu bahasa dan setiap bahasa mempunyainya.

Kosakata adalah kata-kata yang dipahami orang, baik maknanya ataupun penggunaannya. Semakin banyak kosakata yang dimiliki seorang pembelajar bahasa, maka semakin mudah ia dalam menyampaikan dan menerima informasi. Kosakata merupakan jumlah seluruh kata dalam suatu bahasa. Dalam hal penguasaan, kosakata dapat diartikan sebagai sejumlah kata-kata yang dapat diketahui dan digunakan seseorang dalam berbicara dan menulis.

Selain itu, kosakata merupakan bagian dari suatu bahasa yang mendasari pemahaman dari bahasa tersebut. Kualitas kosakata yang dimiliki siswa mempengaruhi empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Soedjito dalam Karyani (2009:19) mengungkapkan bahwa kosakata dapat diartikan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis, kata yang dipakai dalam suatu bidang ilmu pengetahuan dan daftar kata yang disusun seperti kamus yang disertai penjelasan secara singkat dan praktis.

Dalam kehidupan berbahasa seseorang, kosakata mempunyai peran yang sangat penting, baik berbahasa sebagai proses berpikir maupun sebagai alat komunikasi dalam masyarakat. Kosakata merupakan alat pokok yang dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa sebab kosakata berfungsi untuk membentuk kalimat, mengutarakan isi pikiran dan perasaan dengan sempurna, baik secara lisan maupun tertulis.

Cuq dan Gruca (2002:149) menyatakan bahwa : “*quand on parle, quand on écrit, l’auditoire ou les lecteurs évaluent notre production. Quand on lit ou quand on écoute, on évalue la production des autres. Accent, débit, particularités de la syntaxe et du vocabulaire.*” Dengan terjemahannya bahwa ketika kita berbicara dan menulis, pendengar atau juga pembaca berusaha untuk memahami dan menilai produksi bahasa kita. Ketika kita membaca atau mendengar, kita berusaha memahami dan menilai produksi bahasa pihak lain. Kesemuanya itu berupa tekanan, cara pembawaan dan khususnya tata bahasa dan kosakata. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai.

Pendapat Lado (dalam Nurgiyantoro, 2010: 340-341) yang membedakan kosakata berdasarkan penggunaannya menjadi dua, yaitu kosakata aktif dan pasif. Kosakata aktif adalah kosakata untuk kemampuan produktif, kosakata yang dipergunakan untuk menghasilkan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi yaitu dalam keterampilan berbicara dan menulis. Kosakata pasif adalah kosakata untuk kemampuan reseptif, yaitu kosakata yang dipelajari oleh pembelajar, tetapi tidak dapat dipergunakan secara produktif dalam berbicara dan menulis. Melainkan

hanya dapat dikenal dan dipahami kembali, jika pembelajar mendengar dan membaca kata-kata tersebut.

Hal ini sependapat dengan Djiwandono (2009: 126) membedakan penguasaan kosakata ke dalam penguasaan yang aktif-produktif dan penguasaan yang aktif-reseptif.

a. Kosakata Aktif

Kosakata aktif yaitu kosakata yang dapat digunakan seorang pemakai bahasa secara wajar tanpa banyak mengalami kesulitan, dalam mengungkapkan dirinya. Penggunaan kosakata aktif dapat dilihat dalam kegiatan berbicara dan menulis saat kegiatan pembelajaran.

b. Kosakata Pasif

Kosakata pasif yaitu kosakata yang digunakan seorang pemakai bahasa yang hanya mampu menggunakannya untuk memahami ungkapan bahasa orang lain, tanpa mampu menggunakannya sendiri secara wajar dalam ungkapan-ungkapannya. Lado dalam Nurgiyantoro (2009:216) mengemukakan bahwa jumlah kosakata pasif jauh lebih banyak dibanding kosakata aktif.

Dalam buku yang sama, Burhan Nurgiyantoro juga menjelaskan bahwa kosakata pasif dapat ditemui dalam berbagai karangan, walaupun rendah frekuensi pemunculannya, seperti karya sastra, surat kabar, majalah, tulisan-tulisan ilmiah, dan sebagainya. Kehidupan yang semakin kompleks menyebabkan kosakata dalam bahasa asing selalu mengalami perubahan dan perkembangan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Djiwandono (2009:126) "Kedua jenis kosakata bagian dari penguasaan seseorang itu senantiasa mengalami perubahan, baik

dalam arti bertambah namun juga berkurang, yang terjadi secara berbeda bagi setiap pengguna bahasa". Dengan demikian, penguasaan kosakata seorang siswa sangat mempengaruhi keterampilan berbahasanya sehingga kosakata menjadi salah satu aspek bahasa yang tidak dapat terpisah dari pengetahuan tentang tata bahasa.

Dari pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa kosakata merupakan sekelompok kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang merupakan perbendaharaan kata dalam semua aspek yang ada sehingga orang mampu saling mengerti satu dengan yang lain. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pembelajaran bahasa Prancis, yaitu peserta didik mampu berkomunikasi baik secara lisan maupun tertulis. Untuk mencapai hal itu peserta didik perlu dibekali kemampuan penguasaan kosakata yang memadai. Namun jika hal itu tidak terpenuhi, maka peserta didik tidak dapat berkomunikasi secara optimal.

Akan tetapi, McCarten (2007: 20-23) mempunyai cara-cara yang dapat dilakukan guru untuk mengajarkan kosakata kepada siswa di dalam proses pembelajaran atau di kelas yang sering disebut dengan *teaching vocabulary in class*. McCarten membagi *teaching vocabulary in class* dalam berbagai cara, sebagai berikut. (1) *Focus on vocabulary*, (2) *Offer Variety*, (3) *Repeat and recycle*, (4) *Provide opportunities to organize vocabulary*, (5) *Make vocabulary learning personal*, (6) *Don't overdo it!*, (7) *Use strategic vocabulary in class*.

Uraian di atas dapat diartikan pembelajaran kosakata di kelas dapat dilakukan dengan cara-cara sebagai berikut.

(1) *Focus on vocabulary*

Hal ini yang dimaksudkan adalah Fokus pada kosakata. Dalam hal ini, peserta didik diarahkan untuk mencari kata kunci dari suatu kosakata yang terdapat dalam suatu kalimat sehingga dapat dengan mudah siswa untuk menghafalkan kosakata tersebut.

(2) *Offer Variety*

Offer Variety adalah memiliki banyak variasi yang dapat dilakukan guru dalam proses belajar mengajar di kelas. Variasi yang dimaksudkan antara lain dengan cara guru menggunakan berbagai media seperti gambar, lagu, atau benda asli dalam mengajarkan kosakata sehingga dapat menarik perhatian peserta didik dan dapat mempermudah dalam menghafalkan kosakata yang diajarkan. Hal ini dikarenakan peserta didik akan teringat pada salah satu media tersebut yang dapat dikaitkan dengan kosakata yang mereka pelajari.

(3) *Repeat and recycle*

Repeat and recycle yaitu suatu cara untuk mempermudah dalam menghafalkan kosakata dengan cara mengulang dan memperbarui, semakin sering suatu kata diulang maka akan semakin mudah untuk diingat. Misalnya dengan membiasakan diri untuk menggunakan kosakata-kosakata tersebut dalam berkomunikasi.

(4) *Provide opportunities to organize vocabulary*

Dalam hal ini, yang dapat dilakukan guru adalah dengan memberikan kesempatan untuk mengatur kosakata. Mengatur atau penggolongan kosakata bertujuan untuk mempermudah dalam mengingat suatu kosakata tersebut.

(5) *Make vocabulary learning personal*

Cara ini dilakukan dengan cara guru memberi perintah kepada peserta didik untuk membuat daftar kosakata pribadi. Jadi, peserta didik disini mencatat sendiri kosakata-kosakata yang dianggap penting atau asing bagi mereka. Catatan kosakata yang dibuat sendiri oleh peserta didik dimaksudkan supaya mempermudah peserta didik mengingat catatan kumpulan kosakata tersebut.

(6) *Don't overdo it!*

Jangan berlebihan ini maksudnya adalah dalam mengajarkan kosakata hendaknya guru selalu memperhatikan dan menyesuaikan dengan tingkatan dari peserta didik berdasarkan kurikulum yang ada.

(7) *Use strategic vocabulary in class*

Cara ini merupakan strategi yang dapat dilakukan guru dengan selalu menggunakan kosakata di kelas, baik diterapkan dalam sebuah dialog, sebuah kalimat pendek, atau membuat sebuah karangan cerita. Hal ini sesuai dengan tujuan dari pemberajaran bahasa Prancis yaitu peserta didik bisa berkomunikasi dengan lancar, baik, dan benar.

2. Penguasaan Kosakata

Seperti beberapa penjelasan tentang kosakata di atas dapat kita ketahui betapa pentingnya penguasaan kosakata bagi pengguna bahasa terutama untuk pembelajar bahasa Prancis. Penguasaan adalah proses, cara, perbuatan menguasai atau menguasakan, pemahaman atau kesanggupan untuk menggunakan pengetahuan, kepandaian. Seseorang dapat dikatakan menguasai sesuatu apabila orang tersebut mengerti dan memahami materi atau konsep tersebut sehingga dapat menerapkannya pada situasi atau konsep baru. Dari kedua pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan adalah kemampuan seseorang dalam memahami materi atau konsep yang dapat diwujudkan baik teori maupun praktik.

Tarigan dalam Rosmalela (2008: 54) penguasaan kosakata dikelompokkan sebagai berikut.

a. Penguasaan kosakata represif atau proses *decoding*

Artinya proses memahami apa-apa yang dituturkan oleh orang lain. Represif diartikan sebagai penguasaan yang bersifat pasif, pemahaman hanya dalam proses pemikiran.

b. Penguasaan produktif atau proses *encoding*

Yaitu proses mengkomunikasikan ide, pikiran, perasaan melalui bentuk kebahasaan atau dengan kata lain pemahaman kosakata dengan cara mampu menerapkan kosakata yang bersangkutan dalam suatu konteks kalimat. Dengan demikian akan jelas makna yang dikandung oleh kosakata tersebut.

Example:

Il a les cheveux courts

Il est petit

Kosakata *"Court"* dan *"Petit"* mempunyai arti yang sama dalam bahasa Indonesia, yaitu *"Pendek"*. Akan tetapi, penggunaannya menjadi berbeda di dalam konteks kalimat.

c. Penguasaan penulisan

Penguasaan penulisan juga tidak kalah pentingnya dengan penguasaan kosakata secara produktif dan represif. Oleh sebab itu, walaupun seseorang mampu memahami makna suatu kata dan mampu pula menerapkannya dalam rangkaian kalimat, tetapi bila ia tidak menguasai penulisannya yang benar dan sesuai aturan, maka hal itu berarti bahwa ia belum menguasai kata atau kosakata yang bersangkutan secara sempurna.

Penjelasan mengenai penguasaan kosakata tersebut membuat kita mengerti bahwa kosakata adalah suatu alat yang sangat vital bagi pembelajar bahasa khususnya bagi pembelajar bahasa Prancis. Hal ini dikarenakan penguasaan kosakata seseorang akan dapat mengukur tingkat penguasaan terhadap keterampilan berbahasa mereka. Bagi seseorang yang mempunyai tingkat penguasaan kosakata rendah, maka mereka akan menemui berbagai kendala dalam berkomunikasi. Begitu sebaliknya, seseorang yang mempunyai tingkat penguasaan kosakata yang tinggi akan dapat dengan mudah dan lancar dalam berkomunikasi dengan lawan bicaranya.

Selain penguasaan kosakata, ada beberapa faktor yang mempengaruhi siswa untuk menguasai keterampilan berbahasanya. Seperti pendapat Muhibbin (dalam Laila, 2010: 12) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa adalah sebagai berikut.

a. Faktor Internal Siswa

Faktor internal siswa yaitu keadaan atau kondisi pada rohani siswa.

- 1) Aspek fisiologis (bersifat jasmaniah), seperti kebugaran organ tubuh, kesehatan panca indera.
- 2) Aspek psikologis (bersifat rohaniah), yaitu tingkat kecerdasan atau intelegensi siswa, sikap siswa, bakat siswa, minat siswa, dan motivasi siswa.

b. Faktor Eksternal Siswa

Faktor eksternal siswa yaitu kondisi lingkungan di sekitar siswa.

- 1) Faktor lingkungan sosial, seperti administrasi dan teman-teman sekelas. Selain itu masyarakat, tetangga, serta teman-teman sepermainan, dan yang tidak kalah penting orang tua dan keluarga peserta didik tersebut,
- 2) Faktor lingkungan non-sosial, seperti letak gedung sekolah, letak tempat tinggal, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu belajar yang digunakan peserta didik.

c. Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar yaitu jenis upaya belajar peserta didik yang meliputi strategi dan metode yang digunakan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Selanjutnya Iskandarwassid (2011: 168-175) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa adalah sebagai berikut.

a. Karakteristik Peserta Didik

Peserta didik sebagai orang yang belajar merupakan subjek yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengajar harus memperhatikan karakteristik peserta didik. Karakteristik peserta didik antara lain sebagai berikut.

1) Kematangan mental dan kecakapan intelektual.

Bila peserta didik telah matang secara mental dan cakap secara intelektual untuk belajar bahasa, peserta didik tersebut akan mudah mengikuti pembelajarannya.

2) Kondisi fisik dan kecakapan psikomotor.

Kecakapan psikomotor menyangkut gerakan-gerakan jasmani, seperti kekuatan, kecepatan, koordinasi, dan fleksibilitas.

3) Umur

Umur merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam penguasaan bahasa Prancis karena berkaitan dengan tugas-tugas perkembangan belajar peserta didik.

4) Jenis kelamin

Meskipun secara prinsip antara peserta didik perempuan dan laki-laki tidak terdapat perbedaan, namun dalam hal-hal tertentu terdapat perbedaan, misalnya minat, cara belajar, kebiasaan, kecakapan, psikomotor, dan perhatian.

b. Kompetensi Dasar yang Diharapkan

Kompetensi dasar adalah pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan betindak setelah peserta didik menyelesaikan suatu aspek atau subaspek mata pelajaran tertentu.

c. Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan seperangkat informasi yang harus diserap peserta didik melalui pembelajaran yang menyenangkan. Bahan ajar dapat dibedakan menjadi empat kategori, yaitu fakta, konsep, prinsip, dan keterampilan. Fakta merupakan sifat suatu gejala, peristiwa, benda yang nyata, atau wujudnya dapat dilihat atau dirasa oleh indera.

Konsep atau pengertian merupakan serangkaian perangsang yang mempunyai sifat-sifat yang sama. Prinsip merupakan suatu pola antarhubungan fungsional di antara prinsip atau kata lain, prinsip adalah hubungan fungsional dari beberapa konsep. Sedangkan keterampilan adalah suatu pola kegiatan yang bertujuan dan memerlukan peniruan serta koordinasi informasi yang dipelajari.

d. Waktu yang Tersedia

Berdasarkan kurikulum pembelajaran yang berlaku saat ini, terdapat sejumlah kompetensi dasar yang harus dicapai peserta didik dalam kurun waktu tertentu. Untuk mencapai standar kompetensi ataupun kompetensi dasar tersebut, pengajar mengembangkan bahan ajar atau materi pembelajaran, kemudian menyampaikannya kepada peserta didik. Waktu-waktu efektif pembelajaran

bahasa rata-rata lima jam pelajaran per minggu untuk mencapai dua atau tiga kompetensi dasar.

e. Sarana dan Prasarana Belajar

Sarana belajar adalah segala sesuatu yang langsung dapat dipakai peserta didik dalam belajar untuk mencapai suatu kompetensi dasar tertentu. Misalnya, buku paket, kamus, peta, dan alat peraga. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang merupakan penunjang utama terselenggaranya suatu proses. Misalnya, laboratorium bahasa, kelas, dan lain-lain.

f. Kemampuan atau Kecakapan Pengajar

Pengajar harus memiliki kemampuan penguasaan keilmuan, kemampuan dan penguasaan dalam memilih dan menerapkan strategi yang di dalamnya terdapat pendekatan, metode, dan teknik secara baik.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi penguasaan bahasa Prancis siswa ada dua, yaitu faktor internal (dari dalam diri) siswa dan faktor eksternal (dari luar diri) siswa. Faktor-faktor tersebut saling berkaitan dan mempengaruhi satu sama lain, yang akan menentukan penguasaan bahasa Prancis siswa.

B. Tinjauan Teknik Akrostik

1. Pengertian Teknik Akrostik

Sebuah pembelajaran pasti memerlukan ingatan, terutama karena sekitar 70% materi yang telah kita pelajari hari ini bisa terlupakan dalam 24 jam (Alwi, 2010). Oleh sebab itu, kita perlu mengetahui sebuah cara, model, teknik, strategi

metode dan pendekatan pembelajaran untuk merekam dan supaya ingatan kita kuat. Ada banyak model, pendekatan atau strategi pembelajaran yang dikembangkan oleh para ahli dalam usaha mengoptimalkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran menurut definisi Winata sebagaimana dikutip oleh Sugiyanto (2007 : 3)

“Model Pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur secara sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas pembelajaran.”

Oleh karena itu, perlu adanya strategi pembelajaran yang harus dikuasai oleh para pengajar atau perancang pembelajaran untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran.

Kemudian Hamruni (2012: 7) mendefinisikan bahwa Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Dalam menjalankan strategi ini dapat diterapkan berbagai metode pembelajaran. Kemudian guru dapat menentukan teknik yang dianggap relevan dengan metode. Dengan demikian sebelum guru melakukan sebuah pembelajaran di kelas, maka guru sebaiknya memperhatikan kondisi dan situasi pelaksanaan pembelajaran.

Hal ini diperkuat oleh pendapat Hamruni (2012: 7-8) yang menjelaskan bahwa Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan berjalan efektif dan efisien. Pada dasarnya teknik menunjukkan cara yang dilakukan seseorang yang sifatnya lebih bertumpu pada kemampuan dan pribadi seseorang.

Dari penjelasan di atas mengenai model pembelajaran, strategi, dan teknik pembelajaran, dapat disimpulkan bahwa hal tersebut sangat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar siswa. Terutama dalam pembelajaran bahasa asing khususnya untuk pembelajaran bahasa Prancis, yang menuntut kita harus mempunyai daya ingat yang kuat. Hal ini dikarenakan, salah satu cara untuk bisa menguasai ketrampilan berbahasa yaitu dengan meningkatkan kemampuan kita dalam mengingat kosakata yang dimiliki oleh bahasa yang kita pelajari.

Akan tetapi, kemampuan mengingat yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Hal ini bisa dikarenakan beberapa faktor yang dapat membuat proses ingatan seseorang terganggu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan ingatan seseorang antara lain: minat seseorang untuk mengingat informasi yang didapatkan, tidak konsentrasi untuk mengingat, dan kondisi psikologis seseorang. Oleh karena itu, hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam memperkuat daya ingat adalah teknik yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam mengingat sesuatu.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik akrostik yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa. Teknik akrostik ini merupakan bagian dari teknik Mnemonik. Teknik Mnemonik adalah teknik mengingat sesuatu dengan menggunakan prinsip asosiasi yaitu informasi yang diingat dikaitkan dengan informasi yang lain supaya mudah diingat. Teknik mnemonik ini terdiri dari beberapa teknik, yaitu: (1) Teknik loci, (2) Kata kunci, (3) Akronim, (4) kata penghubung, serta (5) Akrostik.

Salah satu teknik mengingat yang dianggap sederhana dan mudah digunakan adalah teknik akrostik atau biasa disebut jembatan keledai. Kata Akrostik berasal dari kata dalam bahasa Prancis yaitu *Acrostiche* dan dari bahasa Yunani yaitu *Akrostichis* yang artinya sebuah sajak yang huruf awal baris-barisnya menyusun sebuah atau beberapa kata (DePotter & Hernaki, 2013: 218-220).

Adapun pengertian akrostik menurut beberapa pendapat dalam (Sudibyo, 2008) adalah sebagai berikut.

- a. Menurut Bill Lucas, Akrostik adalah sajak atau susunan kata-kata yang seluruh huruf awal atau akhir tiap barisnya merupakan sebuah kata atau nama diri yang digunakan untuk mengingat hal lain.
- b. Menurut Mario Seto, Akrostik adalah kata yang menggunakan huruf pertama untuk membuat satu frase guna membantu mengingat daftar.

Selain itu, Harianti (2008: 57) membatasi definisi tentang pengertian akrostik, Akrostik adalah mengingat dengan mengambil huruf depan dari masing-masing kata yang akan diingat. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sutrisno (2008: 31) yang menyebutkan bahwa, Akrostik merupakan penggunaan setiap huruf pertama dari suatu kelompok kata dan suku kata-suku kata lainnya sehingga menjadi suatu kalimat. Serta pendapat Markowitz (2009: 45) yang mengungkapkan bahwa Akrostik adalah susunan kata yang tidak selalu menggunakan huruf pertama dan tidak selalu menghasilkan singkatan dalam bentuk satu kata, melainkan informasi yang diingat dalam akrostik dapat berbentuk kalimat atau frase tertentu.

Dari beberapa pendapat tentang teknik akrostik tersebut, dapat disimpulkan bahwa teknik akrostik adalah cara yang dilakukan guru untuk memudahkan siswa dalam mengingat sebuah materi yang sedang diajarkan. Sebenarnya kita sudah cukup sering menggunakan teknik ini dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya ketika mengingat spektrum warna pelangi, yaitu dengan cara cukup mengambil atau menggunakan huruf awal, tengah, atau akhir dalam masing-masing kata pelangi tersebut kemudian kita menyingkatnya “MEJIKUHIBINIU” yang disusun dari kosakata warna-warna pelangi : Merah, Jingga, Kuning, Hijau, , Biru, Nila, dan Ungu.

Contoh lain yang dibuat oleh peneliti dalam bahasa Prancis misalnya “Jembatan VIETNam” kalimat atau frase tersebut dibentuk dari teknik akrostik yang peneliti susun dari kosakata-kosakata berikut: “*Je* menjadi jembatan, *dan* *Vous, Il (s), Elle (s), Tu, Nous* peneliti ambil dari masing-masing huruf di depan yang membentuk “VIETN” supaya memudahkan dalam mengingat, peneliti menambahkan –am, sehingga menjadi nama negara Vietnam”.

2. Pelaksanaan Teknik Akrostik

Metode mengajar yang diungkapkan oleh DePorter & Hernacki (2013: 219-220) adalah sistem penggunaan teknik-teknik dalam interaksi guru dan murid dalam pelaksanaan pembelajaran. Sehingga sebagai seorang pengajar, guru selalu dituntut untuk mewujudkan kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Kegiatan pembelajaran tersebut akan mempengaruhi keberhasilan dalam siswa menguasai materi pembelajaran yang sudah diajarkan. Oleh karena itu, seorang

guru haruslah pandai melihat dan mempunyai strategi atau teknik pengajaran yang sesuai dengan kondisi kelas.

Teknik merupakan aspek yang sangat penting dan sangat menentukan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Hal ini karena dalam proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran terjadi sebuah interaksi dan komunikasi antara pengajar, pembelajar, dan sumber lainnya yang mendukung kegiatan pembelajaran tersebut. Namun, pada kenyataannya proses pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berlangsung saat ini, seringkali terlihat membosankan. Sehingga mempengaruhi tingkat keberhasilan siswa menguasai materi pelajaran dan tak terkecuali penguasaan terhadap kosakata bahasa Prancis. Salah satu teknik yang dapat dilakukan untuk memberikan variasi dalam kegiatan pembelajaran, yaitu teknik Akrostik.

Adapun cara mengenai pelaksanaannya teknik akrostik menurut Fleisher (2013: 171-174) adalah sebagai berikut.

1) Guru menyampaikan materi

Sebelum dilakukannya teknik akrostik ini, terlebih dulu guru atau peneliti menerangkan materi-materi secara keseluruhan yang diajarkan kepada peserta didik di kelas. Kemudian pada saat pengenalan sebuah kosakata-kosakata baru, guru memberikan penjelasan tentang teknik akrostik untuk mempermudah menghafalkan kosakata-kosakata yang diajarkan tersebut.

2) Guru menjelaskan

Guru atau peneliti di sini harus menjelaskan bahwa teknik akrostik yang dimaksud adalah sebuah teknik mengingat dengan cara mengambil mengambil

huruf depan, tengah, atau belakang dari masing-masing kosakata yang akan dihafalkan atau diingat. Namun pada biasanya untuk mempermudah yaitu dengan mengambil huruf depan. Misalkan pengenalan kosakata angka dalam bahasa Prancis yang terdiri dari “*Un, Deux, Trois, Quatre, Cinq, Six, Sept, Huit, Neuf, Dix*”, kita mengambil huruf depannya saja menjadi UDTQCSSHND.

3) Menyusun menjadi kalimat

Untuk mempermudah dalam mengingatnya, maka sebaiknya huruf depan yang sudah diambil dan digabungkan tersebut dibuat dengan sebuah singkatan atau sebuah kalimat yang mengandung humor atau lucu. Hal ini bertujuan untuk mempermudah dalam mengingat kosakata yang sudah diajarkan sesuai materi. Dari kumpulan huruf depan UDTQCSSHND dapat guru mengajak peserta didik untuk turut serta dalam membuat kalimatnya menjadi “Uang Dari Teman Q Cinta, Sudah Saya Habiskan, Namun untuk Ditabung.”

Selain itu, tips lain untuk membuat kalimat akrostik ini yaitu dibuat makna plesetan. Makna plesetan adalah makna yang kita buat sendiri, sesuai selera kita tetapi tetap mengambil huruf depan dan hal tersebut mempunyai arti. Contoh ada daftar nama - nama planet : Merkurius, Venus, Bumi, Mars, Jupiter, Saturnur, Uranus, Neptunus. Ambillah huruf terdepan dari masing - masing kata maka akan diperoleh huruf : M, V, B, M, J, S, U, dan N. Kemudian kita susun menjadi “Main-Volly-Ball-Membuat-Jantung-Sehat-Untuk-Nenek” kita gunakan untuk menghafal urutan dari huruf pertama tiap kata.

Sedangkan tips yang lain yaitu dengan membuat kalimatnya sesuai selera masing-masing. Jadi, tidak ada patokan untuk mengambil huruf pertama. Tiap orang dapat membuatnya sesuai kesukaan masing - masing, yang dipentingkan adalah kemudahan dan kebermaknaan.

4) Evaluasi

Setelah guru selesai mengajarkan materi ajarnya, pada tahap evaluasi ini guru memberikan sebuah soal atau tes yang berkaitan dengan kosakata-kosakata pada materi hari tersebut. Soal atau tes tersebut juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh teknik akrostik dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis dan seberapa banyak kosakata yang dapat dikuasai oleh peserta didik.

3. Manfaat teknik Akrostik

Selain sebagai variasi dalam kegiatan pembelajaran siswa pada pembelajaran bahasa khususnya dalam penguasaan kosakata yang dilakukan oleh seorang guru dan bagi siswa dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis, teknik akrostik ini mempunyai banyak manfaat yang bisa diperoleh, antara lain :

- a) Dapat membantu siswa dalam menghadapi berbagai tujuan agenda pembelajaran yang berpacu dengan waktu. Karena apabila siswa dapat menggunakan teknik akrostik dengan efisien, maka mereka dapat memaksimalkan waktu belajar

- b) Dapat mengejar target menjadi lebih mudah karena persyaratan mendasar telah dipenuhi dan masih tersisa waktu untuk mempelajari pelajaran pilihan lainnya
- c) Dapat membuat materi menjadi bermakna dengan memakai asosiasi dan sebagainya. Dengan menggunakan teknik akrostik ini, maka dapat memberikan jalan sistematis untuk merekam dan mendapatkan kembali materi
- d) Mampu mengurangi waktu mengerjakan pekerjaan sekolah dan memberi waktu luang untuk mencapai tujuan yang lebih personal juga dapat mempersiapkan kita meraih keberhasilan di sekolah dan dibidang profesional
- e) Dapat membantu siswa mengingat informasi lebih cepat dan mempertahankan lebih lama
- f) Membantu siswa dalam mempelajari bahan ujian dengan berbagai bentuk tes dengan mudah

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dilakukan oleh Basuki Agus Priyana Putra Mahasiswa Magister Pendidikan Bahasa Indonesia dengan judul “Penggunaan Teknik Akrostik Kompi 9 (K-9) untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Cerita Pendek pada Siswa Kelas X-9 Negeri Malang Tahun Ajaran 2012/2013”.

Berdasarkan data dan kajian yang telah dilakukan, maka disimpulkan hal-hal sebagai berikut. (1) Teknik Akrostik Kompi 9 dapat meningkatkan proses pembelajaran menulis cerita pendek (meliputi keberanian menjawab, ketepatan jawaban, ketekunan bekerja, dan pemahaman perintah) siswa kelas X- 9 SMA

Negeri 3 Malang, (2) Teknik Akrostik Kompi 9 dapat meningkatkan hasil belajar menulis siswa.

Penelitian tersebut dianggap relevan dengan penelitian ini, karena menggunakan teknik akrostik dalam proses pembelajaran di kelas yang dapat meningkatkan kemampuan ketrampilan bahasa pada siswa. Sedangkan untuk penelitian ini, menitikberatkan Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.

D. Kerangka Pikir

Bahasa Prancis merupakan mata pelajaran bahasa asing yang diberikan di SMA Negeri 2 Sleman. Sesuai KTSP Tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), tujuan atau kompetensi yang ingin dicapai dari mata pelajaran Bahasa Prancis ini adalah aspek keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan berbahasa lisan dan tulis, baik reseptif maupun produktif yaitu *Compréhension Ecrite*, *Compréhension Orale*, *Expression Ecrite*, dan *Expression Orale*.

Dari hasil observasi dan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) yang pernah dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 2 Sleman, masih banyak siswa yang belum menguasai keempat keterampilan bahasa Prancis tersebut. Salah satu yang paling utama yaitu karena penguasaan kosakata siswa masih sangat minim dan teknik atau metode yang dilakukan guru masih monoton, sehingga membuat siswa cenderung cepat bosan.

Kosakata merupakan semua kata yang terdapat dalam suatu bahasa, kekayaan kata yang dimiliki oleh seorang pembicara atau penulis. Kosakata berperan penting sebagai alat pokok yang harus dimiliki seseorang yang akan belajar bahasa. Hal ini dikarenakan penguasaan keterampilan berbahasa siswa sangat dipengaruhi oleh penguasaan kosakata pada siswa. Jika siswa tidak menguasai kosakata dengan baik, maka siswa tidak akan bisa berkomunikasi baik itu lisan maupun tulisan.

Mengingat pentingnya penguasaan kosakata bahasa Prancis, maka dalam proses kegiatan belajar mengajar, hal tersebut mendasari adanya asumsi tentang menggunakan variasi metode mengajar yang harus dilakukan oleh guru yaitu dengan menggunakan teknik akrostik. Teknik akrostik merupakan sebuah variasi teknik pembelajaran sebagai upaya peningkatan penguasaan kosakata pada siswa.

Teknik akrostik adalah teknik yang digunakan dengan salah satu caranya yaitu dengan menggunakan huruf pertama dari suatu kelompok kata dan suku kata sehingga menjadi suatu kalimat. Teknik ini diasumsikan dapat mempermudah siswa dalam mengingat kosakata-kosakata bahasa Prancis siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman sehingga akan membantu pencapaian siswa dalam menguasai empat keterampilan berbahasa mereka.

E. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian. Di dalam penelitian ini, peneliti merumuskan hipotesis yang digunakan

adalah hipotesis tindakan. Berikut ini adalah hipotesis tindakan yang dapat ditarik pada penelitian ini.

“Dengan menggunakan teknik akrostik sebagai variasi pembelajaran yang dilakukan secara berulang-ulang dalam proses pembelajaran kosakata, maka dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

SMA Negeri 2 Sleman merupakan salah satu sekolah menengah atas yang berlokasi di dusun Brayut, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta 55512 Telp.(0274) 869774, No. Statistik : 30.1.04.02.1381. Lokasi tersebut berada di tengah pemukiman warga dan instansi pemerintah seperti kelurahan serta jauh dari jalan raya sehingga suasana belajar relatif tenang. Lokasi juga relatif mudah dijangkau oleh para guru, karyawan, dan siswa dari berbagai daerah.

SMA Negeri 2 Sleman merupakan sebuah institusi pendidikan yang secara struktural berada dalam wilayah koordinasi Dinas Pendidikan Nasional Kabupaten Sleman. Sebagai sebuah institusi pendidikan, SMA Negeri 2 Sleman memiliki kelengkapan fisik untuk menunjang proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah, terdapat beberapa ruangan dan fasilitas yang cukup memadai dan memiliki fungsi sendiri-sendiri: Ruang Kelas 12 ruang, Ruang Kepala Sekolah, Ruang Guru, Ruang Tata Usaha, Ruang Bimbingan Konseling, Perpustakaan, UKS, Laboratorium IPA, Laboratorium Bahasa, Koperasi, Gudang, Mushola, Kantin, Kamar Mandi Guru, Kamar Mandi Siswa/WC, Tempat Parkir Guru, Tempat Parkir Siswa, Pos Penjagaan, Lapangan Basket, Lapangan Upacara, Lapangan Voli, Ruang Piket, Hall atau Pendopo, Ruang OSIS, Ruang Keterampilan, Ruang Kesenian, Ruang Tamu, dan Laboratorium Komputer.

Di SMA Negeri 2 Sleman ini, bahasa Prancis adalah bahasa asing yang diajarkan selain bahasa Inggris. Bahasa Prancis ini diberikan mulai dari kelas X

sampai kelas XII. Waktu pelajaran bahasa Prancis adalah 90 menit atau 2 jam pelajaran. Guru pengampu mata pelajaran bahasa Prancis hanya berjumlah satu orang saja, yaitu Ibu Sri Suharti, S. Pd.

2. Waktu Penelitian

Waktu tindakan penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 19 November 2013 sampai dengan 28 November 2013 yaitu pada semester ganjil tahun ajaran 2013/2014.

B. Desain Penelitian

Metode dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Dilihat dari namanya menunjukkan isi yang dikandungnya, yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Seperti yang dijelaskan (Arikunto, 2010: 130) hal ini dikarenakan terdapat tiga kata yang membentuk pengertian tersebut, maka ada tiga pengertian yang dapat dipahami, yaitu:

1. Penelitian- kegiatan mencermati objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan- sesuatu suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu, yang dalam penelitian ini berbentuk rangkaian siklus kegiatan.
3. Kelas- adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru. Batasan yang ditulis untuk pengertian tentang kelas tersebut adalah pengertian lama, untuk melumpuhkan pengertian yang salah dan difahami secara luas oleh umum dengan “ruangan tempat guru mengajar”. Kelas bukan wujud ruangan tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar.

Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan hanya berwujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas dapat dilakukan tidak hanya di ruang kelas, tetapi dimana saja tempatnya yang penting ada sekelompok siswa sedang belajar. Peristiwanya dapat terjadi di kelas, di laboratorium, di perpustakaan, di lapangan olahraga, di tempat kunjungan, atau di tempat lain dimana siswa berkerumun belajar tentang hal yang sama.

Dengan menggabungkan batasan pengertian tiga kata tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan sebuah kegiatan penelitian yang dengan sengaja dilakukan oleh guru terhadap siswa di kelas. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa. Tujuan ini dicapai dengan menerapkan variasi teknik pembelajaran yaitu teknik akrostik secara terus. Dengan penelitian ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan diolah, dianalisis, dan diproses lebih lanjut dengan dasar teori yang diperoleh selama masa perkuliahan dan tinjauan pustaka.

Penelitian tindakan kelas juga digambarkan sebagai suatu proses yang dinamis di mana keempat aspek, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi harus dipahami bukan sebagai langkah-langkah yang statis dapat terselesaikan dengan sendirinya, tetapi lebih merupakan momen-momen dalam bentuk spiral yang menyangkut perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi, Kemiss & McTaggart dalam (Basrowi, 2008 : 26).

Oleh karena itu, desain penelitian ini menggunakan bentuk siklus yang mengacu pada model Kemmis dan McTaggrat. Desain penelitian adalah perencanaan, struktur dan strategi penelitian dalam rangka mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi dan menjawab pertanyaan yang mungkin terjadi. Desain penelitian mempunyai tujuan diantaranya yaitu:

1. Mengendalikan penyimpangan yang mungkin terjadi
2. Menyediakan jawaban-jawaban yang diperlukan dalam penelitian

Desain Penelitian yang baik yaitu meliputi:

- a. Rencana tentang sumber & tipe informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan penelitian
- b. Strategi / gambaran pendekatan yang digunakan dalam pengumpulan & analisa data
- c. Jadwal & anggaran penelitian yang diperlukan harus diuraikan secara jelas

Desain penelitian yang dipergunakan berbentuk siklus model Kemmis dan McTaggrat. Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali, tetapi beberapa kali hingga tercapai tujuan yang diharapkan. Dalam pelaksanaannya peneliti telah mempunyai seperangkat rencana tindakan yang didasarkan pada pengalaman sehingga dapat langsung memulai tahap tindakan. Ada juga peneliti yang telah memiliki seperangkat data, sehingga mereka memulai kegiatan pertamanya dengan kegiatan refleksi.

Akan tetapi, pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Alur

penelitian tindakan ini terdiri dari empat langkah dan dapat diuraikan sebagai berikut (Arikunto, 2008:16).

1) Penyusunan perencanaan (*Planning*)

Penyusunan perencanaan didasarkan pada hasil penjajagan refleksi awal. Secara rinci, perencanaan mencakup tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan. Perlu disadari bahwa perencanaan ini bersifat fleksibel dalam arti dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada. Untuk penelitian ini, tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa dengan menggunakan teknik akrostik.

2) Pelaksanaan tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan tindakan menyangkut apa yang dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan. Jenis tindakan yang dilakukan dalam PTK hendaknya selalu didasarkan pada pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program yang optimal.

3) Pengamatan (*Observing*)

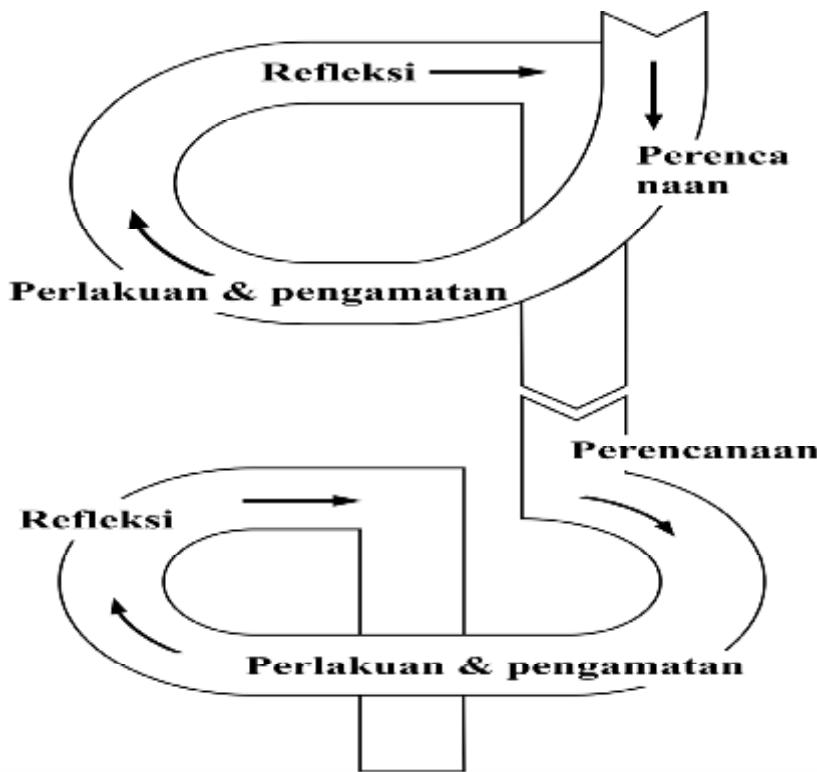
Kegiatan observasi dalam PTK dapat disejajarkan dengan kegiatan pengumpulan data dalam penelitian formal. Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Istilah observasi digunakan karena data yang dikumpulkan

melalui teknik observasi. Pengamatan pada penelitian ini dilakukan oleh peneliti terhadap peran serta siswa selama kegiatan belajar belajar.

4) Refleksi (*Reflecting*)

Pada dasarnya kegiatan refleksi merupakan kegiatan analisis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan sehingga dapat dilakukan revisi terhadap tindakan kegiatan belajar mengajar selanjutnya. Setiap informasi yang terkumpul perlu dipelajari kaitan yang satu dengan lainnya dan kaitannya dengan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan. Melalui refleksi yang mendalam dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam. Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dari PTK yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, yaitu berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan.

Berikut merupakan bentuk visualisasi siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & Mc. Taggart (Arikunto, 2010: 132).



Gambar 1: Siklus penelitian tindakan kelas yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart

(Arikunto, 2010: 131) Konsep yang dikembangkan oleh Kemmis & McTaggart dalam model ini adalah komponen tindakan (*acting*) dengan pengamatan (*observing*) disatukan dengan alasan kedua kegiatan itu tidak dapat dipisahkan satu sama lain karena kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu. Begitu berlangsung suatu kegiatan dilakukan, kegiatan observasi harus dilakukan sesegera mungkin. Kemudian, hasil pengamatan ini dijadikan dasar untuk langkah refleksi yaitu mencermati apa yang sudah terjadi. Dari refleksi ini kemudian disusun rangkaian tindakan dan pengamatan kembali sesuai dengan konteks dan *setting* permasalahan.

Dari penjelasan tersebut, berikut ini merupakan pokok-pokok rencana kegiatan pelaksanaan tindakan penelitian ini.

a. SIKLUS ke-1

1. Refleksi awal

Refleksi awal dimaksudkan sebagai kegiatan penjajagan yang dimanfaatkan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian. Peneliti bersama timnya melakukan pengamatan pendahuluan untuk mengenali dan mengetahui situasi yang sebenarnya. Berdasarkan hasil refleksi awal dapat dilakukan pemfokusan masalah yang selanjutnya dirumuskan menjadi masalah penelitian.

Dari rumusan masalah tersebut maka dapat ditetapkan tujuan penelitian. Sewaktu melaksanakan refleksi awal, paling tidak calon peneliti sudah menelaah teori-teori yang relevan dengan masalah-masalah yang akan diteliti. Oleh sebab itu, setelah rumusan masalah selesai dilakukan, selanjutnya perlu dirumuskan kerangka konseptual dari penelitian.

2. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan ini dilakukan oleh peneliti dengan berdiskusi bersama kolaborator 1 atau guru mata pelajaran bahasa Prancis serta berkonsultasi dengan dosen pembimbing skripsi. Diskusi dan konsultasi yang dilakukan berhasil menyusun hal-hal berikut:

- 1) Mengidentifikasi masalah
- 2) Menganalisis dan merumuskan masalah.
- 3) Menentukan materi yang akan diajarkan
- 4) Merancang pembelajaran menggunakan teknik akrostik.

- 5) Mendiskusikan penerapan teknik pembelajaran menggunakan teknik akrostik.
- 6) Menyiapkan instrumen berupa tes, lembar observasi, dan catatan lapangan.
- 7) Jadwal pelaksanaan tindakan kelas
- 8) Perlengkapan dan ruang pelaksanaan tindakan.

3. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*)

Sebelum dilaksanakan tindakan, terlebih dahulu dilakukan tes awal (*pre-test*) untuk mengetahui kemampuan kosakata bahasa Prancis siswa. Pada siklus I ini meliputi hal-hal sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan.
- 2) Memberikan penjelasan bagaimana belajar menguasai kosakata dengan menggunakan teknik akrostik.
- 3) Menerapkan teknik pembelajaran akrostik.
- 4) Melakukan pengamatan terhadap setiap langkah-langkah kegiatan sesuai rencana. Yaitu dengan melihat respon atau tanggapan siswa terhadap pembelajaran kosakata dengan menggunakan teknik akrostik.
- 5) Memperhatikan alokasi waktu yang ada dengan banyaknya kegiatan yang dilaksanakan.
- 6) Mengantisipasi dengan melakukan solusi apabila menemui kendala saat melakukan tahap tindakan.
- 7) Mengadakan tes akhir (*post-test*) sebagai alat ukur keberhasilan tindakan pada siklus I

4. Tahap Mengamati (*observing*)

Observasi yang dilakukan meliputi pemantauan hal-hal berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap penerapan teknik akrostik yang dilakukan peneliti di dalam kelas X C
- 2) Mencatat setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi saat penerapan teknik akrostik serta respon siswa terhadap penggunaan teknik akrostik.
- 3) Mengamati keaktifan siswa selama tindakan di dalam kelas. Lembar observasi keaktifan siswa meliputi pedoman observasi terhadap keaktifan siswa secara berkelompok maupun individu.
- 4) Mencatat dan mendokumentasikan proses kegiatan belajar mengajar ke dalam catatan lapangan dan mendokumentasikannya dengan berupa foto.

5. Tahap refleksi (*Reflection*)

Refleksi dilakukan berdasarkan hasil observasi, catatan lapangan, dan tes. Tahap ini dilakukan untuk menganalisis dan menilai terhadap hasil dari tindakan di dalam kelas dan mencari masalah yang muncul selama proses tindakan untuk dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya. Berikut ini hal-hal yang dilakukan peneliti bersama kolaborator pada tahap refleksi:

- 1) Menganalisis kelemahan dan keberhasilan peneliti saat menerapkan teknik akrostik dan mempertimbangkan langkah selanjutnya untuk dilakukannya perbaikan.
- 2) Melakukan refleksi terhadap penerapan teknik akrostik kepada siswa.
- 3) Melakukan refleksi terhadap hasil belajar peserta didik.

Hasil dari analisis yang dilakukan pada tahap ini digunakan untuk merencanakan kegiatan pada siklus selanjutnya. Hasil tindakan yang berhasil akan dilanjutkan pada proses selanjutnya dan tindakan yang kurang berhasil diganti atau diperbaiki pada siklus selanjutnya.

b. SIKLUS ke-2

Pelaksanaan tindakan pada siklus II berupa perbaikan tindakan dan disesuaikan dengan hasil refleksi pada siklus I. Pada siklus II tidak lagi dilakukan tes awal (*pre-test*). Berikut ini tahap-tahap yang dilakukan pada siklus II.

1. Tahap Perencanaan (*Planning*), mencakup:
 - a) Mengevaluasi hasil refleksi, mendiskusikan, dan mencari upaya perbaikan untuk diterapkan pada pembelajaran berikutnya.
 - b) Mendata masalah dan kendala yang dihadapi saat pembelajaran.
 - c) Merancang perbaikan berdasarkan refleksi siklus 1.
2. Tahap Melakukan Tindakan (*Action*), mencakup:

Melaksanakan tindakan perbaikan penerapan teknik pada siklus I, misalnya dengan mengubah posisi duduk atau membentuk kelompok.
3. Tahap Mengamati (*observing*), mencakup:
 - a) Melakukan pengamatan terhadap penerapan teknik akrostik.
 - b) Mencatat perubahan yang terjadi.
4. Tahap Refleksi (*Reflection*), mencakup:
 - a) Melakukan diskusi untuk membahas masalah yang dihadapi saat tindakan dan memberikan balikan.

- b) Merefleksikan proses pembelajaran teknik akrostik.
- c) Merefleksikan hasil belajar peserta didik dengan penerapan teknik akrostik.
- d) Menganalisis temuan dan hasil akhir penelitian.

Siklus ke III dan selanjutnya dilakukan dengan langkah-langkah seperti pada siklus-siklus sebelumnya dan merupakan perbaikan dari langkah sebelumnya. Apabila hasil yang dilakukan sudah mencapai target maka siklus sudah dianggap selesai.

Dari tahap kegiatan pada siklus-siklus tersebut, hasil yang diharapkan adalah:

- (1) Peserta didik memiliki kemampuan yang meningkat untuk menguasai kosakata Bahasa Prancis,
- (2) Guru memiliki kemampuan merancang dan menerapkan teknik pembelajaran interaktif dan variatif dengan teknik akrostik pada mata pelajaran Bahasa Prancis, dan
- (3) Terjadi peningkatan prestasi peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Prancis.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman tahun ajaran 2013/2014, yang berjumlah 16 orang siswa laki-laki dan 15 orang siswa perempuan. Berdasarkan hasil konsultasi dan diskusi peneliti dengan guru bahasa Prancis bahwa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman masih membutuhkan perhatian

dan penanganan karena dalam pembelajaran bahasa Prancis terutama pada penguasaan kosakata siswa, selama ini guru masih mendominasi proses pembelajaran sehingga siswa sangat tergantung kepada guru. Selain itu juga karena faktor teknik pembelajaran yang digunakan oleh guru masih kurang bervariasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini peneliti mengumpulkan data dengan melakukan tes ulangan harian untuk melihat pemahaman siswa mengenai penguasaan kosakata siswa yang telah dipelajari menggunakan teknik akrostik. Peneliti juga menggunakan lembar observasi dan catatan lapangan untuk melihat aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, tes dan catatan lapangan. Berikut penjelasannya:

1. Observasi

Observasi kelas ini digunakan untuk mengetahui suasana proses belajar dan perilaku siswa pada saat dilakukannya tindakan dilaksanakan. Dalam observasi ini peneliti dibantu oleh kolaborator I dan II.

2. Tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata siswa sebelum dan sesudah diterapkannya tindakan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik akrostik. Tes yang dilakukan adalah tes awal (*pre-test*), *post-test* I pada siklus I, dan *post-test* II pada siklus II.

3. Catatan lapangan

Catatan lapangan dilakukan setelah melakukan pengamatan di kelas atau di lapangan. Catatan yang dibuat oleh peneliti saat di lapangan hanyalah berupa kata-kata kunci, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan atau pengamatan, mungkin gambar, sketsa, sisiogram, dan lain-lain. Catatan inilah yang kemudian digunakan sebagai perantara yaitu antara apa yang dilihat, didengar, dicium, dan diraba dengan catatan yang sebenarnya yaitu dalam bentuk catatan lapangan (Lexy, 2010: 208).

Kemudian kegiatan ini dilakukan dengan memberikan deskripsi tentang pengamatan pelaksanaan penelitian yang memuat interaksi siswa dan peneliti serta aktivitas yang dilakukan sesuai dengan langkah-langkah perencanaan tindakan yang telah disusun.

E. Instrumen Penelitian

Pengambilan data pada penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa :

1. Tes Kosakata

Tes kosakata ini digunakan untuk mengukur keberhasilan siswa sebelum dan setelah mengikuti tindakan kegiatan belajar dengan menggunakan teknik akrostik. Tes hasil belajar yang disusun adalah berbentuk pilihan ganda dan sumber yang dipakai yaitu dari soal yang dikembangkan oleh guru, dengan variabel dan indikator sebagai berikut.

Tabel 1: Variabel dan Indikator Tes

Variabel	Indikator	No. Item	
		Pretest	Post-test
Ruang Lingkup Kosakata	Kosakata Pasif dan Aktif	4, 5, 6, 7	6, 7, 10, 11, 12, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23
	Kosakata umum, khusus, dan Ungkapan	11a, 11b	27a, 27b, 27c
	Tes pemahaman kosakata dalam konteks	3, 8, 9, 10	5, 15, 16, 24, 25
	Tes penempatan kosakata dalam konteks	1, 2, 12, 13, 14	1, 2, 3, 4, 8, 9, 26a, 26b

2. Lembar Observasi

Lembaran ini digunakan untuk melihat aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi dimaksudkan untuk mengetahui adanya kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan tindakan. Observasi dilakukan oleh peneliti sebagai guru dan sebagai observer dengan menggunakan lembar observasi yang akan disediakan.

Dalam membuat panduan atau pedoman lembar observasi harus memperhatikan kisi-kisi. Berikut adalah kisi-kisi dari aspek yang diamari pada lembar observasi.

- Kesiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- Partisipasi siswa dalam menentukan tujuan kegiatan pembelajaran
- Partisipasi siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, terutama bentuk interaksi antarsiswa dan keseriusannya
- Frekuensi dan kualitas pertanyaan
- Aktivitas mencari sumber belajar

- f. Cara menjawab dan penalarannya
- g. Keeratan hubungan kelas sebagai kelompok
- h. Jumlah waktu yang digunakan menangani masalah pribadi siswa, baik yang berhubungan ataupun yang tidak berhubungan dengan pelajaran. Seperti: melamun, mengobrol dengan teman di dalam kegiatan pembelajaran, dan melakukan pekerjaan lain.

3. Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat hal-hal yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung. Catatan lapangan dibuat oleh observer, kemudian hasilnya didiskusikan bersama dengan peneliti. Catatan lapangan adalah catatan tertulis mengenai apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam proses pengumpulan data dan merupakan refleksi terhadap data penelitian. Peneliti harus memiliki catataan lapangan seperti ini, karena nantinya akan menjadi dasar analisis dan data lapangan yang sangat banyak itu tidak mungkin dihapalkan oleh peneliti (Lexy, 2010: 210-211).

Berikut ini merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan sebelum membuat catatan lapangan atau dalam mengambil data lapangan:

- a. Aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran
- b. Aktivitas pada awal kegiatan pembelajaran
- c. Aktivitas pada proses kegiatan pembelajaran
- d. Aktivitas pada akhir kegiatan pembelajaran
- e. Kendala atau kesulitan dalam kegiatan pembelajaran
- f. Solusi dan saran

F. Teknik Analisis Data

Pada dasarnya ada dua kelompok data yang akan dianalisis dalam penelitian ini. Kedua data tersebut adalah data hasil observasi proses pembelajaran yang berupa data aktivita siswa dan yang kedua data hasil belajar siswa dari hasil tes setiap akhir siklus. Berdasarkan kedua jenis data di atas, maka analisis data yang akan dilakukan adalah :

- a. Analisis data aktivitas siswa dalam pembelajaran

Data hasil observasi yang didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Data jumlah siswa yang terlibat dalam masing-masing aktivitas dan dipersentasekan dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan: P = Angka persentase Aktivitas

F = Frekuensi Aktivitas siswa

N = Jumlah siswa.

Interpretasi aktivitas belajar dilakukan sebagaimana yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2010 : 272) sebagai berikut.

Tabel 2: **Presentase aktivitas belajar siswa**

Persentase aktivitas belajar	Kategori
$0 \% \leq P < 20 \ %$	Kurang sekali
$20 \% \leq P < 40 \ %$	Kurang
$40 \% \leq P < 60 \ %$	Cukup
$60 \% \leq P < 80 \ %$	Baik
$80 \% \leq P < 100 \ %$	Baik Sekali

b. Analisis data ketuntasan belajar (Tes)

Data hasil belajar siswa yang diperoleh dari tes yang akan dilaksanakan setelah berakhir satu siklus akan dianalisis untuk melihat ketuntasan belajar siswa secara individu. Seorang siswa akan dikatakan tuntas apabila nilai siswa telah memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran bahasa Prancis yang ditetapkan oleh SMA Negeri 2 Sleman adalah 75.

Dalam penelitian ini diharapkan hasil belajar siswa yang memenuhi nilai KKM dapat melebihi 70% dari jumlah siswa. Ketuntasan belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$NI = \frac{T}{SM} \times 100\%$$

Keterangan: NI = Ketuntasan belajar secara individu

T = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum dari tes

Siswa dikatakan tuntas jika $NI \geq 75\%$

G. Indikator Keberhasilan Penelitian

Indikator keberhasilan penelitian tindakan ini adalah apabila terjadi peningkatan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai siswa dari sebelum dilakukan tindakan dan setelah dilakukannya tindakan di dalam kelas. Kriteria keberhasilan pada penelitian tindakan kelas meliputi dua hal, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk (peningkatan kemampuan nilai). Berdasarkan Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan (Haryati, 2007: 38-39), indikator keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Keberhasilan Proses

Indikator keberhasilan proses dilihat dari tindak belajar atau perkembangan proses belajar mengajar.

a. Instrumen Sikap

- 1) Membawa kamus bahasa Prancis saat proses belajar mengajar dilakukan
- 2) Interaksi dan banyak bertanya tentang materi yang diajarkan
- 3) Mengerjakan soal di depan kelas atau siswa aktif maju ke depan kelas
- 4) Siswa aktif diskusi mengenai materi yang diajarkan
- 5) Siswa aktif menjawab pertanyaan guru

b. Instrumen Minat

- 1) Siswa selalu hadir dalam belajar bahasa Prancis
- 2) Siswa memiliki catatan khusus bahasa Prancis
- 3) Siswa tertarik dalam mempelajari bahasa Prancis dengan menggunakan teknik akrostik

2. Keberhasilan Nilai

Indikator keberhasilan produk ini diperoleh jika terjadi peningkatan prestasi subjek penelitian sebelum diberi tindakan dan seseudah diberi tindakan. Indikator keberhasilan nilai dalam penelitian ini adalah siswa mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila pencapaian nilai adalah 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian Tindakan Kelas

1. Deskripsi Awal Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman

Siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman berjumlah 31 siswa yang terdiri dari 15 siswa putri dan 16 siswa putra. Seluruh siswa sudah mengenal bahasa asing, terutama bahasa Inggris yang sudah mereka pelajari sejak duduk di Sekolah Dasar. Sementara untuk bahasa Prancis, mereka baru mempelajari ketika duduk di kelas X SMA.

Berdasarkan dari pengalaman peneliti saat PPL dan keterangan dari guru bahasa Prancis, kemampuan siswa dalam menguasai kosakata bahasa Prancis tergolong masih kurang. Selain dikarenakan bahasa Prancis tersebut masih terasa asing bagi siswa, teknik pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan guru juga mempengaruhi minat siswa dalam belajar. Sebelum diadakannya tindakan dengan menggunakan teknik akrostik untuk menguasai kosakata bahasa Prancis, guru bahasa Prancis masih menggunakan metode ceramah dan diskusi tanpa menggunakan media pembelajaran.

Selain itu, hal ini juga disebabkan dengan adanya keterbatasan media, buku ajar dan penunjang lainnya dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Sleman. Namun guru menambahkan materi dari buku-buku ajar bahasa Prancis yang beliau miliki selain *Le Mag*. Hal ini bertujuan supaya pembelajaran yang dilakukan guru sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu KTSP.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan penguasaan kosakata siswa cukup dipengaruhi dengan kendala proses pembelajaran dan keterbatasan media pembelajaran. Penelitian ini dilakukan pada waktu menjelang UAS. Sehingga memungkinkan penelitian tindakan kelas ini diadakan di luar jam pelajaran dan di luar kelas X C SMA Negeri 2 Sleman. Secara terperinci, penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan 2 kali pertemuan sesuai jadwal pelajaran bahasa Prancis yaitu pada hari Selasa pukul 07.15-08.45, 2 kali pertemuan dilakukan setelah jam pelajaran sekolah yaitu pada pukul 14.00-15. 30, dan 1 kali pertemuan di luar kelas XC SMA Negeri 2 Sleman yaitu pada hari Minggu pukul 07.00-08.30.

2. Deskripsi Awal Kemampuan Kosakata Siswa

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan tujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa dengan menggunakan teknik akrostik. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 (dua) siklus selama 2 minggu, diawali pada tanggal 19 November 2013 dan diakhiri tanggal 27 November 2013 dengan alokasi waktu 90 menit. Penelitian ini dilaksanakan dengan dibantu oleh guru bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman sebagai kolaborator dan mahasiswa Bahasa Indonesia UNY sebagai pembantu peneliti.

Penelitian ini dilakukan untuk mengamati apakah tingkat kemampuan penguasaan kosakata bahasa Prancis pada kelas X C SMA Negeri 2 Sleman akan meningkat setelah diterapkannya teknik akrostik pada kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, sebelum dilakukan tindakan dengan menggunakan teknik

akrostik di dalam kelas, peneliti melakukan pre-test untuk mengetahui kemampuan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa. Pre-test dilakukan pada hari Selasa, 19 November 2013 dengan memberikan instrumen soal yang berupa tes pilihan ganda.

Pre-test kosakata diikuti oleh 30 siswa dari 31 siswa kelas X C, dengan pembagian 16 siswa putra dan 14 siswa putri. Pada pelaksanaan pre-test 1 siswa putri tidak bisa hadir dikarenakan ijin. Namun, peneliti mengadakan pre-test susulan pada pertemuan selanjutnya. Pada pelaksanaan pre-test, hampir seluruh siswa mengeluhkan bahwa soalnya sulit, mereka mengaku bahwa tidak hafal dengan arti dari kosakata-kosakata yang ada di dalam soal pre-test, sehingga mereka tidak tahu maksud dari soal pre-test tersebut. Hal ini mengakibatkan siswa terlihat terpaksa dalam mengerjakan soal pre-test mereka. (*Catatan Lapangan 191113, lampiran 10*).

Pada tabel Pedoman Observasi terhadap Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman pada hari ke-I menunjukkan bahwa siswa terlihat tidak berperan secara aktif dan pembelajaran terlihat cenderung hanya dominan kepada peneliti (*Pedoman Observasi hari I, lampiran5*). Hasil pre-test yang dilakukan pada pertemuan pertama menghasilkan skor rata-rata siswa yaitu sebesar 61,13. Dari hasil skor rata-rata nilai siswa pada pre-test, peneliti dapat menyimpulkan bahwa penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman masih dikategorikan rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan, tindakan yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut.

1. Memberikan penjelasan tentang pentingnya peran kosakata bagi pembelajaran bahasa asing, khususnya bahasa Prancis.
2. Supaya pembelajaran di dalam kelas lebih aktif dan siswa lebih tertarik untuk mempelajari bahasa Prancis, maka perlu adanya teknik pembelajaran yang lebih bervariasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan teknik akrostik yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menghafalkan kosakata bahasa Prancis. Sehingga penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman akan meningkat.
3. Untuk mengetahui kemampuan siswa lebih lanjut, maka teknik akrostik ini diterapkan dalam kegiatan belajar mengajar untuk mengatasi permasalahan siswa terhadap keterbatasan kemampuan menguasai kosakata bahasa Prancis. Kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik akrostik ini dilakukan dalam 2 siklus.
4. Untuk mengukur tingkat penguasaan siswa terhadap kosakata bahasa Prancis dengan diterapkannya teknik akrostik dalam pembelajaran apakah siswa dapat menghafalkan dan meningkatkan kosakata bahasa Prancis dengan lebih mudah dan lebih banyak. Peneliti melihat hasil tes kosakata siswa dan melihat bagaimana respon dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis.

Peneliti juga menyediakan lembar observasi yang mencangkup keaktifan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar. Terdapat dua aspek pengamatan, yaitu pengamatan individu dan pengamatan kelompok.

Aspek pengamatan individu terdiri dari:

1. Siswa bertanya pada guru
2. Siswa menjawab pertanyaan guru
3. Siswa aktif maju ke depan kelas
4. Siswa membawa kamus bahasa Prancis

Sementara untuk pengamatan berkelompok, peniliti menyiapkan lembar observasi dengan format yang terdiri dari aspek pengamatan verbal dan non verbal.

Aspek verbal, terdiri dari:

- a. Siswa mencatat hasil teknik akrostik
- b. Siswa berkomentar
- c. Siswa mengobrol di kelas
- d. Siswa bercanda
- e. Siswa menjawab asal-asalan

Aspek non-verbal, terdiri dari:

- a. Siswa antusias belajar
- b. Siswa aktif membuka kamus
- c. Siswa aktif berpartisipasi
- d. Siswa tidak memperhatikan
- e. Siswa melamun

B. Siklus I

Hipotesa tindakan dari siklus I ini adalah “Dengan menggunakan teknik akrostik sebagai variasi teknik pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis akan dapat meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.”

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan hari pertama yang dilakukan peneliti pada tanggal 19 November 2013, kemudian dilanjutkan dengan tindakan yang akan dilakukan setelah dilakukannya pre-test pada siswa. Peneliti dan kolaborator menyiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya penelitian. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dilakukan di kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.

Perencanaan tindakan hari kedua pada tanggal 24 November 2013 mengalami perubahan waktu dan tempat pelaksanaan. Waktu yang dilakukan tidak sesuai jadwal pelajaran bahasa Prancis, melainkan pada hari Minggu di luar jadwal yang sudah ditetapkan. Selain itu, tempat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar juga dilaksanakan di luar ruang kelas. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu yang tersedia untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Sebelum melakukan tindakan di luar kelas ini, peneliti bersama siswa sudah mengadakan perjanjian sebelumnya untuk melaksanakannya diluar jadwal pelajaran bahasa Prancis dan di luar kelas X C SMA Negeri 2 Sleman dan dengan atas izin dari guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman.

Kegiatan belajar mengajar pada tindakan hari kedua mempunyai alokasi waktu yang sama seperti jadwal pelajaran bahasa Prancis yaitu 90 menit. Sebelum

dilaksanakannya tindakan hari kedua ini, peneliti sudah melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing dan guru bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman untuk melakukan pembelajaran di luar jadwal bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman. Kebijakan ini diambil untuk memaksimalkan penelitian. Pada pertemuan kedua ini, peneliti menyiapkan sarana dan prasarana untuk menunjang penelitian di luar kelas, yaitu berupa papan tulis kecil, spidol, kamus, buku ajar, dan lain lain. Peneliti juga meminta siswa untuk tetap membawa alat tulis seperti biasanya.

Untuk perencanaan pertemuan ketiga, pembelajaran sudah dilakukan seperti jadwal pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman, yaitu pada hari Selasa tanggal 26 November 2013. Pada pertemuan ketiga ini kegiatan belajar mengajar dilaksanakan dengan alokasi waktu 60 menit. Hal ini dikarenakan pada 30 menit terakhir dilakukan post-test siklus I. Oleh karena itu, peneliti menyiapkan lembar soal post-test siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus I penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam tiga kali pertemuan, yaitu pada hari Selasa 19, November 2013 pada jam 1-2. Pertemuan pertama, dilakukan pre-test pra siklus yang merupakan tindakan awal dalam rangkaian penelitian tindakan penelitian kelas ini. Kemudian dilanjutkan dengan pertemuan kedua pada hari Minggu, 24 November 2013. Pada siklus I ini diakhiri dengan pertemuan ketiga pada hari Selasa, 26 November 2013 dengan alokasi waktu 60 menit. 30 menit terakhir pada pertemuan ketiga ini digunakan untuk diadakan post-test siklus I.

Dalam siklus ini siswa mempelajari kosakata-kosakata bahasa Prancis dengan menggunakan teknik akrostik untuk memudahkan siswa dalam menghafalkan kosakata bahasa Prancis. Dari pelaksanaan teknik akrostik ini dalam kegiatan belajar mengajar, kalimat akrostik yang terdiri dari kosakata-kosakata bahasa Prancis semester 1 kelas X C SMA Negeri 2 Sleman dengan materi “*Décrire Une Personne*.”

1. Tindakan Hari I (Selasa, 19 November 2013)

Tindakan hari pertama dilakukan pada hari Selasa, 19 November 2013 setelah dilaksanakannya pre-test. Peneliti dibantu oleh pembantu peneliti mempersiapkan kelengkapan untuk proses kegiatan belajar mengajar. Sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai, peneliti meminta siswa untuk mengeluarkan buku catatan dan kamus. Namun, hanya 3 siswa putri yang membawa kamus, sementara siswa lain tidak membawa kamus dengan alasan lupa dan belum mempunyai kamus.

Setelah masing-masing siswa mempersiapkan diri, peneliti memulai pembelajaran dengan menanyakan kosakata-kosakata bahasa Prancis yang sudah dipelajari dan yang ada dalam catatan buku siswa. Selain itu, peneliti juga menanyakan kosakata yang belum mereka pelajari dan ditemukan dalam pre-test. Setelah siswa menyebutkan satu persatu kosakata bahasa Prancis, peneliti menanyakan arti dari kosakata-kosakata tersebut. Masih cukup banyak siswa yang belum hafal artinya dan ada yang belum tahu artinya, kemudian peneliti meminta kepada siswa yang membawa kamus untuk mencari artinya di dalam kamus.

Pembelajaran dirasa tidak maksimal. Hal ini dikarenakan ketika siswa yang membawa kamus mencari arti kosakata di dalam kamus, siswa lainnya melakukan kegiatan lain seperti bercanda, tertawa, bercerita sendiri, dan lain-lain, terutama siswa yang duduk di belakang kelas. Oleh karena itu, peneliti meminta siswa yang ramai untuk menuliskan kosakata bahasa Prancis beserta artinya.

Kemudian peneliti memulai pembelajaran dengan materi yang sudah ditetapkan oleh kolaborator yaitu tentang kalimat negatif. Sebenarnya, materi ini sudah pernah diajarkan oleh kolaborator satu kali pada pertemuan sebelumnya. Akan tetapi, siswa masih banyak yang bingung untuk menyusun kalimat negatif dalam bahasa Prancis. Untuk mengukur kemampuan siswa, peneliti meminta siswa untuk membuat kalimat negatif meskipun dengan membuka catatan. Setelah beberapa siswa ditunjuk, siswa dapat menjawabnya dengan tepat. Namun setelah siswa diminta untuk membuat kalimat negatif tanpa membuka kamus, sebagian besar siswa menyusun kalimatnya dengan susunan kalimat yang terbalik-balik.

Peneliti memperkenalkan sebuah teknik pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam menghafal kalimat negatif tersebut. Kalimat negatif yang terdiri dari Sujet+Ne+Verba+Pas dapat dijadikan sebuah kalimat akrostik yang dibuat oleh peneliti, yaitu “**S**ujiwo **N**aik **V**espa”. Ada beberapa siswa yang ikut serta menyusun kalimat akrostik tersebut meskipun masih dengan usulan yang asal-asalan. Kemudian peneliti melakukan pengukuran kembali dengan memberikan tugas kepada siswa membuat kalimat negatif dengan menggambarkan deskripsi fisik teman sebangkunya.

Setelah itu, beberapa siswa maju ke depan kelas untuk menuliskan hasil pekerjaannya dan siswa lain yang tidak maju ke depan kelas ditunjuk untuk mengoreksi pekerjaan temannya. Ketika jam pelajaran hampir selesai, peneliti meminta kembali mengulas pelajaran yang sudah dipelajari pada pertemuan tersebut. (*Catatan lapangan I, Lampiran 10*).

Setelah bel berbunyi tepat pukul 08.45, peneliti mengakhiri pertemuan tersebut dan mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya. Tidak lupa peneliti memberikan tugas kepada siswa untuk membuat daftar kosakata tentang *Décrire une personne* dan membawa kamus pada pertemuan berikutnya.

2. Tindakan Hari II (Minggu, 24 November 2013)

Pertemuan pada tindakan hari kedua ini dilakukan diwaktu dan di luar ruang kelas X C SMA Negeri 2 Sleman. Waktu penelitian tindakan hari kedua ini dilaksanakan pada hari Minggu 24 November 2013. Hal ini dilakukan karena keterbatasan waktu yang dimiliki peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Keterbatasan waktu tersebut disebabkan SMA Negeri 2 Sleman sudah akan melakukan Ujian Akhir Semester Ganjil. Oleh karena itu, persiapan perlengkapan yang dilakukan peneliti lebih banyak. Peneliti dibantu oleh pembantu peneliti membawa papan tulis kecil untuk menunjang kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran tetap dilaksanakan sesuai perjanjian yaitu pukul 07.00 sampai dengan pukul 08.30. Peneliti menanyakan kehadiran siswa dan dicatat bahwa ada 5 siswa yang tidak hadir dalam tindakan hari kedua tersebut. Kegiatan belajar

mengajar di sini dilakukan dengan formasi duduk membentuk posisi *letter U*. Hal ini diupayakan supaya semua siswa lebih fokus.

Peneliti menanyakan tugas pada tindakan hari sebelumnya. Satu persatu siswa diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya. Siswa lain mengoreksi dan mencocokan dengan hasil pekerjaan mereka masing-masing, apakah ada beberapa kosakata yang belum didaftar. Jika belum ada dalam daftar mereka masing-masing, peneliti meminta untuk mencatatnya di daftar kosakata siswa. Hampir semua siswa mengeluhkan tulisannya, kemudian peneliti menuliskan di papan tulis. Dari daftar kosakata tersebut peneliti menuntun siswa untuk membuat kalimat akrostik bersama-sama supaya mempermudah siswa dalam menghafal kosakata-kosakata *Décrire une personne*. Setelah itu, peneliti memberikan contoh penggunaan dalam suatu konteks kalimat.

Untuk evaluasi, peneliti meminta siswa untuk membuat deskripsi fisik seseorang dengan dialog singkat dengan siswa disampingnya dan tidak lupa siswa diminta untuk menyertakan kalimat negatif dalam dialog mereka. Masing-masing 2 siswa. Setelah semua selesai, siswa diminta untuk berdiri dan mempraktekkan dialog singkat tanpa menggunakan teks. Keadaan kegiatan belajar mengajar terlihat lebih aktif dibandingkan dengan tindakan hari pertama, karena ada beberapa siswa yang bersedia mempresentasikan dialognya tanpa harus ditunjuk terlebih dulu. Setelah semua siswa berdialog dan sudah dikoreksi bersama-sama oleh siswa lainnya, peneliti menuntun siswa untuk menyimpulkan materi yang sudah dipelajari hari tersebut. (*Catatan lapangan II, lampiran 11*).

Setelah jam pelajaran habis, peneliti mempersilahkan siswa untuk berkemas-kemas. Peneliti mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan akan dilakukannya post-test pada pertemuan selanjutnya. Pertemuan ditutup dengan berdoa dan salam.

3. Tindakan Hari III (Selasa, 26 November 2013)

Bel masuk berbunyi tepat pada pukul 07.15. Pada pertemuan hari ke-III ini, kegiatan belajar mengajar dilakukan sesuai jadwal mata pelajaran bahasa Prancis yaitu pada hari Selasa jam ke 1-2. Seperti biasa, peneliti memberikan salam kepada siswa, menanyakan kabar, dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian peneliti meminta siswa untuk membagi lima kelompok untuk mengulas bersama-sama kalimat-kalimat akrostik yang sudah berhasil dibuat pada pertemuan sebelumnya.

Peneliti sudah menyiapkan 5 buah undian kalimat akrostik yang sudah dipelajari pada pertemuan sebelumnya. Kemudian secara acak siswa mengambil undian tersebut untuk didiskusikan bersama kelompoknya. Setelah semua kelompok mendiskusikan kalimat akrostiknya, satu persatu dari kelompok akrostik tersebut mempresentasikan kosakata-kosakata yang terkandung dalam kalimat akrostik masing-masing beserta penggunaannya. Kelompok lain memperhatikan dan memberikan koreksi.

Setelah semua kelompok mempresentasikan hasil diskusi masing-masing, peneliti memberikan waktu untuk siswa menanyakan kosakata-kosakata yang belum jelas. Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa tentang penggunaanya.

Setelah jam menunjukkan kurang 30 menit, peneliti mempersilahkan siswa menyiapkan diri untuk melaksanakan post-test siklus I sebagai alat pengukur keberhasilan tindakan siklus I.

Pada proses pelaksanaan post-test siklus I, peneliti dibantu pembantu peneliti mengawasi siswa. Bel pergantian mata pelajaran berbunyi, seluruh siswa diminta untuk mengumpulkan lembar jawaban dan bersiap-siap untuk mengikuti mata pelajaran berikutnya. (*Catatan Lapangan III, Lampiran 12*).

c. Observasi Tindakan

1. Observasi Hari I (Selasa, 19 November 2013)

Pada pertemuan hari I, jumlah siswa yang mengikuti pelajaran dan pre-test adalah 30 siswa, yang terdiri dari 16 siswa putra dan 14 siswa putri. Terdapat siswa yang tidak masuk yaitu 1 siswa putri dengan keterangan Izin.

Pada saat melakukan tindakan hari I ini terdapat beberapa hambatan yang ditemukan oleh peneliti. Beberapa hambatan tersebut antara lain disebabkan oleh siswa banyak yang mengeluh karena baru saja mengerjakan soal pre-test sehingga siswa cenderung tidak antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Oleh karena itu, peneliti mengajak siswa dengan menanyakan kesan-kesan siswa dalam mempelajari bahasa Prancis. Setelah keadaan sudah agak mencair dan siswa terlihat lebih semangat, peneliti melanjutkan kegiatan belajar mengajarnya.

Berdasarkan hasil catatan lapangan hari I (*Catatan lapangan I, lampiran 10*), hanya terdapat 3 siswa putri yang membawa kamus. Hal ini menyebabkan terhambatnya siswa dalam mencari arti dari kosakata-kosakata yang belum

mereka ketahui. Selain itu, hal ini juga membuat kondisi kelas ramai. Siswa yang membawa kamus diminta untuk mencari arti dari kosakata yang belum mereka kenal di dalam kamus. Sedangkan siswa lain yang tidak membawa kamus ramai sendiri dengan berbicara dengan teman sebangku atau teman di depan bangku mereka sambil menunggu jawaban dari temannya yang membawa kamus.

Hambatan lainnya yaitu terjadi pada saat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar berlangsung, cuaca pada hari itu mendung dan hujan deras. Sehingga penjelasan peneliti kadang tidak bisa didengar oleh siswa. Oleh karena itu, peneliti menambah volume suaranya supaya siswa dapat mendapatkan penjelasan materi dengan maksimal. Selain itu, keadaan kelas yang cukup gelap membuat siswa mengeluh ketika membaca catatan yang ada di papan tulis.

Setelah peneliti memberikan materi kepada siswa, kemudian siswa diminta untuk mencoba menuliskan sebuah kalimat sesuai dengan materi yang diajarkan pada tindakan hari I yaitu tentang kalimat negatif dengan menyertakan kosakata-kosakata *Décrire Une Personne*. Hal ini dilakukan supaya siswa mengerti cara penulisannya dan mengerti struktur kalimat negatif yang benar dan tepat.

Berdasarkan pada lembar pedoman observasi (*Lembar pedoman observasi hari I, lampiran 5*) dalam pengamatan menurut aspek verbal, belum ada siswa yang mencatat dengan kesadaran sendiri. Siswa akan mencatat setelah diperintah oleh peneliti. Siswa yang berkomentar kurang dari 5 siswa, siswa yang menjawab asal-asalan berkisar 6-10 siswa, kemudian siswa mengobrol di kelas dan bercanda masih menduduki tingkatan yang tinggi yaitu lebih dari 21 siswa. Sedangkan dari aspek non verbal, siswa yang antusias belajar, aktif membawa kamus, aktif

berpartisipasi masih sangat rendah, hanya terdapat kurang dari 5 siswa. Siswa yang tidak memperhatikan justru tinggi sekitar 21 siswa lebih, dan siswa melamun tercatat 6-10 siswa.

Berdasarkan lampiran tabel hasil pengamatan per individu (*Tabel pengamatan per individu, lampiran 8*), Pada tindakan hari I ini, jumlah siswa yang aktif masih sangat sedikit. Hanya terdapat 4 siswa yang bertanya, 7 siswa menjawab benar dan ada juga yang masih asal-asalan, 3 siswa yang aktif maju, dan 3 siswa yang membawa kamus. Berikut ini grafik pengamatan per individu tindakan hari I.



Grafik 1: **Pengamatan Per Individu Hari I**

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dan para kolaborator, dapat disimpulkan beberapa permasalahan yang muncul pada tindakan hari I siklus I sebagai berikut.

- 1) Berdasarkan jumlah siswa yang membawa kamus, dapat ditarik kesimpulan bahwa persiapan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Prancis masih sangat kurang dan motivasi siswa untuk belajar bahasa Prancis masih rendah.
- 2) Format kelas yang tertata seperti pada kegiatan belajar mengajar setiap harinya, cenderung membuat siswa merasa bosan. Selain itu, untuk barisan belakang

yang terdiri dari barisan siswa yang sering membuat ramai terkadang tidak memperhatikan, bahkan mereka membuat kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar.

2. Observasi Hari II (Minggu, 24 November 2013)

Pelaksanaan tindakan hari II ini dilaksanakan di luar ruang kelas dan di luar jam pelajaran, yaitu dilaksanakan di luar ruang kelas X C SMA Negeri 2 Sleman. Sebelumnya peneliti sudah meminta izin kepada guru bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman untuk mengadakan kegiatan belajar mengajar dan melakukan kesepakatan dengan siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman untuk melakukan kegiatan belajar mengajar di luar sekolah.

Berdasarkan hasil observasi hari I pada hari Selasa, 19 November 2013, serta diskusi yang dilakukan antara peneliti, kolaborator, dan guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman, menghasilkan beberapa solusi untuk memperbaiki tindakan pada hari II ini, yaitu:

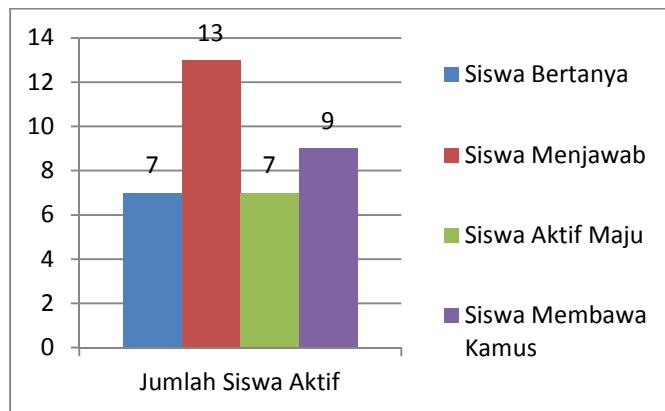
- a. Setiap siswa diminta untuk membawa kamus bahasa Prancis masing-masing pada setiap pertemuan. Hal ini dilakukan supaya tidak mengganggu siswa lain dan dapat memaksimalkan hasil belajar siswa.
- b. Format posisi duduk siswa dirubah bentuk menjadi *letter U*, sehingga dapat memaksimalkan pengorganisasian siswa dan penerimaan siswa terhadap mata pelajaran bahasa Prancis.
- c. Peneliti memisahkan siswa yang biasanya duduk bergerombol yang sering membuat keributan di kelas.

Pada pelaksanaannya, posisi duduk siswa yang sudah dirubah dan kelompok-kelompok siswa yang sering ramai dipisahkan membuat kegiatan belajar mengajar lebih fokus dan terlihat cukup memuaskan. Di sini juga siswa yang membawa kamus sudah bertambah. Hal ini menandakan bahwa kesadaran siswa untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti pelajaran bahasa Prancis mulai muncul.

Terdapat 5 siswa yang tidak hadir pada pertemuan hari kedua yaitu Indah Rahmawati, Angga Rama Himawan, Dimas Noviar A, Prameswurian Jani, dan M. Sulton A. Sementara itu, terdapat 1 siswa yang belum melaksanakan pre-test. Oleh karena itu, diadakan pre-test susulan dengan tempat yang berbeda dan diawasi oleh pembantu peneliti. Berdasarkan pengamatan, siswa terlihat cukup lebih aktif pada pertemuan hari II ini. Ada beberapa siswa yang tidak malu bertanya kepada peneliti langsung tentang bagaimana penulisan kosakata yang dibacakan oleh siswa lainnya. Selain itu, ada beberapa siswa yang bersedia maju dengan tanpa ditunjuk oleh peneliti. (*Catatan lapangan hari II, lampiran 11*)

Dalam pengamatan verbal (*Tabel Observasi Hari II, lampiran5*), terdapat 6-10 siswa yang mencatat hasil kumpulan kosakata yang berhasil diperoleh dengan menggunakan akrostik, 11-15 siswa berani memberikan komentar, 16-20 siswa masih berbicara dengan teman lainnya, 11-15 siswa berani menjawab meskipun asal-asalan, dan masih banyak siswa yang bercanda yaitu lebih dari 21 siswa. Sedangkan berdasarkan aspek pengamatan non verbal siswa yang antusias belajar, aktif membuka kamus, aktif berpartisipasi ada 6-10 siswa, untuk siswa yang tidak memperhatikan ada 16-20, dan siswa yang melamun terdapat 6-10 siswa.

Pada pengamatan secara individu dapat dilihat adanya peningkatan yang terjadi, seperti pada grafik 1.2 berikut ini.



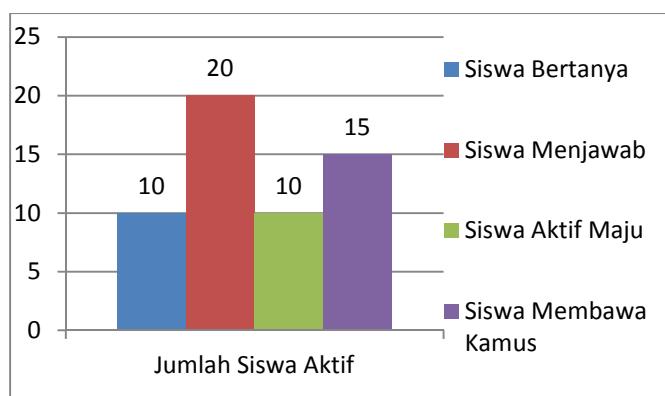
Grafik 2: Pengamatan Per Individu Hari II

Terjadi peningkatan pada tindakan hari II dibandingkan pada pertemuan hari I. Siswa bertanya bertambah menjadi 7 siswa, siswa menjawab bertambah menjadi 13, siswa aktif maju bertambah menjadi 7, dan siswa yang membawa kamus meningkat menjadi 9 siswa.

Kendala yang ditemukan oleh peneliti masih pada kesediaan siswa dalam membawa kamus. Banyak alasan yang diberikan yang tidak membawa kamus. Tetapi pada kenyataannya juga masih ada beberapa siswa yang memang belum mempunyai kamus berbahasa Prancis. Hal ini menyebabkan, siswa harus menunggu jawaban dari teman lain yang membawa kamus dan membuat kegiatan belajar mengajar sering kali menjadi ribut. Oleh karena itu, peneliti selalu membawa kamus besar Prancis-Indonesia dan Indonesia Prancis untuk menunjang siswa dalam mengartikan kosakata-kosakata yang belum siswa kenali.

3. Observasi Hari III (Selasa, 26 November 2013)

Peningkatan keaktifan siswa perlahan-lahan mulai bertambah kembali. Siswa mampu berpartisipasi aktif dan berani menjawab maupun maju ke depan kelas tanpa ditunjuk. Seperti pada Grafik 1.3 Pengamatan Per Individu Siswa berikut ini.



Grafik 3: Pengamatan Per Individu Hari III

Terdapat peningkatan jumlah peran siswa dalam kegiatan belajar mengajar pada pertemuan hari III ini. Siswa bertanya dan siswa maju bertambah menjadi 10 siswa, siswa yang membawa kamus bertambah menjadi 15 siswa, dan siswa yang aktif menjawab meningkat menjadi 20 siswa.

Sementara pada pengamatan verbal (*Tabel Observasi Hari III, lampiran 6*), terdapat 16-20 siswa yang mencatat hasil teknik akrostik tanpa diperintah oleh peneliti, terdapat 11-15 siswa yang aktif berkomentar, untuk tingkat mengobrol siswa di dalam kelas sudah menurun menjadi 6-10 siswa, siswa yang bercanda dan berani menjawab asal-asalan terdapat 11-15 siswa. Sedangkan berdasarkan pengamatan non verbal terdapat 16-20 siswa yang berantusias belajar, aktif

membuka kamus, dan aktif berpartisipasi. Sementara siswa yang tidak memperhatikan dan melamun menurun menjadi kurang dari 5 siswa.

Kemudian pada hari III ini dilaksanakannya evaluasi akhir atau post-test siklus I sebagai pengukur keberhasilan rangkaian tindakan siklus I. Soal test yang diberikan kepada siswa sama seperti pada saat pre-test. Namun, peneliti tidak memberitahukan kepada siswa sebelumnya. Tes tersebut digunakan untuk mengetahui apakah tingkat penguasaan kosakata siswa semakin meningkat setelah dilakukan tindakan dengan menggunakan teknik akrostik.

Pada hasil nilai siswa, terlihat bahwa siswa dapat mengerjakan dengan baik. Nilai yang diperoleh siswa sudah meningkat daripada evaluasi pada pre-test. Seperti biasanya, peneliti dibantu oleh pembantu peneliti untuk mengawasi siswa yang sedang melaksanakan post-test siklus I.

d. Refleksi Tindakan

Refleksi tindakan merupakan langkah yang harus dilakukan setelah melakukan tindakan di kelas. Refleksi ini dilakukan dengan berdasarkan hasil observasi yang di dapat oleh peneliti dan kolaborator. Setelah tindakan pada siklus I selesai dan diakhiri dengan pelaksanaan post-test siklus I, peneliti melakukan tahap pelaksanakan refleksi untuk membahas tindakan yang telah dilakukan dan menemukan masalah baru yang mungkin muncul selama siklus I dilakukan. Kemudian untuk dilakukan tindakan selanjutnya. Dalam hal ini peneliti melakukan diskusi untuk mendapatkan masukan-masukan dari kolaborator dan dosen pembimbing.

Pada refleksi ini, peneliti mengumpulkan semua lembar observasi dan data-data catatan lapangan yang kemudian dilakukan evaluasi terhadap semua tindakan dan melakukan diskusi bersama kolaborator. Diskusi dan evaluasi ini dilakukan untuk mencari tahu apakah tindakan pada siklus I sudah cukup berhasil atau belum. Pengamatan dilakukan meliputi segi kuantitatif atau segi hasil dan segi kualitatif atau segi keberhasilan proses.

Tahap refleksi ini dilakukan di ruang tamu sekolah SMA Negeri 2 Sleman yang dilakukan bersama kolaborator yaitu guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman dan pembantu peneliti yang sudah membantu pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaannya adalah pada saat istirahat pertama dan kedua. Dalam pelaksanaan tindakan siklus I, terdapat tindakan yang berhasil dan ada pula yang masih kurang berhasil. Berikut ini akan disampaikan hasil refleksi siklus I.

1. Pengorganisasian kelas

Dalam hal ini yang pertama dilihat adalah mengenai formasi tempat duduk siswa. Pada awal pertemuan, posisi duduk siswa dilakukan memanjang dan bersekat-sekat seperti pada biasanya. Selain itu, posisi duduk siswa cenderung menggerombol pada kelompok-kelompok yang mereka kenal. Oleh karena itu, ada salah satu kelompok yang sering membuat ramai di kelas. Beberapa pertimbangan tersebut memberikan solusi untuk mengubah posisi duduk siswa dengan format membentuk *letter U* dan memisahkan kelompok-kelompok siswa yang sering ramai dan yang pendiam.

Pembentukan formasi *letter U* ini bertujuan supaya peneliti dapat memberikan materi secara merata kepada siswa dan pemisahan kelompok-

kelompok siswa supaya mereka bisa berinteraksi dengan teman lainnya. Walaupun demikian, masih terdapat beberapa siswa pasif yang diam dan melamun, sementara siswa aktif sudah mulai berani bertanya, berkomentar, dan maju ke depan kelas.

2. Pengadaan Sarana Prasana

Secara keseluruhan, sarana dan prasana SMA Negeri 2 Sleman sudah cukup terpenuhi untuk menunjang kegiatan belajar mengajar. Tetapi masih ada beberapa siswa yang belum memiliki kamus bahasa Prancis dan perpustakaan belum mempunyai kumpulan kamus bahasa Prancis yang cukup. Oleh karena itu, peneliti memberikan masing-masing 1 buah kamus pada setiap kelompok akrostik. Selain sebagai penunjang kegiatan belajar siswa, kamus yang diberikan peneliti juga bertujuan supaya siswa lebih termotivasi lagi untuk belajar dan menguasai kosakata-kosakata bahasa Prancis.

Berdasarkan hasil refleksi siklus I di atas, keberhasilan tindakan, ketercapaian nilai dan proses tindakan, serta kekurangan-kekurangan dari tindakan siklus I akan dijelaskan di bawah ini.

a. Keberhasilan Tindakan Siklus I

Peneliti sudah menyusun perencanaan yang mencakup pembagian waktu, pengaturan ruang, materi pembelajaran, dan teknik mengajar. Perencanaan ini dilakukan dengan mendiskusikannya bersama kolaborator. Peneliti dan

kolaborator juga melakukan monitoring pada saat tindakan kelas dengan cukup baik. Peneliti tidak hanya melaksanakan penilaian tugas akhir pembelajaran, tetapi juga melaksanakan penilaian selama kegiatan belajar mengajar sehingga ketika terdapat kesulitan-kesulitan yang dialami siswa, peneliti dapat segera mencari solusi dari permasalahan tersebut.

Berdasarkan dari data catatan lapangan, keaktifan siswa sudah mulai meningkat meskipun belum maksimal. Ada beberapa siswa yang mulai aktif membawa kamus pada setiap pertemuan, bahkan siswa yang tidak memiliki kamus bersedia untuk meminjam di kelas lain atau meminjam di perpustakaan. Terlebih lagi adanya inisiatif siswa untuk mencatat hasil kegiatan belajar mengajar. Peningkatan ini menandakan mulai adanya keseriusan siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar mata pelajaran bahasa Prancis.

Selain itu, beberapa siswa mulai aktif ke maju ke depan untuk mengerjakan soal atau mempresentasikan hasil diskusi mereka dengan tanpa ditunjuk oleh peneliti. Hal ini menunjukkan bahwa siswa mulai memiliki motivasi untuk berani mencoba.

b. Ketercapaian peningkatan nilai penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa

Peningkatan hasil tes kosakata siswa mencapai 23,45 point. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa yang pada awalnya hanya 61,13 menjadi 84,58. Dengan nilai terendah meningkat dari 46 menjadi 70 dan nilai tertinggi dari 80 menjadi 93. Peningkatan ini memperlihatkan bahwa siswa mengalami perubahan prestasi kosakata, yang pada awalnya memiliki penguasaan kosakata

masih sedikit dapat meningkat setelah dilaksanakannya tindakan dengan menggunakan teknik akrostik.

c. Kekurangan Tindakan Siklus I

Berdasarkan lembar pedoman observasi (*Pedoman Observasi Hari I, II, dan III, lampiran 5-6*) data siswa yang bertanya pada tindakan siklus I ini masih rendah. Pada saat guru memberikan kesempatan untuk bertanya, hanya ada beberapa siswa yang bertanya. Keaktifan siswa juga masih kurang. Tercatat siswa aktif maju ke depan hanya berkisar 3-10 siswa. Hal ini juga dilakukan pada siswa yang sama. Selain itu, pada lembar pedoman observasi jumlah siswa yang tidak memperhatikan, bercanda dan mengobrol di kelas juga masih banyak. Hal tersebut menandakan siswa belum memiliki ketertarikan dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis.

Dalam penelitian ini, indikator keberhasilan tidak hanya pada keberhasilan hasil nilai siswa namun juga pada keberhasilan proses. Siswa diharapkan memiliki keaktifan di dalam kelas pada saat mengikuti pelajaran bahasa Prancis. Dalam pelaksanaan siklus I, peneliti dan kolaborator masih menemukan tingkat keaktifan siswa yang kurang. Terutama pada pertemuan hari I dan II.

Siswa tampak kurang antusias mengikuti kegiatan belajar mengajar pada pertemuan hari I. Hal ini dipengaruhi oleh posisi duduk yang masih dilakukan seperti pada pelajaran biasanya, sehingga siswa cenderung bosan. Berdasarkan hasil pengamatan pada lembar observasi serta dilakukannya refleksi dengan para kolaborator, peneliti memutuskan untuk merubah posisi duduk dengan *letter U*

dan membuat kelompok akrostik dengan memberikan keleluasaan siswa membuat kalimat akrostik bersama kelompok akrostik masing-masing.

C. Deskripsi Siklus II

Hipotesa tindakan siklus II adalah “Dengan menggunakan teknik akrostik sebagai teknik pembelajaran, tingkat penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman akan menjadi lebih meningkat dan kegiatan belajar mengajar dapat menjadi lebih aktif bila posisi duduk membentuk formasi *letter U* dan berkelompok.”

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan hari ini siklus II atau pertemuan ke empat yaitu pada hari Rabu, 27 November 2013 pada pukul 14.00-15.30. Pertemuan kegiatan belajar mengajar ini dilaksanakan di ruang kelas X C SMA Negeri 2 Sleman dan pada jam pelajaran sudah selesai. Ada beberapa perubahan tindakan pada siklus II ini. Hal ini disesuaikan dengan pertimbangan hasil refleksi yang telah dilakukan pada tanggal 26 November 2013 antara peneliti dan kolaborator termasuk guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman.

Perubahan yang terjadi terutama dengan melakukan perubahan posisi duduk menjadi berkelompok, supaya pemantauan kepada siswa lebih optimal dan bukan hanya peneliti saja yang dominan di dalam kelas. Seperti pada lembar observasi yang sudah dicatat, tingkat keaktifan siswa semakin meningkat dari hari kehari. Hal ini juga karena dilakukannya posisi duduk membentuk letter U pada pertemuan ke II dan dibuatnya kerja kelompok siswa pada pertemuan ketiga. Hal

ini diharapkan dapat membuat siswa lebih leluasa dalam memberikan pendapatnya bersama teman diskusi mereka sehingga tingkat penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa meningkat.

Perencanaan tindakan untuk pertemuan kedua pada siklus II ini dilaksanakan pada hari Kamis, 28 November 2013. Pelaksanaan tindakan hanya dilakukan selama 60 menit, sementara 30 menit terakhir akan dilaksanakan post-test siklus II. Pelaksanaan post-test dilaksanakan dengan posisi duduk seperti semula.

b. Pelaksanaan Tindakan

1. Tindakan Hari IV (Rabu, 27 November 2013)

Bel pulang berbunyi, peneliti dan kolaborator segera memasuki ruang kelas X C. seperti biasa, peneliti menyapa siswa dan menanyakan kabar serta menanyakan kehadiran siswa. Kemudian, peneliti mengulas kembali materi-materi sebelumnya dan mencatatnya di papan tulis. Setelah itu, peneliti membagikan kelompok menjadi lima kelompok akrostik. Setelah semua siswa duduk bersama kelompok masing-masing, peneliti memberikan undian yang untuk memilih kosakata-kosakata mana yang akan dijadikan kalimat akrostik di dalam kelompok akrostik masing-masing.

Siswa dalam kelompok akrostik masing-masing membuat kalimat akrostik dari kumpulan-kumpulan kosakata bahasa Prancis dan menjelaskan artinya, serta mendiskusikan penggunaan kosakata-kosakata tersebut ke dalam kalimat. Peneliti

mendampingi dan selalu memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai masalah yang ditemui dalam diskusi mereka. (*Catatan Lapangan IV, lampiran 13*)

Setelah semua kelompok selesai berdiskusi, peneliti meminta masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil kalimat akrostik yang diperoleh dan menjelaskannya dalam kalimat. Namun, baru dua kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi mereka, jam pelajaran sudah habis. Pembahasan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya. Peneliti tidak lupa untuk mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan diri melakukan post-test kedua pada siklus II yaitu pada 30 menit terakhir setelah lanjutan dari tindakan siklus II. Seluruh siswa berkemas-kemas, kemudian dilanjutkan doa dan mengucapkan salam.

2. Tindakan Hari V (Kamis, 28 November 2013)

Bel pulang berbunyi, seperti pada tindakan hari IV, peneliti dan kolaborator segera memasuki ruang kelas X C. Peneliti selalu mengucapkan salam dan menanyakan kehadiran siswa. Kemudian peneliti melanjutkan dengan memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk bersama kelompok akrostik masing-masing. Setelah semua pada kelompok masing-masing, peneliti meminta kelompok yang belum maju untuk segera maju mempresentasikan hasil diskusi mereka.

Pada saat kelompok maju ke depan kelas mempresentasikan hasil diskusi mereka, peneliti meminta siswa lain untuk memperhatikan dan mengusulkan pendapat atau pertanyaan. Ketika ada sebuah pertanyaan yang belum bisa dijawab

oleh salah satu kelompok tersebut, peneliti segera memberikan penjelasan kepada semua siswa. Serta memberikan tambahan penjelasan dengan memberikan siswa sebuah teks pendek untuk memudahkan pemahaman siswa mengenai penempatan kosakata di dalam kalimat. (*Catatan lapangan V, lampiran 14*).

Setelah waktu menunjukkan kurang 35 menit, peneliti memberikan instruksi kepada siswa untuk duduk di kursi masing-masing dan mempersiapkan alat tulis untuk ujian, serta memasukkan semua buku catatan atau kamus ke dalam tas. Kemudian dengan dibantu oleh kolaborator, peneliti membagikan lembar soal post-test dan mengawasi siswa untuk mengerjakannya sendiri.

c. Observasi Tindakan

1. Observasi Hari IV (Rabu, 27 November 2013)

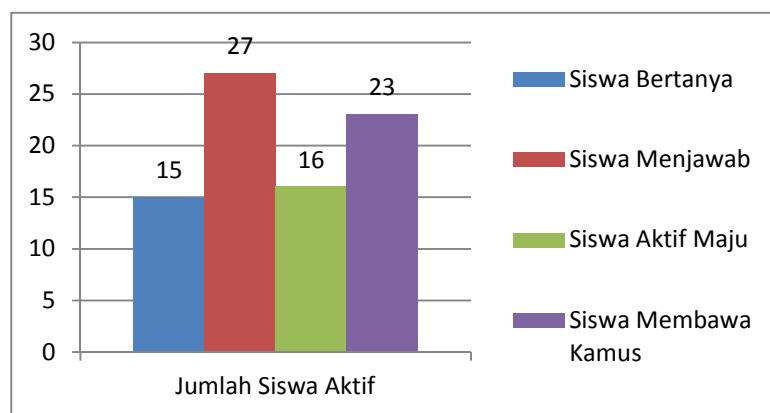
Sebelum memulai pelajaran, siswa menanyakan hasil post-test siklus I yang sudah dilakukan pada pertemuan sebelumnya. Maka, peneliti membacakan hasil post-test siklus I mereka untuk memuaskan rasa keingintahuannya. Hampir semua siswa dapat meningkatkan nilai mereka dari pada pada pre-test dan mendapatkan nilai yang baik. Setelah peneliti membacakan nilai post-test siklus I, siswa terlihat senang dan lebih termotivasi lagi untuk mengikuti tindakan pada tindakan hari IV ini.

Perubahan yang dilakukan setelah dilakukannya releksi pada akhir siklus I adalah merubah posisi duduk dengan format *letter U* dan membentuk kelompok akrostik. Hal ini bertujuan supaya dapat memaksimalkan proses pelaksanaan tindakan, karena pada siklus I masih ada siswa yang duduk bergerombol yang

sering menyebabkan keributan di dalam kelas. Serta dengan adanya kelompok akrostik, siswa mengaku lebih bisa dengan leluasa mengusulkan ide mereka kepada kelompoknya.

Penerimaan siswa terhadap teknik akrostik ini semakin baik. Hal ini dapat dilihat dari pengamatan terhadap siswa yang mampu membuat kalimat akrostik tersebut dan akhirnya dapat menjelaskan penggunaannya ke dalam kalimat. Hal ini peneliti bandingkan dengan tindakan siklus I bahwa peran keaktifan siswa masih kurang, peneliti masih dominan di dalam kelas, serta siswa yang berani aktif di dalam kelas cenderung siswa yang sama.

Selain itu, keaktifan siswa secara individu dapat dilihat pada grafik 1.4 berikut ini.



Grafik 4: Pengamatan Per Individu Hari IV

Pada jumlah siswa yang bertanya terdapat peningkatan yang awalnya 10 menjadi 15 siswa. Jumlah siswa yang menjawab menjadi 27 siswa. Siswa yang aktif maju meningkat menjadi 16 siswa. Sementara siswa yang membawa kamus yang pada awalnya 15 bertambah menjadi 23 siswa.

Pada lembar observasi hari IV pada aspek pengamatan verbal, siswa yang mencatat hasil teknik akrostik mengalami peningkatan, terdapat lebih dari 21 siswa mencatat tanpa harus diperintah oleh peneliti. Siswa berkomentar terdapat 11-15 siswa. siswa mengobrol di kelas dan menjawab asal-asalan mengalami menurun menjadi 6-10 siswa. Selanjutnya siswa yang bercanda hanya tersisa kurang dari 5 siswa saja. Sedangkan dari aspek pengamatan non verbal juga mengalami peningkatan jumlah siswa yang antusias belajar, aktif membuka kamus, dan aktif berpartisipasi yaitu sekitar lebih dari 21 siswa. untuk siswa yang tidak memperhatikan dan melamun sudah berkurang menjadi kurang dari 5 siswa. (*Pedoman observasi hari IV, lampiran 6*).

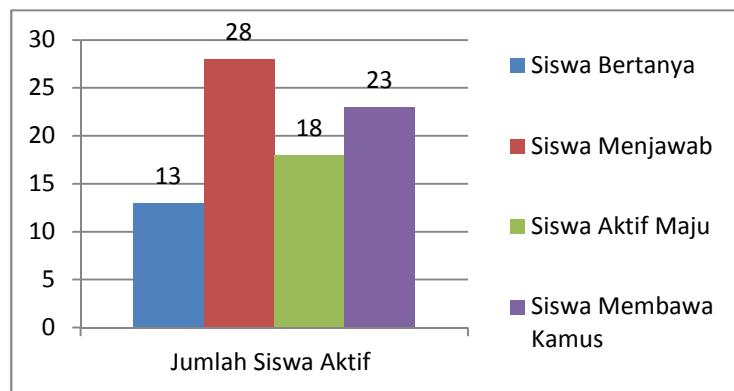
Seperti yang telah ditunjukkan pada grafik dan tabel observasi, keaktifan siswa mengalami banyak peningkatan. Semestara peneliti dan kolaborator memberikan bimbingan dan bantuan kepada siswa serta memotivasi untuk terus meningkatkan keaktifan siswa di dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Observasi Hari V (Kamis, 28 November 2013)

Pada tindakan hari V atau pertemuan kelima ini merupakan pertemuan terakhir pada siklus II. Tindakan dilaksanakan tetap di ruang kelas X C pada pukul 14.00-15.30. Peneliti kembali meminta siswa untuk duduk sesuai dengan kelompok akrostik seperti pada pertemuan sebelumnya. Hampir semua siswa sudah mampu menyebutkan semua kosakata-kosakata dengan bantuan menghafalnya menggunakan kalimat akrostik. Namun, masih ada beberapa siswa yang masih bingung penempatan kosakata-kosakata tersebut dalam kalimat. Oleh

karena itu, peneliti memberikan sebuah teks singkat untuk didiskusikan bersama supaya siswa paham cara penggunaan kosakata-kosakata tersebut.

Setelah didiskusikan di dalam kelompok masing-masing, beberapa siswa mencoba menjelaskan arti dari kosakata tersebut dan menjawab tentang isi dari teks tersebut. Ada beberapa yang dapat menjawab dengan tepat dan ada pula yang masih belum benar. Keaktifan siswa mengalami beberapa peningkatan dan penurunan. Seperti pada grafik 1.5 berikut ini.



Grafik 5: Pengamatan Per Individu Hari V

Jumlah siswa yang bertanya mengalami penurunan dari 15 siswa pada pertemuan sebelumnya menjadi 13 siswa. Jumlah siswa yang menjawab bertambah menjadi 28 siswa. siswa yang aktif maju ke depan kelas meningkat 2 siswa menjadi 18 siswa. Sementara jumlah siswa yang membawa kamus tetap yaitu terdapat 23 siswa.

Pada lembar observasi hari V (*Pedoman observasi hari V, lampiran 7*), pada aspek pengamatan verbal, siswa yang mencatat hasil teknik akrostik tetap tinggi menjadi 21 siswa. Hal ini menandakan bahwa pembelajaran dengan teknik

akrostik menarik minat siswa. Siswa yang berkomentar berkisar antara 11-15 siswa. Siswa yang mengobrol di kelas dan menjawab asal-asalan terdapat 6-10 siswa. Serta siswa yang bercanda terdapat kurang dari 5 siswa. Sedangkan dari aspek non verbal, siswa yang antusias belajar, aktif membuka kamus, dan aktif berpartisipasi terdapat lebih dari 21 siswa. Sementara siswa yang tidak memperhatikan dan melamun terdapat kurang dari 5 siswa.

Siswa dengan penuh konsentrasi saat mengerjakan soal post-test siklus II dan terlihat mandiri tanpa bekerjasama dengan teman lainnya. Namun, masih ada beberapa siswa yang menghafalkan kalimat akrostik dengan keras, sehingga memancing tawa teman-teman yang lainnya.

d. Refleksi Tindakan

Seperti halnya pada refleksi siklus I, refleksi tindakan siklus II ini juga dilaksanakan peneliti bersama guru mata pelajaran bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman dan kolaborator lainnya. Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini berjalan lancar dan tergolong berhasil. Pada evaluasi terakhir atau post-test siklus II ini terjadi peningkatan baik dari segi hasil dan peningkatan proses.

Pelaksanaan refleksi tindakan siklus II ini dilakukan di ruang tamu sekolah SMA Negeri 2 Sleman, pada hari Jumat 29 November 2013 pada jam istirahat SMA Negeri 2 Sleman. Berikut ini dijelaskan beberapa keberhasilan dan kekurangan tindakan pada siklus II.

b) Keberhasilan siklus II:

1. Posisi duduk dengan formasi letter U membuat siswa lebih memperhatikan peneliti selama kegiatan belajar mengajar berlangsung
 2. Siswa tampak lebih termotivasi dan lebih aktif ketika diberi kebebasan untuk mengusulkan pendapatnya dalam membuat kalimat-kalimat akrostik bersama kelompok akrostik masing-masing
 3. Pemanfaatan kelompok akrostik cukup membantu siswa dalam berimajinasi dan mencetuskan idenya untuk merangkai kosakata-kosakata kedalam kalimat dengan teknik akrostik
 4. Siswa lebih berani memberikan ide dan komentar di dalam diskusi kelompok akrostik masing-masing
 5. Terjadi peningkatan keaktifan siswa dalam berperan dan terlibat di dalam kelas selama tindakan berlangsung
 6. Terdapat peningkatan hasil yang memuaskan dari hasil evaluasi akhir post-test siklus II
- c) Sementara untuk kekurangan siklus II ini adalah:
1. Terdapat beberapa siswa yang mempunyai nilai tetap dari nilai siklus I ke siklus II ini
 2. Adanya keterbatasan waktu yang tersedia untuk pelaksanaan tindakan siklus II ini. Oleh karena itu pelaksanaan kegiatan belajar pada siklus II ini dilakukan setelah selesai jam pelajaran di SMA Negeri 2 Sleman.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Analisis data ketuntasan belajar (tes)

Seperti yang sudah dijelaskan dalam BAB III, seorang siswa akan dikatakan tuntas apabila siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) dan jika nilai ketuntasan belajar siswa secara individu (NI) $\geq 75\%$. KKM yang ditetapkan oleh SMA Negeri 2 Sleman adalah 75 dan diharapkan hasil belajar siswa yang memenuhi KKM dapat melebihi 70% dari jumlah siswa.

a. Pre Test

Setelah dilakukan penghitungan ketuntasan belajar siswa secara individu, pada tahap pre-test masih banyak siswa dengan nilai ketuntasan belajar secara individu yang belum mencapai KKM. (*Hasil ketuntasan belajar siswa secara individu, Lampiran 3*).

Pada saat dilakukan pre-test, hanya ada satu siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu S8 dengan nilai 80. Sedangkan siswa yang belum mencapai KKM lebih dari 70% dari jumlah siswa dengan nilai ketuntasannya antara 46-73. Hal ini jelas menandakan bahwa pada tahap pre-test ini belum adanya keberhasilan belajar siswa. Hampir semua siswa mempunya nilai ketuntasan belajar secara individu (NI) kurang dari 75%. Berikut ini tabel nilai ketuntasan belajar per individu pada tahap pre-test.

Tabel 3: Tabel Nilai Ketuntasan Belajar Siswa secara Individu Pre-Test

NI (%)	Jumlah Siswa
45-55	10
56-65	10
66-75	10
76-85	1

b. Siklus I

Pada tahap siklus I ini, hasil evaluasi post-test siklus I diperoleh adanya peningkatan keberhasilan belajar siswa setelah dilakukan tindakan di dalam kelas. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 93 dan nilai terendah 70. Berikut ini tabel nilai ketuntasan belajar siswa secara individu pada siklus I.

Tabel 4: Tabel Nilai Ketuntasan Belajar Siswa secara Individu Siklus I

NI (%)	Jumlah Siswa
70-75	2
76-80	8
81-85	3
86-90	15
91-95	3

Dari tabel di atas dapat kita simpulkan bahwa pada siklus I terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukannya tindakan di dalam kelas. Terbukti bahwa keberhasilan siswa yang telah memenuhi KKM lebih dari 70% dari jumlah siswa. Selain itu, hanya terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM dengan nilai 70 atau hanya mempunyai nilai ketuntasan belajar secara individu (NI) 70%.

c. Siklus II

Setelah dilakukan tindakan selanjutnya sebagai hasil dari refleksi tindakan siklus I, post-test pada siklus II ini memperoleh nilai sempurna yaitu dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 70. Berikut ini tabel nilai ketuntasan belajar siswa secara individu pada siklus II.

Tabel 5: Tabel Nilai Ketuntasan Belajar Siswa secara Individu Siklus II

NI (%)	Jumlah Siswa
70-75	2
76-80	2
81-85	1
86-90	8
91-95	11
96-100	7

Pada siklus II ini, masih terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM sama seperti siklus I. Namun, terdapat peningkatan nilai dengan nilai tertinggi 100. Tindakan pada siklus II ini berhasil karena sudah lebih dari 70% siswa yang telah memenuhi KKM. Sedangkan siswa yang tidak dapat memenuhi KKM hanya terdapat 2 siswa dengan nilai ketuntasan secara individu (NI) 70% dan 73%.

2. Prestasi Peningkatan Kosakata Bahasa Prancis

a. Pre Test dan Siklus I

Setelah dilakukan analisis data ketuntasan belajar (tes), penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa telah mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahap pre-test dan siklus I, diperoleh rata-rata penilaian pada pre-test adalah 61,13 dan mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata penilaian 84,58 (*Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Prancis, lampiran 2*).

Peningkatan nilai tersebut dapat dilihat dari peningkatan pada nilai terendah yang awalnya 46 menjadi 70 dan dengan nilai tertinggi 80 menjadi 93. Hal ini menandakan bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai target. Siswa yang pada awalnya mendapatkan nilai rendah telah mengalami peningkatan hasil nilai yang cukup baik meskipun belum semua mencapai KKM.

b. Siklus I dan Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada siklus II ini dilakukan dengan perlakuan yang berbeda yaitu dengan membuat kelompok akrostik. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan nilai dan memaksimalkan hasil proses. Pada tahap siklus I dan siklus II, diperoleh rata-rata penilaian pada siklus I adalah 84,58 dan mengalami peningkatan pada siklus II dengan rata-rata penilaian 90,10 (*Hasil Nilai Peningkatan Kemampuan Kosakata Bahasa Prancis, lampiran 2*).

Pada perbandingan skor nilai pada siklus I dan siklus II, terjadi peningkatan dengan beberapa siswa mendapatkan nilai yang sempurna yaitu 100. Namun, untuk nilai terendah pada siklus II tidak mengalami peningkatan karena masih sama dengan siklus I yaitu 70 dan terdapat 2 siswa yang belum mencapai KKM yaitu dengan nilai 70 dan 73.

c. Pre Test dan Siklus II

Pada pengamatan peningkatan nilai dari pre-test dan siklus II mengalami peningkatan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat dari perbandingan rata-rata siswa yang mengalami peningkatan dari 61,13 menjadi 90,10, sehingga meningkat sebanyak 28,97 poin. Peningkatan nilai tersebut mempunyai nilai terendah 46 menjadi 70 dan nilai tertinggi 80 menjadi 100.

Peningkatan yang terjadi pada pra siklus dan siklus II ini terlihat cukup mencolok, hampir sama dengan siklus I. Hal ini dapat ditunjukkan dari jumlah siswa yang mendapatkan nilai ketuntasan dan mencapai KKM dari pre-test yang hanya terdapat 1 siswa saja. Sedangkan peningkatan terjadi mulai pada siklus I

dengan perbandingan terbalik, yaitu hanya terdapat 2 siswa saja yang belum mencapai KKM begitu pula sama halnya dengan hasil pada siklus II.

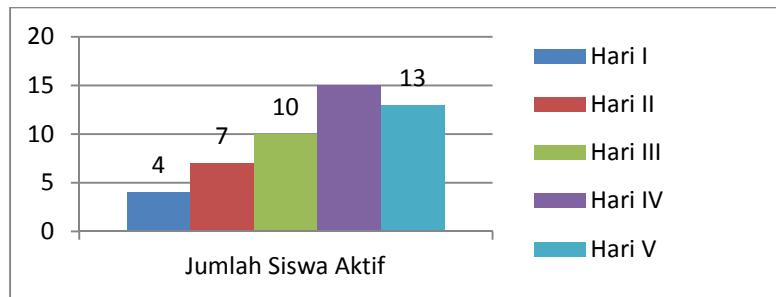
3. Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Selain mengamati hasil peningkatan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa, peneliti juga melakukan monitoring keaktifan siswa baik secara individu atau kelompok. Pada pengamatan secara individu, peneliti dan kolaborator mencatat nama-nama siswa yang terlibat aktif dalam tindakan kegiatan belajar mengajar di kelas. sementara pengamatan secara berkelompok, hanya dicatat dalam perkiraan jumlah siswa tanpa menandai perindividu yang terlibat.

Berikut ini hasil pengamatan per individu yang terdiri dari 4 aspek pengamatan.

a. Siswa bertanya

Pada setiap pertemuan siswa tercatat selalu meningkat ketifannya dalam bertanya, tetapi pada akhir pertemuan atau tindakan hari V siswa yang bertanya mengalami penurunan jumlah. Hal ini bisa dikarenakan siswa yang sudah mulai mengerti karena pada pertemuan sebelumnya sudah banyak siswa yang aktif bertanya atau disebabkan waktu yang tidak memadai karena pada 30 menit terakhir tindakan hari V siswa melakukan post-test siklus II. Berikut ini grafik jumlah siswa yang bertanya dari tindakan hari I-V.



Grafik 6: **Jumlah Siswa Bertanya**

Berdasarkan tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Per Individu (*Tabel Pengamatan Keaktifan Siswa Per Individu Lampiran 4*), siswa yang tidak aktif bertanya sebanyak 14 siswa. Siswa yang jarang bertanya atau maksimal terhitung hanya 2 kali bertanya terdapat 5 siswa. Siswa yang sering bertanya sebanyak 12 siswa yaitu siswa yang bertanya maksimal 3-4 kali dari 5 kali pertemuan.

Sedangkan presentase aktivitas siswa sesuai interpretasi aktivitas belajar menurut Suharsimi (2010: 272) seperti yang sudah peneliti jelaskan dalam BAB III, angka presentase keaktifan siswa yang bertanya dari setiap tindakan adalah sebagai berikut (*Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Per Individu, Lampiran 8*):

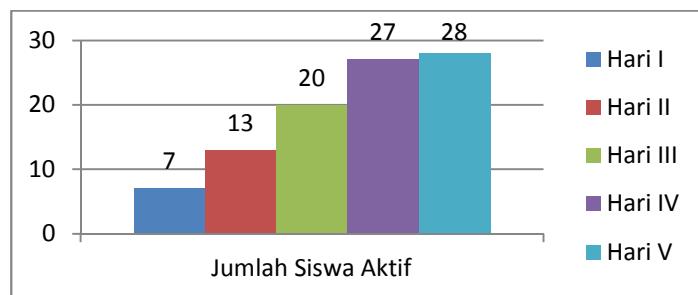
- 1) Hari I mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 13% dengan kategori kurang sekali
- 2) Hari II mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 23% dengan kategori kurang
- 3) Hari III mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 32% dengan kategori kurang

4) Hari IV mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 48% dengan kategori cukup

5) Hari V mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 42% dengan kategori cukup

b. Siswa aktif menjawab pertanyaan

Dari kelima pelaksanaan tindakan, puncak keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan yaitu pada pertemuan terakhir yaitu terdapat 28 siswa. Hal ini menandakan siswa semakin aktif dan sudah mengerti materi yang telah dipelajari selama tindakan dilakukan. Berikut ini dapat dilihat keaktifan siswa dari grafik jumlah siswa yang menjawab pertanyaan.



Grafik 7: **Jumlah Siswa Menjawab Pertanyaan**

Berdasarkan penghitungan pada tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa per Individu (*Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Per Individu, Lampiran 8*)), tercatat siswa yang tidak pernah menjawab terdapat 1 siswa. Siswa yang jarang menjawab atau hanya 1-2 kali pada setiap pertemuan ada 11 siswa. Siswa yang sering menjawab atau yang aktif menjawab maksimal 4 kali dari 5

pertemuan sebanyak 13 siswa. Sedangkan siswa sangat aktif yang selalu berani menjawab pada setiap pertemuan terdapat 6 siswa.

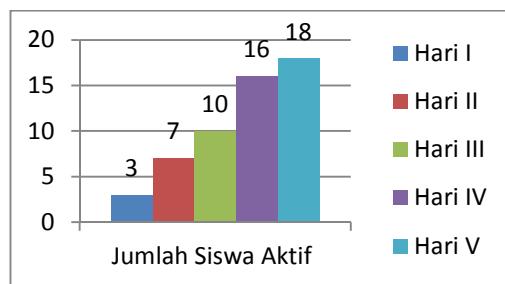
Berikut ini presentase keaktifan siswa menjawab dalam setiap tindakan (*Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Per Individu, Lampiran 8*):

- 1) Hari I mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 23% dengan kategori kurang
- 2) Hari II mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 42% dengan kategori cukup
- 3) Hari III mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 65% dengan kategori baik
- 4) Hari IV mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 87% dengan kategori baik sekali
- 5) Hari V mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 90% dengan kategori baik sekali

c. Siswa aktif maju ke depan kelas

Tingkat keaktifan siswa untuk maju ke depan kelas terjadi puncaknya pada pertemuan terakhir dengan jumlah siswa 18. Siswa berlomba-lomba untuk mempresentasikan atau untuk mempraktekkan materi yang sedang diajarkan pada kegiatan belajar mengajar. Sedangkan pada pertemuan pertama hanya ada 3 siswa saja yang aktif maju ke depan kelas. Hal ini dikarenakan siswa belum begitu mengerti tentang penggunaan teknik akrostik dan belum hafal dengan kosakata-kosakata bahasa Prancis, sehingga siswa cenderung malu dan takut untuk maju ke

depan kelas. Berikut ini dapat dilihat keaktifan siswa dari grafik jumlah siswa yang aktif maju ke depan kelas.



Grafik 8: Jumlah Siswa Aktif Maju ke Depan Kelas

Terdapat 8 siswa yang tidak aktif yang tidak pernah maju sama sekali ke depan kelas pada setiap pertemuannya. Siswa yang jarang maju atau hanya 1-2 kali maju dari 5 kali tindakan tercatat sebanyak 11 siswa. Sedangkan siswa yang sering maju ke depan atau yang berani maju maksimal 4 kali dalam 5 kali pertemuan terhitung 12 siswa.

Berikut ini presentase keaktifan siswa maju ke depan kelas dalam setiap tindakan (*Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Per Individu, Lampiran 8*):

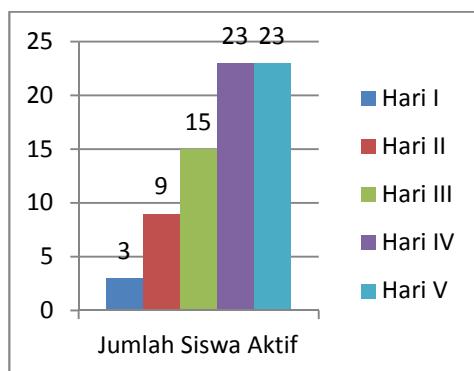
- 1) Hari I mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 10% dengan kategori kurang sekali
- 2) Hari II mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 23% dengan kategori kurang
- 3) Hari III mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 32% dengan kategori kurang
- 4) Hari IV mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 52% dengan kategori baik cukup

5) Hari V mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 58% dengan kategori baik sekali

d. Siswa membawa kamus bahasa Prancis

Keaktifan siswa dalam membawa kamus semakin hari semakin meningkat pada setiap dilakukan tindakan. Hal ini dirasakan oleh siswa bahwa peran kamus dalam pembelajaran bahasa asing sangatlah penting terutama bahasa Prancis. Pada tindakan hari I hanya terdapat 3 siswa yang membawa kamus bahasa Prancis. Hal itu sangat mengganggu kegiatan belajar mengajar. Tetapi pada pertemuan selanjutnya, siswa mulai berinisiatif untuk membawa kamus meskipun meminjam di teman kelas atau meminjam di perpustakaan.

Sementara pada tindakan hari IV dan V siswa yang membawa kamus mempunyai jumlah yang sama. Menurut alasan siswa yaitu karena mereka tidak memiliki kamus, sedangkan teman di kelas lain atau di perpustakaan, kamus yang akan dipinjam sudah habis persediaannya. Berikut ini grafik peningkatan siswa membawa kamus bahasa Prancis.



Grafik 9: **Jumlah Siswa Membawa Kamus Bahasa Prancis**

Dari perhitungan tabel hasil pengamatan keaktifan siswa perindividu (*Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Per Individu, Lampiran 8*), siswa yang tidak pernah membawa kamus sama sekali selama tindakan dilakukan sebanyak 8 siswa. Siswa yang jarang membawa kamus atau sebanyak 2 kali dalam 5 kali pertemuan tercatat ada 8 siswa. Siswa yang sering membawa kamus maksimal 4 kali dalam 5 pertemuan terhitung 13 siswa. Sedangkan siswa yang berturut-turut membawa kamus dalam 5 kali pertemuan hanya terdapat 2 siswa.

Berikut ini presentase keaktifan siswa maju ke depan kelas dalam setiap tindakan (*Tabel Hasil Pengamatan Keaktifan Siswa Per Individu, Lampiran 8*):

- 1) Hari I mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 10% dengan kategori kurang sekali
- 2) Hari II mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 29% dengan kategori kurang
- 3) Hari III mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 48% dengan kategori cukup
- 4) Hari IV mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 74% dengan kategori baik baik
- 5) Hari V mempunyai angka presentase aktivitas sebesar 74% dengan kategori baik baik

4. Keterbatasan Penelitian

Secara kesuluruhan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan peneliti bersama kolaborator di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar.

Pelaksanaan siklus I dan siklus II sudah berhasil. Akan tetapi, tidak ada kesempatan untuk mengulang langkah pada siklus II. Hal ini dikarenakan siswa sudah memasuki waktu Ujian Akhir Sekolah (UAS). Padahal agar ada kepastian bahwa penelitian ini tepat, idealnya keberhasilan langkah ini perlu dilakukan tindakan ulang.

Selain itu, waktu yang tersedia sangat terbatas dikarenakan siswa akan menempuh UAS. Maka, pada pelaksanaan tindakan siklus I dan siklus II peneliti bersama kolaborator sepakat untuk melakukan tindakan di luar jadwal atau dilaksanakan seusai siswa pulang sekolah. Pada pelaksanaannya, tercatat 1 kali pertemuan diadakan di luar ruang kelas X C SMA Negeri 2 Sleman pada tindakan hari II, 2 kali pertemuan dilakukan setelah pulang sekolah yang tetap diadakan di ruang kelas X C SMA Negeri 2 Sleman yaitu pada tindakan hari IV dan V.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dilaksanakan beserta pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman kosakata siswa masih jauh dari keadaan ideal atau masih di bawah pemahaman minimal sebelum menggunakan teknik akrostik pada pembelajaran di kelas. sehingga siswa kesulitan untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ada pada kurikulum.
2. Adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa setelah dilakukannya tindakan di dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik akrostik terlihat dari hasil rata-rata pre-test yang meningkat 23,45 serta peningkatan hasil post-test yang meningkat 5,52.
3. Menggunakan teknik akrostik sebagai teknik pembelajaran bahasa Prancis, dapat mengubah suasana kelas dalam pembelajaran bahasa Prancis yang masih biasa dilakukan setiap hari dan kurang menarik perhatian siswa menjadi lebih variatif dan menyenangkan.
4. Pengorganisasian kelas dengan merubah format tempat duduk yang biasanya memanjang dan bersekat-sekat seperti pada kelas biasanya menjadi bentuk letter U, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih komunikatif. Hal ini juga menjadikan interaksi yang lebih baik antara peneliti dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Pembentukan kelompok akrostik menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa semakin meningkat.

B. Saran

1. Bagi peneliti lebih lanjut

Peneliti selanjutnya sebaiknya mengadakan teknik akrostik pada kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis dengan memperhatikan alokasi waktu yang lebih banyak supaya hasil penelitian yang diperoleh lebih maksimal. Selain itu, peneliti juga harus memperhatikan kembali proses kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik akrostik. Hal ini karena dikhawatirkan siswa akan merasa jemu dalam pembelajaran dengan menggunakan teknik ini. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya harus memanfaatkan media pembelajaran yang variatif pula.

2. Bagi guru

Pembelajaran yang dilakukan guru sudah baik, akan tetapi untuk dapat meningkatkan perhatian siswa dan keaktifan siswa dalam kegiatan belajar mengajar, maka hendaknya guru menggunakan teknik pembelajaran yang lebih bervariatif dan komunikatif antara guru dan siswa. guru harus memiliki strategi khusus dalam menumbuhkan semangat siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, Guru juga harus menjadikan suasana kelas yang lebih rekreatif, interaktif, dan responsif, supaya tujuan belajar siswa dapat lebih optimal. Teknik akrostik ini diharapkan mampu menjadi salah satu variasi bagi guru dalam

pembelajaran bahasa Prancis khususnya untuk meningkatkan penguasaan kosakata siswa.

3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya lebih memberikan fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi yang didapatkan oleh siswa menjadi semakin maksimal. Hal ini untuk menciptakan kondisi dan suasana di dalam kelas menjadi lebih kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- A Fachrurrozi, E Mahyuddin. 2010. *Pembelajaran Bahasa Asing*. Jakarta: Bania Publishing.
- Basrowi & Suwandi. 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta
- Bobbi De Porter dan Mike Hernacki (Penerjemah Alwiyah Abdurrahman). (2013). *Quantum Teaching (terjemahan) Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung : Kaifa
- Brown, H. Douglas. 2009. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran Bahasa*. Jakarta: Pearson Education. Inc.
- Cuq, Jean Pierre dan Isabelle Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Francais Langue Etrangère et Seconde*. Paris: Librairie Larouse.
- Djiwandono, M soenardi. 2008. *Tes bahasa (pegangan bagi pengajar bahasa*. Jakarta: PT. Indeks
- Dubois, Jean. 2001. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Librairie Larousse.
- Fleisher, Paul. 2013. *Nutrisi Otak 100+ Permainan yang Mengajarkan Anak-anak Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.
- Gunawan, W. Adi. 2011. *Genius Learning Strategy*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Harianti, Deasy. 2008. *Metode jitu meningkatkan daya ingat (memory power)*. Jakarta: Tangga Pustaka
- Haryati, Mimin. 2007. *Model dan Teknik Penilaian pada Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta:Gaung Perasa Press.
- Iskandarwassid dan Sunenda, Dadang. 2011. *Strategi pembelajaran bahasa*. Bandung: PT remaja rosdakarya offset
- Jensen, Eric & Karen, Markowitz (Penerjemah Lala Herawati Dharma). *Otak Sejuta Gigabyte*. Bandung : Kaifa.
- McCartan. 2007. *Video interaction guidance and Narrative Therapy*. London: Jessica Kingsley Publisher.
- Moleong, Lexy. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- , 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- , 2011. *Penilaian Pembelajaran Bahasa berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sugiyanto. 2008. *Modul Pendidikan dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Model-model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta : Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13.
- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur penelitian : Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)*. Jakarta : Rineka Cipta
- , (2008). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Penertbit : Bumi aksara
- Sutrisno.2008. *Memanfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Alwi, Muhammad. 2010. *Belajar Cara Belajar (Hasil Temuan Terkini dan Tips-tips Cara Belajar Abad Baru)*. (Diunduh dari <http://www.taqwimislamy.com/2010/20/> Memicu Memori tanggal 20 Maret 2010)
- Sudibyo, Arief. 2008. *Teknik Menulis PuisiArkostik*. (Diunduh dari: http://republikpuisi-reeve.blogspot.com/2008/04/teknik-menulis-puisi-akrostik_02.html tanggal 01 Juni 2013)

Lampiran 1

SKOR PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS
SISWA KELAS X C SMA NEGERI 2 SLEMAN

NO.	SUBJEK	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	S1	20	26	29
2	S2	22	26	28
3	S3	20	25	28
4	S4	16	21	22
5	S5	22	28	28
6	S6	18	27	30
7	S7	18	26	29
8	S8	24	27	27
9	S9	16	21	21
10	S10	22	27	28
11	S11	16	25	26
12	S12	21	26	29
13	S13	16	22	26
14	S14	14	25	23
15	S15	16	24	28
16	S16	18	22	28
17	S17	16	27	30
18	S18	18	24	26
19	S19	14	24	28
20	S20	20	27	28
21	S21	18	24	25
22	S22	16	22	24
23	S23	18	26	27
24	S24	22	26	27
25	S25	20	24	26
26	S26	20	26	28
27	S27	16	26	28
28	S28	22	28	30
29	S29	20	26	28
30	S30	20	27	27
31	S31	20	28	29
JUMLAH TOTAL		579	783	841
RATA-RATA		18,68	25,26	27,13

Lampiran 2

HASIL NILAI PENINGKATAN KEMAMPUAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS SISWA KELAS X C SMA NEGERI 2 SLEMAN

No.	SUBJEK	PRA SIKLUS	SIKLUS I	SIKLUS II
1	S1	66	87	96
2	S2	73	87	93
3	S3	66	83	93
4	S4	53	70	73
5	S5	73	93	93
6	S6	60	90	100
7	S7	60	87	96
8	S8	80	90	90
9	S9	53	70	70
10	S10	73	90	93
11	S11	53	83	86
12	S12	70	87	96
13	S13	53	77	86
14	S14	46	83	76
15	S15	53	80	93
16	S16	60	77	93
17	S17	53	90	100
18	S18	60	80	86
19	S19	46	80	93
20	S20	66	90	93
21	S21	60	80	83
22	S22	53	77	80
23	S23	60	87	90
24	S24	73	87	90
25	S25	66	80	86
26	S26	60	87	93
27	S27	53	87	93
28	S28	73	93	100
29	S29	60	87	93
30	S30	60	90	90
31	S31	60	93	96
JUMLAH TOTAL		1895	2622	2793
RATA-RATA		61,13	84,58	90,10

Lampiran 3

**HASIL NILAI KETUNTASAN BELAJAR SISWA SECARA INDIVIDU KELAS
X C SMA NEGERI 2 SLEMAN**

No.	SUBJEK	NI (%) PRA SIKLUS	NI (%) SIKLUS I	NI (%) SIKLUS II
1	S1	66	87	96
2	S2	73	87	93
3	S3	66	83	93
4	S4	53	70	73
5	S5	73	93	93
6	S6	60	90	100
7	S7	60	87	96
8	S8	80	90	90
9	S9	53	70	70
10	S10	73	90	93
11	S11	53	83	86
12	S12	70	87	96
13	S13	53	77	86
14	S14	46	83	76
15	S15	53	80	93
16	S16	60	77	93
17	S17	53	90	100
18	S18	60	80	86
19	S19	46	80	93
20	S20	66	90	93
21	S21	60	80	83
22	S22	53	77	80
23	S23	60	87	90
24	S24	73	87	90
25	S25	66	80	86
26	S26	60	87	93
27	S27	53	87	93
28	S28	73	93	100
29	S29	60	87	93
30	S30	60	90	90
31	S31	60	93	96

Keterangan:

Siswa dikatakan tuntas jika NI $\geq 75\%$

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI TERHADAP PENGGUNAAN TEKNIK AKROSTIK DALAM UPAYA PENINGKATAN PENGUASAAN KOSAKATA BAHASA PRANCIS PADA SISWA KELAS X C SMA NEGERI 2 SLEMAN

No.	Aspek Pengamatan	Hasil Pengamatan										Keterangan	
		Ya					Tidak						
		Pertemuan ke-					Pertemuan ke-						
		I	II	III	IV	V	I	II	III	IV	V		
1.	Siswa senang dan antusias dengan pembelajaran kosakata bahasa Prancis dengan menggunakan teknik akrostik			X	X	X	X	X				-	
2.	Siswa tertarik pada pembelajaran kosakata bahasa Prancis dengan menggunakan teknik akrostik			X	X	X	X	X				-	
3.	Siswa berperan aktif dan melibatkan diri dalam proses kegiatan belajar mengajar		X	X	X	X	X					-	
4.	Siswa tidak mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran kosakata bahasa Prancis dengan menggunakan teknik akrostik	X	X						X	X	X	-	

Lampiran 5

**PEDOMAN OBSERVASI HARI I TERHADAP KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR SISWA DI DALAM KELAS**

Selasa, 29 November 2013

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤5	6-10	11-15	16-20	≥21
Verbal	1. Siswa mencatat hasil teknik akrostik	Tidak					
	2. Siswa berkomentar	Ada	X				
	3. Siswa mengobrol di kelas	Ada					X
	4. Siswa bercanda	Ada					X
	5. Siswa menjawab asal-asalan	Ada		X			
Non verbal	1. Siswa antusias belajar	Ada	X				
	2. Siswa aktif membuka kamus	Ada	X				
	3. Siswa aktif berpartisipasi	Ada	X				
	4. Siswa tidak memperhatikan	Ada					X
	5. Siswa melamun	Ada		X			

**PEDOMAN OBSERVASI HARI II TERHADAP KEGIATAN BELAJAR
MENGAJAR SISWA DI DALAM KELAS**

Minggu, 24 November 2013

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤5	6-10	11-15	16-20	≥21
Verbal	1. Siswa mencatat hasil teknik akrostik	Ada		X			
	2. Siswa berkomentar	Ada			X		
	3. Siswa mengobrol di kelas	Ada				X	
	4. Siswa bercanda	Ada					X
	5. Siswa menjawab asal-asalan	Ada			X		
Non verbal	1. Siswa antusias belajar	Ada		X			
	2. Siswa aktif membuka kamus	Ada	X				
	3. Siswa aktif berpartisipasi	Ada		X			
	4. Siswa tidak memperhatikan	Ada				X	
	5. Siswa melamun	Ada		X			

Lampiran 6

PEDOMAN OBSERVASI HARI III TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA DI DALAM KELAS

Selasa, 26 November 2013

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤5	6-10	11-15	16-20	≥21
Verbal	1. Siswa mencatat hasil teknik akrostik	Ada				X	
	2. Siswa berkomentar	Ada			X		
	3. Siswa mengobrol di kelas	Ada		X			
	4. Siswa bercanda	Ada			X		
	5. Siswa menjawab asal-asalan	Ada			X		
Non verbal	1. Siswa antusias belajar	Ada				X	
	2. Siswa aktif membuka kamus	Ada				X	
	3. Siswa aktif berpartisipasi	Ada				X	
	4. Siswa tidak memperhatikan	Ada	X				
	5. Siswa melamun	Ada	X				

PEDOMAN OBSERVASI HARI IV TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA DI DALAM KELAS

Rabu, 27 November 2013

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤5	6-10	11-15	16-20	≥21
Verbal	1. Siswa mencatat hasil teknik akrostik	Ada					X
	2. Siswa berkomentar	Ada			X		
	3. Siswa mengobrol di kelas	Ada		X			
	4. Siswa bercanda	Ada	X				
	5. Siswa menjawab asal-asalan	Ada		X			
Non verbal	1. Siswa antusias belajar	Ada					X
	2. Siswa aktif membuka kamus	Ada					X
	3. Siswa aktif berpartisipasi	Ada					X
	4. Siswa tidak memperhatikan	Ada	X				
	5. Siswa melamun	Ada	X				

Lampiran 7

PEDOMAN OBSERVASI HARI V TERHADAP KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR SISWA DI DALAM KELAS

Kamis, 28 November 2013

Aspek Pengamatan	Uraian Aspek Pengamatan	Ada/ tidak	Hasil Pengamatan dalam Hitungan Jumlah Siswa				
			≤5	6-10	11-15	16-20	≥21
Verbal	1. Siswa mencatat hasil teknik akrostik	Ada					X
	2. Siswa berkomentar	Ada		X			
	3. Siswa mengobrol di kelas	Ada	X				
	4. Siswa bercanda	Ada	X				
	5. Siswa menjawab asal-asalan	Ada		X			
Non verbal	1. Siswa antusias belajar	Ada					X
	2. Siswa aktif membuka kamus	Ada				X	
	3. Siswa aktif berpartisipasi	Ada					X
	4. Siswa tidak memperhatikan	Ada	X				
	5. Siswa melamun	Ada	X				

Lampiran 9**DAFTAR HADIR SISWA**

NO.	Subjek	Siklus I			Siklus II	
		Hari I	Hari II	Hari III	Hari IV	Hari V
1	S1	•	•	•	•	•
2	S2	•	•	•	•	•
3	S3	•	•	•	•	•
4	S4	•	A	•	•	•
5	S5	•	•	•	•	•
6	S6	•	•	•	•	•
7	S7	•	•	•	•	•
8	S8	•	•	•	•	•
9	S9	•	A	•	•	•
10	S10	•	•	•	•	•
11	S11	•	•	•	•	•
12	S12	I	•	•	•	•
13	S13	•	•	•	•	•
14	S14	•	A	•	•	•
15	S15	•	•	•	•	•
16	S16	•	•	•	•	•
17	S17	•	•	•	•	•
18	S18	•	A	•	I	•
19	S19	•	•	•	•	•
20	S20	•	•	•	•	•
21	S21	•	•	•	•	•
22	S22	•	A	•	•	•
23	S23	•	•	•	•	•
24	S24	•	•	•	•	•
25	S25	•	•	•	•	•
26	S26	•	•	•	•	•
27	S27	•	•	•	•	•
28	S28	•	•	•	•	•
29	S29	•	•	•	•	•
30	S30	•	•	•	•	•
31	S31	•	•	•	•	•
Siswa Tidak Hadir		1	5	-	1	-

Lampiran 10

CATATAN LAPANGAN I

Hari/tanggal : Selasa, 19 November 2013

Waktu : Jam ke-I s/d II (07.15-08.45)

Tempat : Kelas X C

GP : Guru Peneliti

K1 : Kolaborator 1 (Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis)

K2 : Kolaborator 2 (Mahasiswa UNY)

No.	Waktu	Kegiatan	Instrumen
1.	06.45	Sebelum memasuki kelas, GP bertemu dengan K1 untuk mengkonfirmasi ulang tentang materi dan tindakan yang akan dilakukan. Kemudian GP mempersiapkan peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mengajar dengan dibantu oleh K2.	
2.	07.15	<p>Bel berbunyi, tanda masuk pelajaran jam ke-I dan II yang dimulai pukul 07.15. GP, K1, dan K2 masuk ke kelas XC. GP memulai pelajaran dengan memberi salam kepada semua siswa <i>"Bonjour à tous."</i> Semua siswa menjawab dengan serempak <i>"Bonjour, Madame Fari."</i> GP melanjutkan dengan menanyakan kabar <i>"Comment allez-vous?"</i> Siswa menjawab <i>"Je vais bien, Madame. Et vous?"</i> GP menjawab <i>"je vais bien aussi. Merci."</i> Kemudian GP menanyakan kehadiran siswa <i>"Qui est absent aujourd'hui? Siapa yang tidak hadir hari ini?"</i> dan beberapa siswa menjawab <i>"Fatimah, Madame. Dia izin."</i></p> <p>GP melanjutkan pertanyaan dengan menanyakan seputar pelajaran bahasa Prancis yang sudah diterima oleh siswa. Terdapat bermacam-macam jawaban dari siswa, ada yang menjawab tambah sulit, asyik, menarik tapi bingung, tetapi ada pula yang tidak berkomentar.</p> <p>Kemudian GP menjelaskan tentang penelitian yang akan dilakukan di kelas XC tersebut. GP menjelaskan gambaran tentang tindakan yang akan dilakukan dan target penelitian yang akan dicapai. GP menjelaskan teknik akrostik yang akan diterapkan pada penelitian</p>	

		tersebut yaitu dengan membuat susunan kata atau kalimat dari kumpulan kosakata untuk mempermudah mempelajari dan mengingat kosakata-kosakata bahasa Prancis tersebut. Sebagian besar mendengarkan dengan cermat, namun ada beberapa yang sibuk berbicara dengan teman sebangkunya.	
3.	07.30	<p>Setelah itu GP memberikan soal pretest dan menjelaskan tujuannya kepada siswa. Siswa diminta menjawab soal pretest sesuai kemampuannya menguasai bahasa Prancis tanpa membuka kamus dan catatan harian mereka. Hal ini dilakukan untuk mengukur kemampuan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas XC sebelum diterapkan teknik akrostik pada pembelajaran di dalam kelas. Waktu yang diberikan adalah 30 menit.</p> <p>Sebagian siswa mengeluh karena ia belum siap untuk mengerjakan soal yang diberikan. Siswa terlihat tidak tertarik dan merasa terpaksa dalam mengerjakannya karena keterbatasan penguasaan kosakata bahasa Prancis yang mereka miliki.</p>	Soal pretest
4.	08.00	<p>Setelah waktu habis, semua lembar soal pretest dikumpulkan meskipun ada beberapa siswa yang belum selesai.</p> <p>Hampir semua siswa mengeluhkan dengan alasan masih banyak yang belum dikerjakan. Hal ini dikarenakan banyak kosakata yang belum hafal, bingung penggunaanya, dan ada yang belum dipelajari.</p> <p>GP menuntun siswa untuk menyebutkan kosakata yang sudah dipelajari sebelumnya beserta artinya, meskipun dengan membuka buku pelajaran. Kemudian GP meminta siswa untuk mencari arti kosakata yang belum dikenal dan ditemukan di dalam soal pretest. Namun, hanya ada 3 siswa putri yang membawa kamus. Oleh karena itu, siswa yang membawa kamus diminta untuk mencari dan membacakan artinya.</p> <p>Kemudian GP melanjutkan materi utama hari ini yaitu tentang kalimat negatif. GP menjelaskan dan mencontohkan cara menuliskan sebuah kalimat negatif tentang <i>"Décrire une personne"</i>. GP menanyakan kepada siswa apakah ada yang belum jelas? <i>"Vous avez des questions? Apakah masih ada pertanyaan?"</i> Siswa menjawab <i>"Non."</i></p> <p>GP meminta kepada siswa untuk membuat kalimat negatif dengan menyertakan kosakata-kosakata <i>"Décrire une personne"</i>. beberapa siswa dapat menjawabnya dengan tepat. Namun, setelah siswa diminta lagi menulis kalimat negatif dengan tanpa membuka catatan, sebagian</p>	

		<p>besar siswa menyusun kalimat dengan susunan kalimat yang terbalik-balik.</p> <p>Setelah itu, GP memperkenalkan cara mengingat yang cepat dengan menggunakan kalimat negatif. Untuk kalimat negatif dihasilkan kalimat “Sujiwo Naik Vespa” yaitu Sujet + Ne + Verba + Pas. Ada beberapa siswa yang turut membuat kalimat akrostik tersebut. Semua siswa tertawa dengan singkatan yang mereka rasa lucu karena dari susunan kalimat negatif yang susah dihafal jadi mudah dengan teknik akrostik tersebut.</p> <p>Untuk mengukur penguasaan materi siswa, GP meminta siswa untuk membuat kalimat negatif dengan menggambarkan deskripsi fisik teman sebangkunya. Keadaan kelas semakin rame karena ada yang saling berinteraksi untuk berdiskusi, ada yang menanyakan tentang perintah yang diberikan oleh GP, dan ada pula yang sibuk membicarakan topik lain diluar mata pelajaran. Setelah waktu yang disediakan habis, GP menunjuk beberapa kelompok untuk menuliskan hasil pekerjaannya. Kelas semakin ribut karena ada siswa yang malu-malu untuk maju ke depan sehingga teman-teman yang lain menertawakannya. Untuk beberapa siswa yang tidak menuliskan pekerjaannya di depan kelas, GP menunjuk beberapa kelompok untuk mengoreksi hasil pekerjaan temannya.</p>	
5.	08.40	Setelah jam pelajaran hampir selesai, GP menuntun siswa untuk menyimpulkan pelajaran yang sudah dipelajari pada hari ini. Kemudian GP memberikan tugas untuk membuat daftar kosakata-kosakata tentang “” <i>Décrire une personne</i> ” untuk dibawa pada pertemuan selanjutnya.	
6.	08.45	Bel berbunyi. GP mengakhiri pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa. “ <i>Bon! C'est tous pour aujourd'hui. Merci beaucoup et au revoir.</i> ” Kemudian siswa menjawab “ <i>De rien, Madame.</i> ”	

Lampiran 11

CATATAN LAPANGAN II

Hari/tanggal : Minggu, 24 November 2013

Waktu : 07.00-08.30

Tempat : Di luar ruang kelas

GP : Guru Peneliti

K1 : Kolaborator 1 (Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis)

K2 : Kolaborator 2 (Mahasiswa UNY)

No.	Waktu	Kegiatan	Instrumen
1.	06.30	GP bersama K2 mengkondisikan siswa untuk berkumpul, setelah semua siswa sudah berkumpul dan waktu sudah hampir jam 07.00, GP mengajak siswa bersiap-siap untuk memulai belajar bersama.	
2.	07.00	<p>Meskipun pertemuan dilaksanakan di luar ruang kelas X C, tetapi proses belajar terjadi seperti di kelas.</p> <p>GP memulai pelajaran dengan memberi salam kepada siswa <i>“Bonjour à tous.”</i> Semua siswa menjawab dengan serempak <i>“Bonjour, Madame Fari.”</i> GP melanjutkan dengan menanyakan kabar <i>“Comment ça va?”</i> Ada beberapa siswa yang menjawab <i>“Ça va, Madame.”</i> Ada pula yang menjawab <i>“Galau, Capek, Lelah.”</i> Kemudian GP menanyakan siapa yang tidak hadir <i>“Qui est absent aujourd’hui?”</i>. <i>“Banyak Madame. Indah, Angga, Dimas, Jani, dan Sulton. Mereka tidak bisa datang Madame.”</i> Jawab siswa bergantian.</p> <p>Kemudian GP meminta siswa untuk duduk secara melingkar. Sebelum masuk ke materi pada tindakan hari ke II ini, peneliti meminta siswa yang belum mengikuti pre-test untuk segera berpindah tempat untuk mengerjakan soal pre-test dan dengan diawasi oleh kolaborator 2. Setelah itu, GP menanyakan daftar kosakata tentang <i>“Décrire une personne.”</i> sebagai pekerjaan rumah pertemuan sebelumnya. Satu persatu siswa diminta untuk membacakan hasil pekerjaannya. Siswa lain mendengarkan dan menyimak mana yang belum dicatat oleh mereka. Namun, siswa merasa</p>	

		<p>kesulitan untuk membacanya dan siswa lain juga kesusahan untuk menuliskannya. Oleh karena itu, GP dibantu K2 menyiapkan papan tulis kecil untuk menuliskan tulisannya dan untuk siswa lain mencari artinya di kamus. Tetapi hanya beberapa siswa yang membawa kamus. Setelah semua menyebutkan daftar kosakata tentang <i>“Décrire une personne.”</i>, GP bersama-sama dengan siswa membentuk susunan kalimat dari kumpulan kosakata <i>“Décrire une personne.”</i> dengan teknik akrostik untuk memudahkan menghafal. Kemudian GP menjelaskan penggunaan kosakata-kosakata tersebut ke dalam kalimat.</p> <p>Untuk evaluasi, siswa diminta membuat dialog untuk mendeskripsikan seseorang. Kemudian beberapa siswa diminta untuk berdiri mempraktekkan dialog tentang <i>“Décrire une personne.”</i> tanpa menggunakan teks. Keadaan kegiatan belajar mengajar (KBM) semakin rame, karena antar siswa saling tunjuk untuk mempresentasikan hasilnya. Tetapi ada beberapa yang bersedia maju dengan tanpa diperintah. Siswa lain mengoreksi tentang pengucapannya dan ketepatan arti penggunaan dalam kosakata dalam kalimat.</p>	
3.	08.25	Setelah semua maju dan bersama-sama mengoreksinya, siswa bersama GP dituntun untuk menyimpulkan pelajaran yang baru saja dipelajari. Selain itu, GP menanyakan kesan-kesan belajar dengan menggunakan teknik akrostik. Banyak dari beberapa siswa menjawab bahwa teknik akrostik dirasa lebih menarik, lucu, dan <i>alay</i> . Kemudian GP mengingatkan kepada siswa untuk mempersiapkan adanya postest pada pertemuan selanjutnya.	
4.	08.30	Setelah semua memberikan kesan dan menyampaikan saran pula, GP menutup pelajaran dengan memberi salam kepada siswa dan memimpin doa.	

Lampiran 12

CATATAN LAPANGAN III

Hari/tanggal : Selasa, 26 November 2013

Waktu : 07.15-08.45

Tempat : Kelas XC

GP : Guru Peneliti

K1 : Kolaborator 1 (Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis)

K2 : Kolaborator 2 (Mahasiswa UNY)

No.	Waktu	Kegiatan	Instrumen
1.	07.15	<p>Bel masuk sudah berbunyi. GP dengan K2 memasuki kelas XC. Seperti pada biasanya, GP membuka pelajaran dengan memberikan salam kepada siswa “<i>Bonjour la classe!</i>”. Siswa menjawab serentak “<i>Bonjour, Madame.</i>” Kemudian GP menanyakan kabar “<i>Comment ça va?</i>” siswa menjawab dengan berbagai macam “<i>Ça va bien Madame.</i>”, “<i>Ça va mal, Madame.</i>”, “<i>Comme ci comme ça.</i>” Dilanjutkan menanyakan siapa yang tidak hadir “<i>Qui est absent aujourd’hui?</i>” Siswa menjawab tidak ada yang tidak masuk hari ini.</p> <p>GP mengingatkan siswa tentang kesiapan post-test siklus I yang akan dilakukan hari ini. “<i>Apakah kalian sudah belajar untuk post-test hari ini?</i>” Sebagian besar siswa menjawab sudah, beberapa mengatakan belum siap.</p> <p>“<i>Bon. Nous allons répéter notre cours qui on a apprend.</i>” “<i>Kita akan mengulang kembali pelajaran yang sudah kita pelajari sebelumnya.</i>” “<i>Vous êtes prêt?</i>” Siswa menjawab serempak “<i>Prêt.</i>”</p> <p>GP menanyakan hasil susunan kalimat yang sudah berhasil dibuat dengan teknik akrostik pada pertemuan sebelumnya. Secara bersama-sama siswa menjawabnya. GP juga menuntun siswa untuk mengartikan satu persatu kosakata-kosakata yang terkait dengan dalam susunan kalimat teknik akrostik tersebut. Dikarenakan banyak siswa yang aktif menjawab dengan benar dan ada beberapa pula yang menjawab dengan asal-asalan, maka GP membagi siswa menjadi 5 kelompok. Setiap</p>	

		kelompok diminta untuk mengambil undian kalimat akrostik. Selanjutnya GP meminta siswa untuk mendiskusikan dan menjelaskan kekelompok lain tentang cara penerapannya dalam suatu kalimat.	
2.	08.15	<p>Setelah waktu menunjukkan kurang 30 menit lagi, GP meminta siswa untuk mempersiapkan diri mengerjakan soal post-test. <i>“Bon. Sekarang saatnya mengerjakan soal post-test siklus I. Diharapkan semua catatan dimasukkan kedalam tas. Di atas meja hanya kertas soal saja dan alat tulis.”</i></p> <p>GP dibantu oleh K2 membagikan kertas soal kepada seluruh siswa. Selama test dilaksanakan, GP bersama K2 mengawasi siswa, dan ada siswa yang ditegur oleh K2 karena bertanya kepada siswa lain.</p>	Soal Posttest
3.	08.45	Setelah bel pulang berbunyi, seluruh siswa diminta untuk mengumpulkan lembar tes dan dipersilahkan untuk mempersiapkan pelajaran selanjutnya. Sebelum keluar kelas, GP mengucapkan <i>“Merci beaucoup pour votre attention. À tout à l'heure.”</i> Siswa menjawab serentak <i>“À tout à l'heure, Madame.”</i>	

Lampiran 13

CATATAN LAPANGAN IV

Hari/tanggal : Rabu, 27 November 2013

Waktu : 14.00-15.30

Tempat : Kelas XC

GP : Guru Peneliti

K1 : Kolaborator 1 (Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis)

K2 : Kolaborator 2 (Mahasiswa UNY)

No.	Waktu	Kegiatan	Instrumen
1.	12.00	Bel istirahat ke-2 berbunyi, GP menemui K1 untuk melaporkan hasil nilai postest.	
2.	14.00	<p>Bel pulang berbunyi, GP bersama K2 masuk ke dalam kelas. GP membuka pelajaran dengan mengucapkan salam <i>“Bonjour tous le monde.”</i> <i>“Bonjour Madame.”</i> Siswa-siswa berantusias menanyakan hasil post-testnya. Kemudian, GP membacakan hasil nilai post-test mereka. <i>“Bon. Maintenant, on va continuer notre cours. Tout le monde ça va?”</i> Ada berbagai macam jawaban yang dilontarkan siswa. Hal ini dikarenakan jam dimulai setelah bel pulang berbunyi.</p> <p>Untuk meningkatkan semangat siswa, kemudian GP membuat kelompok akrostik. Hal ini bertujuan untuk setiap kelompok membuat sendiri kalimat-kalimat akrostik dari beberapa kosakata yang akan dibahas. Pada materi ini, GP dengan hasil konsultasi dengan K1 akan memberikan tambahan materi untuk mengulas materi-materi sebelumnya, dikarenakan menjelang test UAS dan materi sudah habis. <i>“Baik, hari ini kita akan melanjutkan pelajaran kita hari ini, seperti yang sudah Madame janjikan kemarin, kita akan mengulas materi-materi sebelumnya.”</i></p> <p>Setelah semua kelompok berkumpul dengan kelompok masing-masing. GP memulai mengingatkan kepada siswa kosakata-kosakata apa saja yang sudah pernah diperlajari mulai dari <i>“Se présenter”</i>. Kemudian siswa berantusias membuka buku catatan dan menyebutkannya satu persatu.</p>	

		<p>GP menuliskannya di papan tulis. Setelah semua kosakata disebutkan, GP membaginya menjadi 5 untuk didiskusikan dalam kelompok masing-masing. Setelah semua dibagikan ke masing-masing kelompok. Masing-masing kelompok sibuk dan keadaan kelas semakin rame, karena mereka menyusun kalimat akrostik dengan sesuka hati mereka. Tidak sedikit dari mereka yang berebut argumen. GP membiarkan mereka aktif meskipun keadaan kelas ribut karena dalam diskusi mereka sambil tertawa, tanya kelompok lain hasilnya apa, dan sebagainya.</p> <p>Setelah semua selesai, GP meminta untuk perwakilan dari setiap kelompok maju mempresentasikan hasil diskusi mereka. Siswa terlihat semakin aktif dan tanpa malu-malu mereka maju untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok akrostik mereka. Meskipun masih ada 3 siswa yang kurang aktif.</p> <p>Setelah semua kelompok maju mempresentasikan hasil kalimat akrostik mereka, GP menuntun siswa untuk mengulas kembali cara penggunaannya. Ternyata siswa masih banyak yang bingung dalam penggunaannya. Kemudian GP meminta siswa untuk membuka catatan masing-masing. GP menjelaskan satu persatu dari semua kosakata-kosakata yang terdapat dalam 5 kelompok akrostik tersebut. Untuk evaluasi, GP meminta kepada semua kelompok untuk membuat dialog dengan menyertakan kosakata-kosakata yang terdapat dari kelima kelompok akrostik tersebut. pembelajaran terlihat semakin intensif karena siswa lebih terfokuskan pada kelompok masing-masing. Setelah semua selesai, kemudian 2 kelompok maju kedepan membacakan hasil diskusi mereka. Karena waktu yang sudah hampir habis, untuk kelompok lain diminta mengumpulkan hasil diskusi mereka menggunakan kertas dan mempresentasikan pada pertemuan selanjutnya.</p>	
3.	15.20	<p>Setelah semua kelompok mengumpulkan hasil diskusi mereka. GP menuntun siswa untuk mengingatkan kembali kalimat akrostik yang sudah didapatkan hari ini. Siswa serempak menyebutkan satu persatu hasil kalimat akrostik tersebut, meskipun masih ada beberapa yang membuka catatan. Kemudian GP juga mengingatkan sesuai perjanjian GP dengan kelas XC yang akan mengadakan kegiatan belajar mengajar kembali setelah jam pelajaran selesai dan akan diadakan test di menit terakhir.</p>	
4.	15.30	Setelah jam pelajaran selesai, GP segera menutup	

		<p>pelajaran dengan memberi salam dan terimakasih kepada siswa. “<i>Bon. Nous avons fini. C'est tous pour aujourd'hui. Merci beaucoup de votre participation. Et, à demain.</i>” Siswa menjawab “<i>De rien Madame. À demain.</i>”</p>	
--	--	--	--

Lampiran 14

CATATAN LAPANGAN V

Hari/tanggal : Kamis, 28 November 2013

Waktu : 14.00-15.30

Tempat : Kelas XC

GP : Guru Peneliti

K1 : Kolaborator 1 (Guru Mata Pelajaran Bahasa Prancis)

K2 : Kolaborator 2 (Mahasiswa UNY)

No.	Waktu	Kegiatan	Instrumen
1.	14.00	<p>Setelah bel pulang berbunyi, GP bersama K2 segera bersiap untuk masuk kelas. GP mengucapkan salam kepada siswa “<i>Bonjour à tous. Bon courage la classe.</i>” “<i>Bonjour, Bon courage aussi Madame.</i>” Jawab siswa secara serempak. “<i>Bon, Qui est absent aujourd’hui?</i>” GP menanyakan kehadiran siswa dan siswa menjawab bahwa tidak ada yang ijin hari ini.</p> <p>“<i>Bon. Très bien. On va commencer notre cours aujourd’hui. Baik, kita mulai pelajaran kita hari ini.</i>”</p> <p>GP meminta siswa untuk duduk sesuai kelompok akrostik seperti minggu kemarin. Kemudian dilanjutkan presentasi kelompok akrostik yang belum mempresentasikan hasil diskusinya pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>Setelah semua maju, GP menanyakan kepada siswa kalimat teknik akrostik apa saja yang sudah dipelajari. “<i>Baik, dari pertemuan-pertemuan kita kemarin, sudah hafalkah semua kalimat akrostik yang sudah dipelajari?</i>” Ada beberapa siswa yang menjawab belum, namun sebagian besar menjawab sudah hafal. “<i>Tetapi, selain kalimat akrostiknya saja, apakah kalian sudah hafal semua kosakata dan artinya?</i>”</p> <p>Masih ada beberapa siswa yang berkomentar kadang lupa penempatan dan penggunaan kosakata tentang “<i>Décrire une perssone.</i>” Sebagian siswa meminta untuk mengulas. Kemudian GP memberikan sebuah teks singkat untuk membantu memahami penggunaan dan penempatan kosakata-kosakata “<i>Décrire une perssone.</i>” dengan</p>	Lembar teks

		<p>dibantu K2. GP mencontohkan cara membacanya, kemudian GP menuntun siswa untuk membaca bersama-sama. Setelah itu GP memberi perintah untuk memberi tanda atau menggarisbawahi kosakata-kosakata yang ditemukan. GP mengajak siswa untuk memahami bersama-sama dari kalimat-kalimat teks tersebut. Dengan teks singkat ini, siswa merasa sangat terbantu karena mereka tahu cara penempatannya. Siswa semakin hafal dengan kosakata-kosakata yang sudah dibuat dengan teknik akrostik dan lebih meningkat pemahaman kosakata siswa dalam teks.</p> <p><i>“Bon. Est-ce qu'il y a des questions? Apakah masih ada pertanyaan?” “Non. Merci Madame.”</i> Jawab siswa secara serempak.</p>	
2.	14.55	Setelah siswa tidak mempunyai pertanyaan lagi, GP mempersilahkan semua siswa untuk duduk di kursi mereka masing-masing dan semua catatan diminta untuk dimasukkan ke dalam tas, hanya ada alat tulis dan lebar soal yang akan dibagikan.	
3.	15.00	<p>Setelah semua siap, GP dan K2 membagikan lembar soal postest. Ketika lembar soal dibagikan, masih terdapat beberapa siswa yang membuka buku, karena takut lupa. Kemudian GP menginstruksikan kembali untuk memasukkan buku catatan tersebut. Setelah semua terkondisikan, siswa dipersilahkan untuk mengerjakannya. <i>“Bon. Allez travaillez-vous même! Dikerjakan sendiri yah anak-anak!” “D'accord Madame.”</i></p> <p>Saat mengerjakan soal, ada beberapa siswa cowok yang menghafalkan kosakata dengan kalimat teknik akrostik. Oleh karena itu, siswa lain menertawakan dan kelas menjadi lebih ceria tetapi tetap serius dalam mengerjakan soal. GP dan K2 selalu mengawasi siswa-siswa dengan berjalan mengelilingi kelas.</p>	Lembar soal postest
4.	15.30	<p>Setelah jam sudah habis. GP meminta siswa untuk mengumpulkan lembar soal masing-masing.</p> <p>Setelah semua soal dikumpulkan, ada beberapa siswa yang berkomentar bahwa mereka lupa dengan antonim dan sinonim dari kosakata tersebut.</p> <p>GP mempersilahkan siswa untuk bersiap-siap berdoa dan pulang. Ketua kelas memandu doa dan memberi salam kepada GP <i>“Bonjour et Au revoir, Madame.”</i> GP menjawab <i>“Bonjour, Merci beaucoup et au revoir la classe.”</i></p>	

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN I

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Sleman
Mata Pelajaran	: Expression Ecrite
Kelas/Semester	: XC / I
Tema	: “ <i>Décrire une personne</i> ”
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Menulis
Pertemuan ke-	: 1

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang “*Décrire une personne*”

B. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks

C. Indikator Pembelajaran

Menyusun dan menulis paragraf singkat tentang “*Décrire une personne*”

D. Tujuan Pembelajaran

Menuliskan paragraf singkat atau sederhana tentang “*Décrire une personne*”

E. Materi Pembelajaran

- **Tema** : “*Décrire une personne*”
- **Savoir-faire** : parler de “*Décrire une personne*”
- **Grammaire**

Les verbes : Avoir, être

Sujet : Je, tu, il, elle, on, nous, vous, ils, elles

La négation : avec «ne pas»

L'accord des adjectifs: Masculin, féminin, singulier, pluriel

- **Vocabulaire :**

- La description physique

- La nationalité/l'origine
- Les nombres

- **Materi :**

- **Les verbes**

Sujet	Avoir	Etre
Je	Ai	Suis
Tu	As	Es
Il/Elle/On	A	Est
Nous	Avons	Sommes
Vous	Avez	Etes
Ils/Elles	Ont	Sont

- La négation avec «ne pas»

N'oublie pas!

Phrase affirmative	Phrase négative
Sujet + verbe	Sujet + ne/n' + verbe + pas
Il est sur la photo	Il n'est pas sur la photo

Sujet + ne + verbe + pas

Attention!

Ne + voyelle ou h muet = n' / → sujet + n' + verbe + pas

- L'accord des adjectifs: Masculin, féminin

Masculin	Féminin	Masculin →	Féminin
	+ e	Il est blond	Elle est blonde
-e	-e	Il est mince	Elle est mince
-s	-sse	Il est gros	Elle est grosse
-s	-se	Il est japonais	Elle est japonaise
-x	-sse	Il est roux	Elle est rousse
-c	-che	Il est blanc	Elle est blanche

Attention! Il est **beau** → Elle est **belle**

- L'accord des adjectifs: singulier, pluriel

	Singulier	Pluriel
Adjectif en -s	<u>Français</u>	<u>Français</u>
Adjectif en -x	<u>Roux</u>	<u>Roux</u>
Adjectif en -al	<u>Egal</u>	<u>Egaux</u>

Le féminin pluriel est régulier :
 Française → françaises, rousse → rousses, égale → égales, génial → géniales

- Les vocabulaires

- La description physique

a. Grand(e)	e. Roux/Rouss	h. Noir(e)
b. Petite(e)	e	i. Blanc (he)
c. Gros (se)	f. Brun(e)	
d. Mince	g. Beau/belle	
- La nationalité / l'origine

a. Française (e)	b. Japonaise(e)	c. Anglais(e)
d. Africain(e)	e. Etranger/étrangère	

- Les nombres

Onze, douze, treize, quatorze, quinze, seize, dix-sept, dix-huit, dix-neuf, vingt

F. Metode Pembelajaran :

Materi akan disampaikan menggunakan pendekatan komunikatif yaitu guru mencoba menghidupkan suasana agar memancing minat siswa untuk belajar sehingga siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara aktif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan teknik akrostik, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata terhadap materi yang disampaikan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (15 menit)	
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi dan menanyakan kabar. “<i>Bonjour.</i>” “<i>Comment allez-vous?</i>” “<i>Moi, je vais bien aussi, merci.</i>” • Guru menanyakan siapa yang tidak masuk, “<i>qui est absent aujourd’hui?</i>” • Guru memotivasi siswa dengan melakukan sesuatu yang mendorong siswa untuk rileks dan serius dalam belajar (merapikan baju dan sekeliling tempat duduknya) kemudian dilanjutkan dengan berdoa • Guru mengulang materi tentang “<i>Décrire une personne</i>” yang sudah diajarkan oleh guru (K1) • Guru memberikan pengantar untuk materi yang akan diajarkan. “<i>D'accord, materi kita hari ini yaitu melanjutkan tentang “Décrire une personne” yaitu mendeskripsikan seseorang. Dan hari ini, kita belajar menulis tentang menggambarkan seseorang serta menggunakan kalimat negatif. Pada pelajaran nanti,</i> 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab, “<i>Bonjour.</i>” “<i>je vais bien, merci. Et vous?</i>” “<i>Fatimah Madame.</i>” Jawab siswa • Siswa mengikuti instruksi guru • Siswa memperhatikan dan aktif

<p><i>diharapkan kalian bisa menuliskan sebuah dialog atau karangan singkat dalam bahasa Prancis yang tepat.”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Peneliti menjelaskan tentang penggunaan teknik akrostik dan meminta siswa untuk melakukan pre-test 		
Kegiatan Inti (70 menit)		
a. Eksplorasi		
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kemudian menuliskan kosakata apa saja yang digunakan untuk menggambarkan seseorang • Sebelumnya, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang soal pre-test yang telah dilakukan • Guru menjelaskan materi utama tentang kalimat negatif dengan menggunakan kalimat akrostik <i>“Bon. Maintenant je voudrais vous expliquer la phrase negative avec le technique acrostiche. Teknik ini digunakan supaya kita mudah mengingat materi. Baik, Kalimat negatif yang terdiri dari Sujet+Ne+Verba+Pas bisa kita buat dengan kalimat akrostik menjadi Sujiwo Naik Vespa. Dengan rinciannya adalah sebagai berikut. Suj: Sujet, N: Ne, Ve: Verba, Pa: Pas.”</i> • Guru meminta siswa untuk membuat kalimat negatif ke depan kelas • Guru memberikan contoh cara membaca <i>vocabulaire de “Décrire une personne”</i> dan kalimat negatif kemudian menuntun siswa untuk membaca bersama-sama atau secara bergantian siswa satu dengan yang lainnya • Siswa juga diminta memperhatikan cara penulisannya 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab - Siswa memperhatikan - Siswa maju ke depan kelas menuliskan kalimat negatif 	<p>Nilai Karakter</p> <p>Tanggung jawab, aktif, jujur</p>
<p>b. Elaborasi</p>		
<p>Kegiatan Guru</p>	<p>Kegiatan Siswa</p>	<p>Nilai Karakter</p>

<ul style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tentang penggunaan kosakata-kosakata tentang “<i>Décrire une personne</i>” serta susunan kalimat negatif Guru menuntun siswa untuk memahami dan menghafal susunan kalimat negatif dan kosakata “<i>Décrire une personne</i>” yang telah disusun dengan menggunakan teknik akrostik <p><i>Baik, sekarang kita mencoba untuk membuat kalimat negatif dengan tepat tanpa melihat catatan. Kita mengingat kalimat akrostik tadi Sujiwo untuk sujet, maka kita harus menentukan siapa itu subjeknya. Misalnya, il. Kemudian setelah itu Naik untuk menyatakan kalimat negatifnya. Selanjutnya Ves untuk verba misalnya mempunyai menjadi “a” karena dari subjek “il” dan Pa untuk pas. Selanjutnya kita tambahkan deskripsi tentang diri kita, misalnya Les cheveux long. Jadi, kita gabung semuanya menjadi “Il n'a pas les cheveux long.”</i></p> Guru menuntun siswa menuliskan sebuah dialog singkat tentang “<i>Décrire une personne</i>” dalam kalimat negatif Guru menuntun siswa untuk bersama-sama memahami kalimat atau dialog singkat untuk menyatakan “<i>Décrire une personne</i>” dalam kalimat negatif Guru meminta setiap kelompok untuk membuat sebuah dialog singkat tentang “<i>Décrire une personne</i>” dalam kalimat negatif dengan kosakata-kosakata yang sudah diperolehnya Kemudian guru meminta siswa atau perwakilan dari kelompok menuliskan jawabannya di depan kelas Guru meminta kelompok lain yang tidak maju ke depan kelas untuk memperhatikan dan membenarkan jika terdapat penulisan dalam dialog atau karangan yang salah 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperhatikan Siswa mengerjakan Siswa maju menuliskannya 	Tanggung jawab, aktif, jujur, berani mengemukakan pendapat.
c. Konfirmasi		

Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa lain yang tidak menuliskan jawaban di papan tulis, untuk mengoreksi pekerjaan teman mereka yang ditulis di depan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan dan mengoreksi 	Tanggung jawab, aktif, jujur
Kegiatan Penutup (5 menit)		
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari tersebut dengan tanya jawab “<i>Baiklah, hari ini kita sudah belajar tentang “Décrire une personne”. Masih ingatkah kalian apa saja kosakata yang sudah dibuat dari kelompok-kelompok akrostik tadi? Siapa yang mau menyebutkan?</i>” “<i>Bon, très bien.</i>” Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari lagi materi yang telah disampaikan dan menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya Guru menutup pertemuan dengan salam “<i>D'accord, kita akhiri pertemuan kali ini, merci pour aujourd'hui et au revoir.</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif ikut menyimpulkan pelajaran - Siswa memperhatikan - Siswa menjawab “<i>au revoir</i>” 	Tanggung jawab, aktif, jujur, berani mengemukakan pendapat.

H. Sumber : buku *Le Mag 1, page 37, 39, 40, 41, et 46, Unité 3”*

Media : Spidol, Papan Tulis

I. Pengujian dan Penilaian :

Penilaian Proses

- Penilaian afektif :**

Teknik : Penilaian afektif

Bentuk Instrumen : skala sikap

Instrumen :

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	Tidak aktif	Cukup aktif	Aktif tetapi jawaban salah	Aktif menjawab tetapi sebagian benar.
2.	Sikap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar	Diam/tidak memperhatikan	Ramai sendiri	Terkadang ramai sendiri	Tenang memperhatikan

Keterangan: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), 1 (kurang baik)

Penilaian kognitif :

Teknik : Penilaian kognitif

Aspek yang dinilai : menuliskan jawaban dengan struktur yang benar.

J. Bentuk soal : Tes tertulis (memperkenalkan diri sesuai kartu nama masing-masing dalam bentuk tulisan atau karangan)

K. Alat Evaluasi : lembar butir soal, lembar jawab

L. Skor Penilaian :

Skor penilaian Expression Ecrite harus memenuhi komponen-komponen berikut.

1. Ide
2. Kohesi & Koherensi
3. Tata Bahasa
4. Vocabulaire

Nilai 5 : Jika mencangkup semua komponen

Nilai 4 : Jika mencangkup 3 komponen

Nilai 3 : Jika mencangkup 2 komponen

Nilai 2 : Jika mencangkup 1 komponen

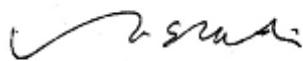
Nilai 1 : Jika tidak mencangkup semua komponen

M. Bentuk Soal

Buatlah karangan atau dialog singkat untuk menggambarkan seseorang dengan menggunakan kosakata-kosakata “Décrire une personne” ke dalam kalimat negatif yang sudah dibentuk menggunakan teknik akrostik!

Yogyakarta, 18 November
2013

Guru Pembimbing,



Sri Suharti, S. Pd

NIP :

Mahasiswa,

Farihatun

NIM:10204241020

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN II

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Sleman
Mata Pelajaran	: Expression Orale
Kelas/Semester	: XC / 1
Tema	: “ <i>Décrire une personne</i> ”
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Berbicara
Pertemuan ke-	: 2

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara lisan dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang “*Décrire une personne*”

B. Kompetensi Dasar

Melakukan dialog sederhana dengan lancar dan tepat yang mencerminkan kecakapan berkomunikasi santun dan tepat

C. Indikator Pembelajaran

Menjawab pertanyaan tentang “*Décrire une personne*” secara lisan

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa mampu menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain tentang “*Décrire une personne*” secara lisan

E. Materi Pembelajaran

- **Tema** : “*Décrire une personne*”
- **Savoir – faire** : Parler d'une personne
- **Grammaire** :
Les verbes : Avoir, être
Sujet : Je, tu, il, elle, on, nous, vous, ils, elles
La négation : avec «ne pas»
L'accord des adjectifs: Masculin, féminin, singulier, pluriel
- **Vocabulaire** :

- La description physique
- La nationalité/l'origine
- Les nombres

- **Materi :**

- **Les verbes**

Sujet	Avoir	Etre
Je	Ai	Suis
Tu	As	Es
Il/Elle/On	A	Est
Nous	avons	Sommes
Vous	Avez	Etes
Ils/Elles	Ont	Sont

- La négation avec «ne pas»

N'oublie pas!

Phrase affirmative	Phrase négative
Sujet + verbe	Sujet + ne/n' + verbe + pas
Il est sur la photo	Il n'est pas sur la photo

Sujet + ne + verbe + pas

Attention!

Ne + voyelle ou h muet = n' / → sujet + n' + verbe + pas

- L'accord des adjectifs: Masculin, féminin

Masculin	Féminin	Masculin →	Féminin
	+ e	Il est blond	Elle est blonde
-e	-e	Il est mince	Elle est mince
-s	-sse	Il est gros	Elle est grosse
-s	-se	Il est japonais	Elle est japonaise
-x	-sse	Il est roux	Elle est rousse
-c	-che	Il est blanc	Elle est blanche

Attention! Il est **beau** → Elle est **belle**

- L'accord des adjectifs: singulier, pluriel

	Singulier	Pluriel
Adjectif en -s	<u>français</u>	<u>Français</u>
Adjectif en -x	<u>roux</u>	<u>Roux</u>
Adjectif en -al	<u>égal</u>	<u>Egaux</u>

Le féminin pluriel est régulier :
 Française → françaises, rousse → rousses, égale → égales, génial → géniales

- Les vocabulaires

- La description physique

- Grand(e)
- Petite(e)
- Gros (se)
- Mince
- Roux/Rouss
- e
- Brun(e)
- Beau/belle
- Noir(e)
- Blanc (he)

- La nationalité / l'origine
 - f. Française (e)
 - g. Japonaise(e)
 - h. Anglais(e)
 - i. Africain(e)
 - j. Etranger/étrangère

- Les nombres

Onze, douze, treize, quatorze, quinze, seize, dix-sept, dix-huit, dix-neuf, vingt

F. Metode Pembelajaran :

Materi akan disampaikan menggunakan pendekatan komunikatif yaitu guru mencoba menghidupkan suasana agar memancing minat siswa untuk belajar sehingga siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara aktif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan teknik akrostik, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata terhadap materi yang disampaikan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (10 menit)	
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi dan menanyakan kabar. “<i>Bonjour.</i>” “<i>Selamat pagi.</i>” “<i>comment allez vous?</i>” • Guru menanyakan siapa yang tidak masuk “<i>Qui est absent aujourd’hui?</i>” kemudian dilanjutkan dengan berdoa • Guru memulai pembelajaran, guru mengawali dengan menanyakan tugas rumah dan mengulas kembali materi minggu kemarin • Guru memberikan pengantar untuk materi yang akan diajarkan. <ul style="list-style-type: none"> - “<i>D'accord, aujourd'hui, on va commencer pour apprendre sur</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab, “<i>Pagi.</i>” “<i>très bien</i>” Siswa menjawab <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengikuti instruksi guru • Siswa menjawab • Siswa memperhatikan

<p><i>décrire une personne. Materi kita hari ini adalah mengulas tentang bagaimana menggambarkan seseorang secara fisik ke dalam bahasa Prancis. Dan hari ini kita akan belajar berbicara dengan kosa kata-kosa kata tentang décrire une personne. Pada pelajaran nanti, diharapkan kalian bisa mempraktekkan di depan kelas menjelaskan ciri-ciri fisik teman sekelas kalian dalam bahasa Prancis yang tepat.”</i></p>		
Kegiatan Inti (70 menit)		
d. Eksplorasi		
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menanyakan kosakata apa saja yang digunakan untuk menggambarkan seseorang? • Guru memberikan beberapa kosakata untuk menggambarkan seseorang dalam bahasa Prancis serta penggunaannya dalam kalimat? • Guru menuntun siswa untuk menirukan cara pengucapan “<i>Décrire une personne</i>” secara bersama-sama 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa menjawab - Siswa memperhatikan - Siswa mengikuti guru membaca 	<p>Nilai Karakter</p> <p>Tanggung jawab, aktif, jujur</p>
e. Elaborasi		
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan kosakata-kosakata baru tentang “<i>Décrire une personne</i>” • Guru menjelaskan kembali teknik menghafal kosakata yaitu dengan teknik akrostik yaitu “<i>Sujiwo Naik Vespa</i>” yang terdiri dari susunan kalimat negatif <i>Sujet+Ne+Verba+Pas.</i> • Guru bersama siswa membentuk beberapa kalimat akrostik dari kumpulan kosakata-kosakata yang telah dipelajari 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan - Siswa memperhatikan - Siswa aktif mengusulkan pendapat 	<p>Nilai Karakter</p> <p>Tanggung jawab, aktif, jujur, berani mengemukakan pendapat.</p>

<p><i>“Baik, untuk menghafal les vocabulaire de nombre yang tersusun dari “Un, deux, trois,....., dix.” Bisa kita susun menjadi Uang Dari TemanQ Cinta, Sudah Saya Habiskan Namun untuk Ditabung.” Kemudian untuk kosakata Visage, Cheveux, Nez, Bouche, et Yeux dapat kita buat menjadi Vina CheNeng Boyke. Vi untuk mengingat visage, Che: Cheveux, Neng: Nez, Boy: Bouche.”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuntun siswa untuk memahami dan menghafal kosakata <i>“Décrire une personne”</i> dengan menggunakan teknik akrostik • Guru mengajak siswa untuk memperhatikan cara menyatakan <i>“Décrire une personne”</i> ke dalam sebuah kalimat atau dialog. • Guru menuntun siswa untuk bersama-sama memahami kalimat singkat untuk menyatakan <i>“Décrire une personne”</i> • Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan cara menggambarkan seseorang dengan menggunakan kosakata <i>“Décrire une personne”</i> • Guru meminta siswa lain yang tidak maju ke depan kelas untuk memperhatikan dan membenarkan jika terdapat pelafalan dalam dialog yang salah 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa maju mempraktekkan dialog menggambarkan seseorang dengan menggunakan kosakata <i>“Décrire une personne”</i> - Siswa memperhatikan dan mengoreksi karangan teman 	
<p>f. Konfirmasi</p>		
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru memberikan tugas kepada siswa untuk menceritakan gambaran fisik teman sebangkunya dengan menggunakan kosakata <i>“Décrire une personne”</i> • Guru meminta siswa maju ke depan untuk membuat dialog atau monolog <i>“Décrire une personne”</i> secara bergantian 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan - Siswa maju mempraktekkan dialog atau monolog <i>“Décrire une personne”</i> 	<p>Nilai Karakter</p> <p>Tanggung jawab, aktif, jujur</p>

Kegiatan Penutup (10 menit)		
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa menyimpulkan dengan mengulas pelajaran yang baru saja dibahas di dalam kelas dengan cara guru memberikan tanya jawab tentang kosakata <i>“Décrire une personne”</i> tanpa melihat catatan • Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari lagi materi yang telah disampaikan dan menyiapkan materi untuk minggu depan <i>“untuk pertemuan selanjutnya, akan diadakan post-test siklus I, maka kalian harus mempelajari materi-materi dari awal sampai akhir materi ya!”</i> • Guru menutup pertemuan dengan salam dan doa <i>“D'accord, kita akhiri pertemuan kali ini, merci pour aujourd'hui et au revoir.”</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif ikut menyimpulkan pelajaran - Siswa memperhatikan - Siswa menjawab <i>“au revoir”</i> 	Tanggung jawab, aktif, jujur, berani mengemukakan pendapat.

H. Sumber : buku *Le Mag 1, page 37, 39, 40, 41, et 46, Unitè 3”*

I. Media :

Spidol, Papan Tulis

J. Alat Evaluasi : lembar soal

K. Skor Penilaian :

Penilaian diambil dari tugas yang diberikan pada saat evaluasi yaitu tes unjuk kerja dengan menggambarkan ciri-ciri fisik seseorang secara lisan dari teman lainnya.

Aspek Penilaian	Skor
Ketepatan Pengucapan dan Intonasi	40
Ekspresi	20
Leksikon	20
Tata Bahasa	20
Total Skor	100

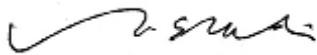
Bentuk soal:

Buatlah sebuah monolog atau dialog yang menggambarkan ciri-ciri fisik teman sebangku secara bergantian!!!

Yogyakarta, 17 November

2013

Guru Pembimbing,



Sri Suharti, S. Pd

NIP :

Mahasiswa,

Farihatun

NIM:10204241020

Lampiran 17

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN III

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Sleman
Mata Pelajaran	: Expression Ecrite
Kelas/Semester	: XC / I
Tema	: “ <i>Décrire une personne</i> ”
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Menulis
Pertemuan ke-	: 3

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang “*Décrire une personne*”

B. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks

C. Indikator Pembelajaran

Menyusun dan menulis paragraf singkat tentang “*Décrire une personne*”

D. Tujuan Pembelajaran

Menuliskan paragraf singkat atau sederhana tentang “*Décrire une personne*”

E. Materi Pembelajaran

- **Tema** : “*Décrire une personne*”
- **Savoir-faire** : parler de “*Décrire une personne*”
- **Grammaire**

Les verbes : Avoir, être

Sujet : Je, tu, il, elle, on, nous, vous, ils, elles

La négation : avec «ne pas»

L'accord des adjectifs: Masculin, féminin, singulier, pluriel

- **Vocabulaire :**

- La description physique

- La nationalité/l'origine
- Les nombres

- **Materi :**

- **Les verbes**

Sujet	Avoir	Etre
Je	Ai	Suis
Tu	As	Es
Il/Elle/On	A	Est
Nous	Avons	Sommes
Vous	Avez	Etes
Ils/Elles	Ont	Sont

- La négation avec «ne pas»

N'oublie pas!

Phrase affirmative	Phrase négative
Sujet + verbe	Sujet + ne/n' + verbe + pas
Il est sur la photo	Il n'est pas sur la photo

Sujet + ne + verbe + pas

Attention!

Ne + voyelle ou h muet = n' / → sujet + n' + verbe + pas

- L'accord des adjectifs: Masculin, féminin

Masculin	Féminin	Masculin →	Féminin
	+ e	Il est blond	Elle est blonde
-e	-e	Il est mince	Elle est mince
-s	-sse	Il est gros	Elle est grosse
-s	-se	Il est japonais	Elle est japonaise
-x	-sse	Il est roux	Elle est rousse
-c	-che	Il est blanc	Elle est blanche
Attention! Il est beau → Elle est belle			

- L'accord des adjectifs: singulier, pluriel

	Singulier	Pluriel
Adjectif en -s	<u>Français</u>	<u>Français</u>
Adjectif en -x	<u>Roux</u>	<u>Roux</u>
Adjectif en -al	<u>Egal</u>	<u>Egaux</u>

Le féminin pluriel est régulier :
 Française → françaises, rousse → rousses, égale → égales, génial → géniales

- Les vocabulaires

- La description physique
 - a. Grand(e)
 - b. Petite(e)
 - c. Gros (se)
 - d. Mince
 - e. Roux/Rouss
 - f. Brun(e)
 - g. Beau/belle
- La nationalité / l'origine
 - k. Française (e)
 - l. Japonaise(e)
 - m. Anglais(e)
 - n. Africain(e)
 - o. Etranger/étrangère

- Les nombres

Onze, douze, treize, quatorze, quinze, seize, dix-sept, dix-huit, dix-neuf, vingt

F. Metode Pembelajaran :

Materi akan disampaikan menggunakan pendekatan komunikatif yaitu guru mencoba menghidupkan suasana agar memancing minat siswa untuk belajar sehingga siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara aktif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan teknik akrostik, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata terhadap materi yang disampaikan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (15 menit)	
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi dan menanyakan kabar. “<i>Bonjour.</i>” “<i>Comment allez-vous?</i>” “<i>Moi, je vais bien aussi, merci.</i>” • Guru menanyakan siapa yang tidak masuk “<i>Qui est absent aujourd’hui?</i>” • Guru memotivasi siswa dengan melakukan sesuatu yang mendorong siswa untuk rileks dan serius dalam belajar (merapikan baju dan sekeliling tempat duduknya) kemudian dilanjutkan dengan berdoa • Guru mengulang materi tentang “<i>Décrire une personne</i>” yang sudah diajarkan oleh dengan menggunakan teknik akrostik • Guru memberikan pengantar untuk materi yang akan diajarkan. “<i>Materi kita hari ini masih mengenai tentang décrire une personne. Akan tetapi, hari ini kita mengulas semua hasil susunan kalimat akrostik yang sudah dibuat, dan diharapkan pada pertemuan ini kalian bisa</i> 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab, “<i>Bonjour.</i>” “<i>je vais bien, merci. Et vous?</i>” • Siswa menjawab • Siswa mengikuti instruksi guru • Siswa memperhatikan dan aktif

<p><i>mendiskusikan bersama kelompok masing-masing untuk menjelaskan bagaimana penggunaannya ke dalam kalimat.”</i></p>		
<p>Kegiatan Inti (70 menit)</p>		
<p>g. Eksplorasi</p>		
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kemudian menuliskan kosakata apa saja yang sudah pernah dibuat dengan menggunakan teknik akrostik <i>“Pada pertemuan sebelumnya kita sudah berhasil membuat tiga kalimat akrostik, antara lain: Sujivo naik vespa, Uang Dari TemanQ Cinta, Sudah Saya Habiskan Namun untuk Ditabung, dan Vina Cheneng Boyke.”</i> Guru memberikan undian yang berisi kalimat akrostik untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan diskusi Guru meminta siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang penggunaan kosakata-kosakata yang mereka peroleh <i>“Tugas kalian sekarang adalah menjelaskan dari masing-masing kalimat akrostik yang sudah diperoleh dalam undian untuk kemudian dijelaskan penggunaannya dalam kalimat. Contohnya: Uang dengan maksud untuk menghafal angka “un” yang artinya satu. Dalam kalimat kita bisa menggunakan untuk menyatakan umur misalnya J’ai un ans.”</i> Guru memberikan contoh cara membaca <i>vocabulaire de “Décrire une personne”</i> kemudian menuntun siswa untuk membaca bersama-sama atau secara bergantian siswa satu dengan yang lainnya Siswa juga diminta memperhatikan cara penulisannya 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab Siswa memperhatikan Siswa maju ke depan kelas menuliskan kalimat negatif 	Tanggung jawab, aktif, jujur

h. Elaborasi		
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa untuk menjelaskan tentang penggunaan kosakata-kosakata tentang <i>“Décrire une personne”</i> serta susunan kalimat negatif Guru menuntun siswa untuk memahami dan menghafal susunan kalimat negatif dan kosakata <i>“Décrire une personne”</i> yang telah disusun dengan menggunakan teknik akrostik Guru menuntun siswa menuliskan sebuah dialog singkat tentang <i>“Décrire une personne”</i> dalam kalimat negatif Guru menuntun siswa untuk bersama-sama memahami kalimat atau dialog singkat untuk menyatakan <i>“Décrire une personne”</i> dalam kalimat negatif Guru meminta setiap kelompok untuk membuat sebuah dialog singkat tentang <i>“Décrire une personne”</i> dalam kalimat negatif dengan kosakata-kosakata yang sudah diperolehnya Kemudian guru meminta siswa atau perwakilan dari kelompok menuliskan jawabannya di depan kelas Guru meminta kelompok lain yang tidak maju ke depan kelas untuk memperhatikan dan membenarkan jika terdapat penulisan dalam dialog atau karangan yang salah 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan - Siswa mengerjakan - - Siswa maju menuliskannya 	Tanggung jawab, aktif, jujur, berani mengemukakan pendapat.
i. Konfirmasi		
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa lain yang tidak menuliskan jawaban di papan tulis, untuk mengoreksi pekerjaan teman mereka yang ditulis di depan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan dan mengoreksi 	Tanggung jawab, aktif, jujur
Kegiatan Penutup (5 menit)		
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	
<ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari tersebut 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif ikut menyimpulkan 	Tanggung jawab, aktif, jujur,

<ul style="list-style-type: none"> • dengan tanya jawab • “<i>Baiklah, hari ini kita sudah belajar tentang “Décrire une personne”. Masih ingatkah kalian apa saja kosakata yang sudah dibuat dari kelompok-kelompok akrostik tadi? Siapa yang mau menyebutkan?”</i> • “<i>Bon, très bien.”</i> • Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari lagi materi yang telah disampaikan dan menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya • Guru menutup pertemuan dengan salam “<i>D'accord, kita akhiri pertemuan kali ini, merci pour aujourd'hui et au revoir.</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> - pelajaran - Siswa memperhatikan - Siswa menjawab “<i>au revoir</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> berani mengemukakan pendapat.
---	---	---

H. Sumber : buku *Le Mag 1, page 37, 39, 40, 41, et 46, Unité 3”*

Media : Spidol, Papan Tulis

I. Pengujian dan Penilaian :

Penilaian Proses

• **Penilaian afektif :**

Teknik : Penilaian afektif

Bentuk Instrumen : skala sikap

Instrumen :

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	Tidak aktif	Cukup aktif	Aktif tetapi jawaban salah	Aktif menjawab tetapi sebagian benar.
2.	Sikap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar	Diam/tidak memperhatikan	Ramai sendiri	Terkadang ramai sendiri	Tenang memperhatikan

Keterangan: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), 1 (kurang baik)

Penilaian kognitif :

Teknik : Penilaian kognitif
 Aspek yang dinilai : menuliskan jawaban dengan struktur yang benar.

J. Bentuk soal : Tes tertulis (memperkenalkan diri sesuai kartu nama masing-masing dalam bentuk tulisan atau karangan)

K. Alat Evaluasi : lembar butir soal, lembar jawab

L. Skor Penilaian :

Skor penilaian Expression Ecrite harus memenuhi komponen-komponen berikut.

1. Ide
2. Kohesi & Koherensi
3. Tata Bahasa
4. Vocabulaire

Nilai 5 : Jika mencangkup semua komponen

Nilai 4 : Jika mencangkup 3 komponen

Nilai 3 : Jika mencangkup 2 komponen

Nilai 2 : Jika mencangkup 1 komponen

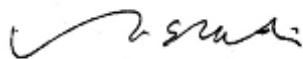
Nilai 1 : Jika tidak mencangkup semua komponen

M. Bentuk Soal

Buatlah karangan atau dialog singkat untuk menggambarkan seseorang dengan menggunakan kosakata-kosakata “Décrire une personne” ke dalam kalimat negatif yang sudah dibentuk menggunakan teknik akrostik!!

Yogyakarta, 26 November 2013

Guru Pembimbing,



Sri Suharti, S. Pd

NIP :

Mahasiswa,

Farihatun

NIM:10204241020

Lampiran 18

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Sleman
Mata Pelajaran	: Expression Ecrite
Kelas/Semester	: XC / I
Tema	: “Décrire une personne”
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Menulis
Pertemuan ke-	: 4

A. Standar Kompetensi

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam bentuk paparan atau dialog sederhana tentang “Décrire une personne”

B. Kompetensi Dasar

Mengungkapkan informasi secara tertulis dalam kalimat sederhana sesuai konteks

C. Indikator Pembelajaran

Menyusun dan menulis paragraf singkat tentang “Décrire une personne”

D. Tujuan Pembelajaran

Menuliskan paragraf singkat atau sederhana tentang “Décrire une personne”

E. Materi Pembelajaran

- **Tema** : “Décrire une personne”
- **Savoir-faire** : parler de “Décrire une personne”
- **Grammaire**

Les verbes : Avoir, être

Sujet : Je, tu, il, elle, on, nous, vous, ils, elles

La négation : avec «ne pas»

L'accord des adjectifs: Masculin, féminin, singulier, pluriel

- **Vocabulaire :**

- La description physique
- La nationalité/l'origine

- Les nombres
- Materi :
 - Les verbes

Sujet	Avoir	être
Je	Ai	suis
Tu	As	es
Il/Elle/On	A	est
Nous	Avons	sommes
Vous	Avez	êtes
Ils/Elles	Ont	sont

- La négation avec «ne pas»

N'oublie pas!

Phrase affirmative	Phrase négative
Sujet + verbe	Sujet + ne/n' + verbe + pas
Il est sur la photo	Il n'est pas sur la photo

Sujet + ne + verbe + pas
 Attention!
 Ne + voyelle ou h muet = n' / → sujet + n' + verbe + pas

- L'accord des adjectifs: Masculin, féminin

Masculin	Féminin	Masculin →	Féminin
	+ e	Il est blond	Elle est blonde
-e	-e	Il est mince	Elle est mince
-s	-sse	Il est gros	Elle est grosse
-s	-se	Il est japonais	Elle est japonaise
-x	-sse	Il est roux	Elle est rousse
-c	-che	Il est blanc	Elle est blanche

Attention! Il est beau → Elle est belle

- L'accord des adjectifs: singulier, pluriel

	Singulier	Pluriel
Adjectif en -s	<u>Français</u>	<u>Français</u>
Adjectif en -x	<u>Roux</u>	<u>Roux</u>
Adjectif en -al	<u>Egal</u>	<u>Egaux</u>

Le féminin pluriel est régulier :
 Française → françaises, rousse → rousses, égale → égales, génial → géniales

- Les vocabulaires

- La description physique
 - a. Grand(e)
 - b. Petite(e)
 - c. Gros (se)
 - d. Mince
 - e. Roux/Rouss
 - f. Brun(e)
 - g. Beau/belle
- La nationalité / l'origine
 - p. Française (e)
 - q. Japonaise(e)
 - r. Anglais(e)
 - s. Africain(e)
 - t. Etranger/étrangère

- Les nombres

Onze, douze, treize, quatorze, quinze, seize, dix-sept, dix-huit, dix-neuf, vingt

F. Metode Pembelajaran :

Materi akan disampaikan menggunakan pendekatan komunikatif yaitu guru mencoba menghidupkan suasana agar memancing minat siswa untuk belajar sehingga siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara aktif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan teknik akrostik, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata terhadap materi yang disampaikan.

G. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan awal (15 menit)	
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengucapkan salam kepada siswa-siswi dan menanyakan kabar. “<i>Bonjour.</i>” “<i>Comment allez-vous?</i>” “<i>Moi, je vais bien aussi, merci.</i>” • Guru menanyakan siapa yang tidak masuk “<i>Qui est absent aujourd’hui?</i>” • Guru memotivasi siswa dengan melakukan sesuatu yang mendorong siswa untuk rileks dan serius dalam belajar (merapikan baju dan sekeliling tempat duduknya) kemudian dilanjutkan dengan berdoa • Guru mengulang materi tentang “<i>Décrire une personne</i>” yang sudah diajarkan oleh dengan menggunakan teknik akrostik • Guru memberikan pengantar untuk materi yang akan diajarkan. “<i>Materi kita hari ini masih mengenai tentang décrire une personne ditambah beberapa materi pada bab sebelumnya. Akan tetapi, hari ini kita mengulas semua hasil susunan kalimat akrostik yang sudah dibuat,</i> 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menjawab, “<i>Bonjour.</i>” “<i>je vais bien, merci. Et vous?</i>” • Siswa menjawab • Siswa mengikuti instruksi guru • Siswa memperhatikan dan aktif

<p><i>dan diharapkan pada pertemuan ini kalian bisa mendiskusikan bersama kelompok masing-masing untuk menjelaskan bagaimana penggunaannya ke dalam kalimat.”</i></p>		
Kegiatan Inti (70 menit)		
j. Eksplorasi		
Kegiatan Guru	Kegiatan Siswa	Nilai Karakter
<ul style="list-style-type: none"> Guru menanyakan kemudian menuliskan kosakata apa saja yang sudah pernah dibuat dengan menggunakan teknik akrostik <i>“Pada pertemuan sebelumnya kita sudah membuat 3 kalimat akrostik dan kalian juga sudah mendiskusikan tentang penggunaannya ke dalam kalimat. Bon maintenant, saya akan membagikan undian yang berisi kosakata-kosakata untuk selanjutnya didiskusikan menjadi kalimat akrostik serta penggunaannya dalam kalimat.”</i> Guru memberikan undian yang berisi kosakata-kosakata untuk dibuat menjadi kalimat akrostik untuk selanjutnya digunakan sebagai bahan diskusi di dalam kelompok akrostik masing-masing. Kosakata-kosakata tersebut dari materi <i>décrire une personne</i> dan materi-materi pada bab sebelumnya <i>“Kosakata-kosakata yang terdapat dalam undian antara lain:</i> <i>Undian I : ”Gros, Mince, Grand, Petit, Mignon, Laid, Belle, Beau.”</i> <i>Menghasilkan kalimat akrostik “Si Geng Moto GP BBm Mila.”</i> <i>Undian II : ”Onze, Douze, Treize,....., Vingt.”</i> Menghasilkan kalimat akrostik “Odi DjalanT QaQi Sama DeSi DiaH DiaN Vary.” <i>Undian III: ”Blond, Roux, Brun, Noir, Blanche, Vert.”</i> Menghasilkan kalimat akrostik “Nyi Blorong BoroNg 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menjawab Siswa memperhatikan Siswa maju ke depan kelas menuliskan kalimat negatif 	Tanggung jawab, aktif, jujur

<p>BleVah.””</p> <p><i>Undian IV: ”Lundi, Mardi, Mercredi, Jeudi, Vendredi, Samedi, Dimanche.” Menghasilkan kalimat akrostik “Luna Maya MenJadi Vampir SD.”</i></p> <p><i>Undian V: ”Quand, Qui, Quoi, Pourquoi, Où.” Menghasilkan kalimat akrostik “QaQiQu COPot”</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa membentuk kelompok untuk berdiskusi tentang penggunaan kosakata-kosakata yang mereka peroleh • Guru memberikan contoh cara membaca <i>vocabulaire de “Décrire une personne”</i> kemudian menuntun siswa untuk membaca bersama-sama atau secara bergantian siswa satu dengan yang lainnya • Siswa juga diminta memperhatikan cara penulisannya 		
<p>k. Elaborasi</p>		
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa untuk menjelaskan tentang penggunaan kosakata-kosakata yang ada pada kelompok masing-masing • Guru menuntun siswa untuk memahami dan menghafal kosakata-kosakata yang telah disusun dengan menggunakan teknik akrostik • Guru menuntun siswa menuliskan sebuah dialog singkat dengan menggunakan kosakata-kosakata dari materi yang sudah diajarkan • Guru menuntun siswa untuk bersama-sama memahami dialog singkat tersebut • Guru meminta setiap kelompok untuk membuat sebuah dialog singkat dan mencangkup kosakata-kosakata yang sudah diperolehnya terlebih dahulu • Kemudian guru meminta siswa atau perwakilan dari kelompok menuliskan jawabannya di depan kelas serta 	<p>Kegiatan Siswa</p> <ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan - Siswa mengerjakan 	<p>Nilai Karakter</p> <p>Tanggung jawab, aktif, jujur, berani mengemukakan pendapat.</p>

<p>memberikan penjelasan kepada kelompok lain</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta kelompok lain yang tidak maju ke depan kelas untuk memperhatikan dan membenarkan jika terdapat penulisan dalam dialog atau karangan yang salah 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa maju menuliskannya 	
<p>I. Konfirmasi</p>		
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru meminta siswa lain yang tidak menuliskan jawaban di papan tulis, untuk mengoreksi pekerjaan teman mereka yang ditulis di depan 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa memperhatikan dan mengoreksi 	<p>Nilai Karakter</p> <p>Tanggung jawab, aktif, jujur</p>
<p>Kegiatan Penutup (5 menit)</p>		
<p>Kegiatan Guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Guru mengajak siswa menyimpulkan apa yang telah dipelajari hari tersebut dengan tanya jawab “<i>Baiklah, hari ini kita sudah belajar tentang materi-materi pada semester ini. Masih ingatkah kalian apa saja kosakata yang sudah dibuat dari kelompok-kelompok akrostik tadi? Siapa yang mau menyebutkan?</i>” “<i>Bon, très bien.</i>” Guru mengingatkan kepada siswa untuk mempelajari lagi materi yang telah disampaikan dan menyiapkan materi untuk pertemuan selanjutnya Guru menutup pertemuan dengan salam “<i>D'accord, kita akhiri pertemuan kali ini, merci pour aujourd'hui et au revoir.</i>” 	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa aktif ikut menyimpulkan pelajaran - Siswa memperhatikan - Siswa menjawab “<i>au revoir</i>” 	<p>Tanggung jawab, aktif, jujur, berani mengemukakan pendapat.</p>

H. Sumber : buku *Le Mag 1, page 37, 39, 40, 41, et 46, Unité 3, Unité 2, Unité 3*

Media : Spidol, Papan Tulis, kartu undian

I. Pengujian dan Penilaian :

Penilaian Proses

• **Penilaian afektif :**

Teknik : Penilaian afektif

Bentuk Instrumen : skala sikap

Instrumen :

No.	Indikator	1	2	3	4
1.	Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru	Tidak aktif	Cukup aktif	Aktif tetapi jawaban salah	Aktif menjawab tetapi sebagian benar.
2.	Sikap siswa pada saat kegiatan belajar mengajar	Diam/ tidak memperhatikan	Ramai sendiri	Terkadang ramai sendiri	Tenang memperhatikan

Keterangan: 4 (sangat baik), 3 (baik), 2 (cukup baik), 1 (kurang baik)

Penilaian kognitif :

Teknik : Penilaian kognitif

Aspek yang dinilai : menuliskan jawaban dengan struktur yang benar.

J. Bentuk soal : Tes tertulis (memperkenalkan diri sesuai kartu nama masing-masing dalam bentuk tulisan atau karangan)

K. Alat Evaluasi : lembar butir soal, lembar jawab

L. Skor Penilaian :

Skor penilaian Expression Ecrite harus memenuhi komponen-komponen berikut.

1. Ide

2. Kohesi & Koherensi

3. Tata Bahasa

4. Vocabulaire

Nilai 5 : Jika mencangkup semua komponen

Nilai 4 : Jika mencangkup 3 komponen

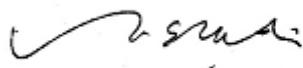
- Nilai 3 : Jika mencangkup 2 komponen
Nilai 2 : Jika mencangkup 1 komponen
Nilai 1 : Jika tidak mencangkup semua komponen

M. Bentuk Soal

Buatlah menjadi sebuah kalimat akrostik dari kosakata-kosakata yang diperoleh dari undian masing-masing kelompok dan berikan penjelasan cara penggunaannya dengan menggunakan dialog singkat!!!

Yogyakarta, 26 November 2013

Guru Pembimbing,



Sri Suharti, S. Pd

NIP :

Mahasiswa,

Farihatun

NIM:10204241020

Lampiran 19

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: SMA Negeri 2 Sleman
Mata Pelajaran	: Compréhension Ecrite
Kelas/Semester	: X / I
Tema	: “<i>Décrire une personne</i>”
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit
Keterampilan	: Membaca
Pertemuan ke-	: 5

A. Standar kompetensi

Memahami teks tulis berbentuk paparan tentang “*Décrire une personne*”

B. Kompetensi Dasar

Menentukan berbagai informasi dari teks tulis pendek sederhana “*Décrire une personne*”

C. Indikator

Menentukan informasi global dari teks “*Décrire une personne*”

D. Tujuan Pembelajaran

Siswa dapat menjawab pertanyaan mengenai informasi global dari teks “*Décrire une personne*”

E. Materi Pembelajaran

- **Tema** : “*Décrire une personne*”
- **Savoir-faire** : parler de “*Décrire une personne*”
- **Grammaire**
 - Les verbes : Avoir, être
 - Sujet : Je, tu, il, elle, on, nous, vous, ils, elles
 - La négation : avec «ne pas»

L'accord des adjectifs: Masculin, féminin, singulier, pluriel

- **Vocabulaire**

- La description physique
- La nationalité/l'origine
- Les nombres

- **Materi**

- **Les verbes**

Sujet	Avoir	être
Je	Ai	suis
Tu	As	es
Il/Elle/On	A	est
Nous	Avons	sommes
Vous	Avez	êtes
Ils/Elles	Ont	sont

- La négation avec «ne pas»

N'oublie pas!

Phrase affirmative	Phrase négative
Sujet + verbe	Sujet + ne/n' + verbe + pas
Il est sur la photo	Il n'est pas sur la photo

Sujet + ne + verbe + pas

Attention!

Ne + voyelle ou h muet = n' / → sujet + n' + verbe + pas

- L'accord des adjectifs: Masculin, féminin

Masculin	Féminin	Masculin →	Féminin
	+ e	Il est blond	Elle est blonde
-e	-e	Il est mince	Elle est mince
-s	-sse	Il est gros	Elle est grosse
-s	-se	Il est japonais	Elle est japonaise
-x	-sse	Il est roux	Elle est rousse
-c	-che	Il est blanc	Elle est blanche

Attention! Il est **beau** → Elle est **belle**

- L'accord des adjectifs: singulier, pluriel

	Singulier	Pluriel
Adjectif en -s	<u>Français</u>	<u>Français</u>
Adjectif en -x	<u>Roux</u>	<u>Roux</u>
Adjectif en -al	<u>Egal</u>	<u>Egaux</u>

Le féminin pluriel est régulier :
 Française → françaises, rousse → rousses, égale → égales, génial → géniales

- Les vocabulaires

- La description physique

a. Grand(e)	e. Roux/Rouss	h. Noir(e)
b. Petite(e)	e	i. Blanc (he)
c. Gros (se)	f. Brun(e)	
d. Mince	g. Beau/belle	
- La nationalité / l'origine

a. Française (e)	b. Japonaise(e)	c. Anglais(e)
d. Africain(e)	e. Etranger/étrangère	

- Les nombres

Onze, douze, treize, quatorze, quinze, seize, dix-sept, dix-huit, dix-neuf, vingt

F. Model Pembelajaran

Materi akan disampaikan menggunakan pendekatan komunikatif yaitu guru mencoba menghidupkan suasana agar memancing minat siswa untuk belajar sehingga siswa diharapkan mampu berkomunikasi secara aktif. Penyampaian materi juga akan disampaikan dengan teknik akrostik, hal ini dimaksudkan agar siswa dapat meningkatkan kemampuan penguasaan kosakata terhadap materi yang disampaikan

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No.	Kegiatan Guru (15 menit)	Kegiatan Siswa	
	A. Kegiatan Awal	A. Kegiatan Awal	
1.	<ul style="list-style-type: none"> • Menarik perhatian siswa dengan cara memberi salam dengan suara keras didepan kelas kepada seluruh siswa agar siswa fokus dan siap belajar bahasa prancis • Menimbulkan motivasi dengan memberi semangat pada siswa • Guru menanyakan kehadiran siswa 	✓ Menjawab salam guru ✓ Memperhatikan	
2.	Apersepsi <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah dipelajari sebelumnya yaitu menanyakan kalimat akrostik apa saja yang telah berhasil dibuat • Guru memberikan pengarahan untuk kelompok yang belum maju untuk segera maju mempresentasikan hasil 	✓ Menjawab	

	Diskusinya		
	B. Kegiatan Inti (70 menit)	B. Kegiatan Inti	Nilai Karakter
3.	<p>Eksplorasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Setelah semua kelompok sudah maju mempresentasikan hasil diskusinya • Guru membagikan sebuah teks bacaan singkat yang mencangkup beberapa kosakata dari materi-materi yang sudah pernah diajarkan (<i>Lampiran Bentuk Teks Point K.</i>) • Guru mencontohkan cara membacanya • Mengajak siswa untuk membaca bersama-sama dengan keras. • Menanyakan kepada siswa kata apa saja yang menurut mereka sukar dipahami. • Meminta siswa untuk mengamati isi bacaan dalam teks tersebut. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Mengamati slide ✓ Siswa memperhatikan ✓ Memperhatikan dan membaca bersama-sama ✓ Menjawab ✓ Memperhatikan 	✓ Tanggung jawab, aktif, jujur
4.	<p>Elaborasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru menuntun siswa untuk bersama-sama mengartikan dan memahami teks tertulis tersebut dan memperhatikan penempatan kosakata-kosakata dalam teks • Guru memberikan tugas untuk membuat sebuah pertanyaan dan jawaban yang isinya mengenai apa yang terkandung di dalam teks tersebut • Guru meminta siswa maju ke depan untuk membacakan hasil diskusi dengan kelompok masing-masing 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memperhatikan dan memahami bersama-sama ✓ Siswa memperhatikan ✓ Siswa maju ke depan kelas dan menjawab 	✓ Tanggung jawab, aktif, jujur, berani mengemukakan pendapat
5	<p>Konfirmasi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru meminta siswa lain yang tidak maju ke depan kelas untuk mengoreksi pekerjaan teman 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Memperhatikan 	✓ Tanggung jawab, aktif, jujur

	mereka yang ditulis di depan tentang kesesuaian dengan teks		
	C. Kegiatan Penutup (5 menit)	C. Kegiatan Penutup	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa untuk mengulas kembali materi tentang yang baru dipelajari. • Guru mengingatkan kepada siswa untuk selalu belajar supaya pada UAS nanti bisa mengerjakan dan hasilnya memuaskan • Guru menutup pelajaran dengan memberi salam perpisahan. 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Siswa turut aktif menyimpulkan ✓ Memperhatikan guru ✓ Siswa menjawab salam 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tanggung jawab, aktif, jujur, berani mengemukakan pendapat.

H. Sumber Bahan:

Materi pelajaran diambil dari buku *Le Mag 1, page 37, 39, 40, 41, et 46, Unitè 3*

I. Media :

Papan tulis, spidol

J. Penilaian :

Penilaian diambil dari tugas mencocokkan deskripsi seseorang yang sesuai dengan teks tertulis yang sudah dipelajari. Jumlah soal yang harus dijawab adalah 5 soal. Jawaban benar diberi skor 20 dan jawaban salah diberi skor 0.

K. Bentuk Teks :

Voilà les copains de la Maison des Jeunes ! On est tous différents. Tom a douze ans et demi, Manu aussi. Le garçon roux ne s'appelle pas Tom. Moi, je suis grand et je m'appelle Hugo. Je ne suis pas blanc. J'ai treize ans. Tom est noir aussi.

L. Bentuk Soal:

Hugo	Tom	Manu

Cocokkan kosakata berikut dengan tabel di atas sesuai dengan teks yang sudah dipelajari: "Grand, Noir, Roux, 13 ans, 12 ½ ans"!

M. Jawaban

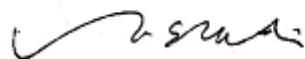
Hugo	Tom	Manu
Grand	Noir	Roux
13 ans	12 ½ ans	

Yogyakarta, 27 November 2013

Menyetujui,

Guru Pembimbing,

Mahasiswa,



Sri Suharti, S. Pd

Farihatun

NIP :

NIM: 10204241020

Lampiran 20 (Soal Pretest)



SMA NEGERI 2 SLEMAN
 Brayut, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta 55512
 Telp.(0274) 869774

Nom :

Classe :

Numéro d'étudiant:

Dialogue pour no. 1 jusqu'à 7. Lisez et complétez ce dialogue en choisissant a, b, c, ou d.

Julie : Bonsoir, Thomas?

Thomas : Bonsoir, Julie. ... (1)... est-ce?

Julie : Ah...! C'est Marion Binoche. Elle... (2)... actrice.

Thomas : Elle est française?

Julie : Non, elle habite à Rome. Elle est ... (3)... . Elle est célèbre d'ici, parce qu'elle est actrice.

Thomas : Oh... Elle est actrice. Elle est jolie, blonde, petite, et ... (4)... . Elle est... (5)...?

Julie : Ah, oui. Elle est souvent suivre la représentation de danses.

Thomas : Elle... (6)... quel âge?

Julie : Elle a... (7)... ans. Elle est plus vieille que moi. J'ai seize ans.

(Sumber: Dikembangkan oleh guru)

1. a. Comment
b. Quoi
c. Pourquoi
d. Qui
e. Quelle
2. a. suis
b. a
c. est
d. as
e. ont
3. a. espagnol
b. anglais
c. français
d. italienne
e. italien
4. antonyme de *Gros*.
 - a. Mince
 - b. Belle
 - c. Grosse
 - d. Grande
 - e. Grand
5. a. danseur
b. danseuse
c. danser
d. acteur
e. actrice
6. a. as
b. a
c. es
d. est
e. ai
7. a. 18
b. 17
c. 16
d. 15

ASSOCIEZ!!! (No. 8-10)

8. Cours de gym a. technologie

9. Cours de travaux manuels b. mathématiques

10. Cours de l'arithmétique c. Sport

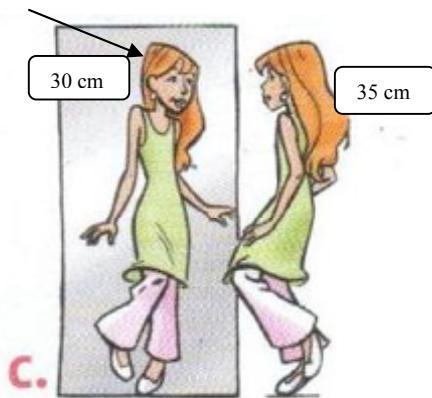
11. Présentez l'emploi du temps de Bastian : dites ce qu'il aime et ce qu'il déteste! (Deux phrase).

Ex : Bastian a des cours de français le lundi et le mercredi. Il aime le français.

Lundi	Mardi	Mercredi	Jeudi	Vendredi
Français ♥	Biologie ♥	Musique ♥	Technologie ♥	Sport ♥
Mathématiques ♥	Anglais ♥	Français ♥	Histoire-géo ♥	Sport ♥

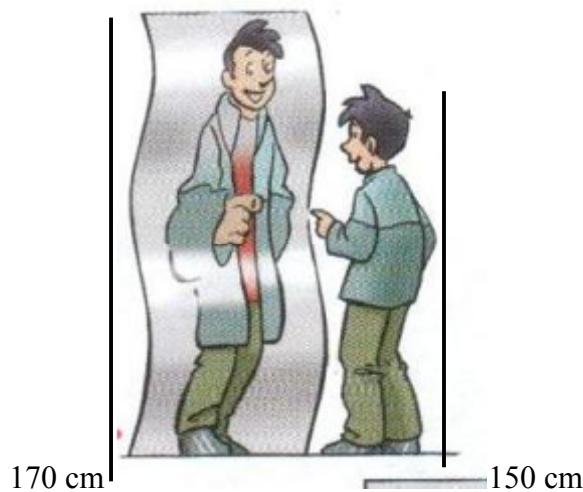
Décrivez les personnages en utilisant les phrases négatives et avec les synonymes!
(No. 12-14)

Ex: La bouche n'est pas petite, La bouche est grande

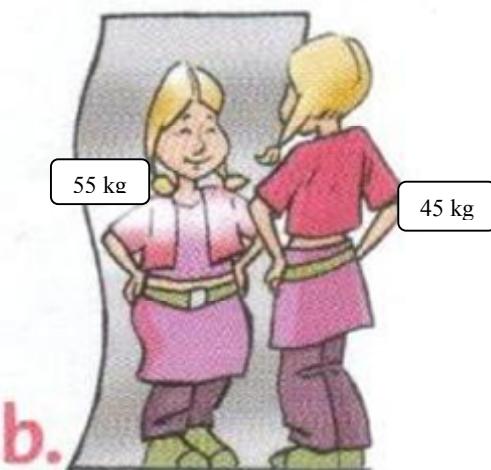


12.

13.



14.

**b.**

Lampiran 21 (Soal Post-test)

SMA NEGERI 2 SLEMAN
 Brayut, Pandowoharjo, Sleman Yogyakarta 55512
 Telp.(0274) 869774

Nom :

Classe :

Numéro d'étudiant:

Dialogue pour no. 1-3. Lisez et complétez ce dialogue en choisissant a, b, c, ou d!

Marion: Allo, Raisa!

Raisa : Allo, ... (1) ... est-ce?

Marion: Moi, c'est Marion.

Raisa : Ah.. Oui, Marion. ... (2) ... tu me téléphones?

Marion: Parce que je te manque. ... (3) ... ça va?

Raisa : Je vais bien, merci.

1. a. Comment

b. Quoi

c. Pourquoi

d. Qui

e. Quelle

2. a. Comment

b. Quoi

c. Pourquoi

d. Qui

- e. Quelle
3. a. Comment
- b. Quoi
 - c. Pourquoi
 - d. Qui
 - e. Quelle

Dialogue II pour no. 4-9. Lisez et complétez ce dialogue en choisissant a, b, c, ou d!

A : Tu as une idole?

B : Oui... Je suis fan de Judika. Il est souvent suivre le concert.

A : ... (4) ... habite-il?

B : Il habite à Semarang. Il est ... (5) ... Il est ... (6) ... Il est ... (7) il y a beaucoup de filles qui l'aime. Il ... (8) ... les cheveux roux et ... (9) Ses cheveux a 5 cm. Il est ... (10) Il est haut de 170 cm.

4. a. Comment

- b. Quoi
- c. Pourquoi
- d. Qui
- e. Où

5. La nationalité de Judika est... .

- a. japonaise
- b. française
- c. anglaise
- d. indonésienne
- e. africaine

6. La profession de Judika

- a. Actrice
- b. Acteur

- c. Chanteur
- d. Journaliste
- e. Professeur

7. a. Belle

- b. Beau
- c. Mignon
- d. Jolie
- e. Laid

8. a. suis

- b. es
- c. a
- d. as
- e. est

9. a. Petite

- b. Grand
- c. Petit
- d. Courts
- e. Long

10. a. Petite

- b. Grand
- c. Petit
- d. Courts
- e. Long

11. L'antonyme de courts :

- a. Belle
- b. Petit
- c. Long
- d. Grand
- e. Gros

12. L'antonyme d'homme :

- a. Garçon

- b. Femme
- c. Fils
- d. Gars
- e. Adonis

13. Il a le visage ovale.

Comment dire en Indonésie “le visage”?

- a. Mulut
- b. Bibir
- c. Muka
- d. Rambut
- e. Hidung

Dialogue III pour no. 14, 17, 20

- A : Il a quel âge?
 B : Il a...(14)... ans.
 A : Ah... Il est...(17)... .
 B : Oui. Il a ... (20)... verts.

14. a. Quatre
 b. Quatorze
 c. Seize
 d. Onze
 e. Quinze

15. Quelle est le nombre après seize?

- a. Quinze
- b. Dix- Sept
- c. Dix-huit
- d. Dix-neuf
- e. Vingt

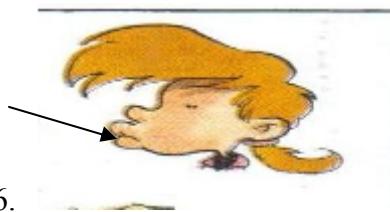
16. Quelle est le nombre avant seize?

- a. Onze
- b. Douze
- c. Treize

- d. Quatorze
 - e. Quinze
17. “Muda” en français c'est quoi?
- a. Jeune
 - b. Veille
 - c. Vieux
 - d. Age
 - e. Âgée
18. L'antonyme de Jeune :
- a. Vieux
 - b. Gros
 - c. Grand
 - d. Petite
 - e. Mince
19. Le synonyme d'âgé:
- a. Vieux
 - b. Jeune
 - c. Grand
 - d. Gros
 - e. Petite
20. Comment dire en français “mata”?
- a. Le nez
 - b. Les cheveux
 - c. Les yeux
 - d. Les bouches
 - e. Le visage
21. Je suis fan de JKT '48. Elles sont belles. Le synonyme de belles :
- a. Laideron
 - b. Mignon
 - c. Laid

- d. Jeune
 - e. Vieux
22. L'antonyme de belles :
- a. Beau
 - b. Mignon
 - c. Laide
 - d. Jeune
 - e. Vieux
23. Zoe a des cours mathématiques le lundi et le mercredi.
Comment dire “le mercredi” en Indonésie?
- a. Senin
 - b. Selasa
 - c. Rabu
 - d. Kamis
 - e. Jumat
24. Quel est le jour après le mercredi?
- a. Lundi
 - b. Jeudi
 - c. Vendredi
 - d. Samedi
 - e. Dimanche
25. Quel est le jour avant le lundi?
- a. Lundi
 - b. Jeudi
 - c. Vendredi
 - d. Samedi
 - e. Dimanche

Décrivez les personnages et écrivez en la phrase positive et négative!!!



26.

27. Présentez votre emploi du temps, dites ce que vous adorez, ce que vous aimez et ce que vous détestez!!

Lampiran 22**FOTO DOKUMENTASI PENELITIAN**

Keaktifan siswa maju ke depan kelas



Peneliti sedang memberikan penjelasan di depan kelas



Interaksi peneliti dan siswa di dalam kelas

Siswa sedang
mengerjakan soal pre-test



Siswa sedang melakukan diskusi bersama
kelompok Akrostiknya

Tindakan yang dilakukan peneliti
terhadap siswa yang aktif bertanya



Foto bersama kelas X C SMA Negeri 2 Sleman pada akhir pertemuan tindakan
penelitian

**L'UTILISATION DU TECHNIQUE ACROSTICHE POUR AMÉLIORER
LES VOCABULAIRES FRANÇAIS DES ÉLÈVES X C SMA NEGERI 2**

SLEMAN

L'ANNÉE SCOLAIRE 2013/2014

RÉSUMÉ



Par: FARIHATUN

10204241020

DEPARTEMENT DU FRANÇAIS

FACULTÉ DES ARTS ET DES LANGUES

UNIVERSITÉ D'ÉTAT DE YOGYAKARTA

2014

A. Introduction

KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) est un programme d'études (curriculum) opérationnel réalisé par l'unité d'éducation ou des écoles. D'après Fachrurrozi et Mahyuddin (2010:189), pour obtenir effectivement les résultats d'apprentissage à travers KTSP, on doit faire attention aux objectifs de l'apprentissage, des matières, des enseignants, des apprenants, des accueils d'une école, des médias et des ambiances et des circonstances classicales (en particulier le nombre des apprenants).

Selon le curriculum de KTSP des cours français au lycée, l'apprentissage des langues a pour but les améliorations des compétences langagières: de bien communiquer en orale et en écrit. Les compétences langagières se divisent en quatre aspects: la compréhension orale, l'expression orale, la compréhension écrit et l'expression écrit.

L'expression et la compréhension orale sont des activités faites oralement alors que L'expression et la compréhension écrit sont des activités en écrit. Chaque compétence est influencée par le savoir des vocabulaires d'une langue apprise. Un débutant au lycée, il faut posséder beaucoup de vocabulaires dès le premier apprentissage du français pour que les apprenants obtiennent tous les compétences langagières, la bonne communication et la bonne compétence.

Comme ce que Nurgiyantoro (2009: 162) explique que "la maîtrise d'une langue apprise se consiste de la maîtrise des aspects langagières (des éléments linguistiques) et celle de cette langue destinée à l'activité de communication". On peut mesurer les aspects langagier avec les connaissances des structures et des

vocabulaires. Mais l'activité de communication s'est expansée par les quatre compétences langagières, ce sont la compréhension écrite, la compréhension orale, l'expression orale et l'expression écrite.

Brown via Burhan Nurgiyantoro (2009: 165) explique que "les compétences langagières s'attachent aux connaissances sur les systèmes de la langue, les structures, les vocabulaires ou les aspects langagiers attachés". Ainsi, généralement, on peut mesurer les compétences langagières d'un apprenant par les connaissances grammaticales et lexicales. Ces deux aspects peuvent être un règle de savoir le progrès des compétences langagières de l'apprenant.

Grace aux linguistes, la compétence lexicale est une activité importante de soutenir les autres components de la langue (écrire, lire, écouter et parler). Sans cette compétence les apprenants ne sont pas capables de faire le bon apprentissage. En prenant l'exemple, les apprenants ne peuvent pas bien composer les phrases compréhensibles s'ils ne possèdent que un petit peu de vocabulaire et les autres compétences langagières. La compétence lexicale est importante.

Depuis le pratique d'apprentissage (PPL), ce n'est pas facile pour les enseignants d'enseigner le français aux apprenants sans avoir les stratégies et les techniques compatibles. Le cours du français, pour les apprenants, est le cours qu'ils trouvent quand ils prennent des études au lycée. Par conséquent comme les enseignants, il faut être capable d'avoir les stratégies ou techniques pour motiver la curiosité des apprenants français. La plupart assument que le français n'est pas le cours plus intéressant que les autres cours. Mais pourtant, à la mondialisation, les langues étrangères jouent des rôles très importants dans la domaine de relation

multilatérale (en particulier au domaine de l'économie, de la politique, de la socio-culture et de la sécurité). Ainsi on a besoin des enseignants pour améliorer l'intérêt des apprenants au cours de français.

En outre, selon l'observation pendant la pratique d'enseigner le français au lycée et le PPL, les enseignants se plaignent souvent de la mémoire faible des apprenants à se souvenir les vocabulaires appris. Les cas trouvés plus fréquents pendant les cours arrivent quand ils obtiennent une série de nouveau vocabulaire mais dans la section d'évaluation, les apprenants ne sont pas faciles de mentionner ou oublier les vocabulaires appris dans la rencontre précédente. Selon l'interview aux quelques apprenants sur la connaissance lexicale, on trouve que les difficultés éprouvées sont provoquées par l'intensité d'apprendre à la maison qui est faible.

D'autres, en réalité les apprenants de la classe X C à SMA Negeri 2 Sleman n'ont que les minimums vocabulaires. C'est loin d'idéal. Ce cas a causé la difficulté d'obtenir suffisamment les bases compétences selon KTSP.

Les facteurs très influencés sont:

1. L'enseignant a bien utilisé la méthode et la technique d'apprentissage mais celles deux sont moins variées. Elles sont moins intéressantes pour les apprenants.
2. On n'a pas encore trouvé le cours du vocabulaire dans le curriculum disponible de sorte que l'enseignant explique un peu le cours du vocabulaire.
3. Certains apprenants s'intéressent moins à apprendre le français qui est difficile, d'après eux.

On a la solution en mettant à niveau les techniques d'apprentissage dans la classe. La technique d'apprentissage est la partie de la méthode d'apprentissage. Selon Hamruni (2012: 7) la technique est une façon pour réaliser une méthode qui est obligatoire pour que la méthode se réalise effectivement.

L'une des techniques suggérée d'améliorer les vocabulaires français des apprenants SMA Negeri 2 Sleman est le technique acrostiche. Cette technique est un chemin fait par les enseignants pour que les apprenants soient faciles de rappeler les vocabulaires. Dans cette technique, on doit tirer une lettre de vocabulaire et on fait dans une certaine phrase. Par exemple, cela est destiné pour rappeler la conjugaison du verbe au passé composé *être* qui se comporte des verbes *Monter, Retourner, Sortir, Venir, Arriver, Naitre, Descendre, Entrer, Rester, Tomber, Aller, Mourir, Partir, et Passer*. On tire les premières lettres, on va gagner l'acronyme de "MRS. VANDERTAMPP".

On applique cette technique pour varier la méthode d'apprentissage utilisée dans la classe et aussi améliorer les vocabulaires français. Ce technique acrostiche permet à intéresser les apprenants plus attentifs et expressifs pendant le cours du vocabulaire français parce que les apprenants débutant au lycée doivent avoir la compétence lexicale. De sorte qu'à la fin de l'apprentissage, on puisse atteindre les objectifs de l'apprentissage et devenir l'une de technique applicable à maintenir le problème.

Selon les problèmes trouvés au sujet de la technique d'apprentissage appliquée et la compétence lexicale si minimum, on s'intéresse à faire une recherche sous le titre "L'utilisation de la Technique Acrostiche pour Améliorer

Les Vocabulaires Français des Elèves X C SMA Negeri 2 Sleman L'année Scolaire 2013/2014”.

D'un côté, on le recherchera avec des formulations de problèmes incluse:

1. Comment est-ce que la compétence lexicale (vocabulaire) français des élèves X C SMA Negeri 2 Sleman avant participer le cours l'apprentissage en utilisant la technique acrostiche?
2. Comment est-ce que la compétence lexicale (vocabulaire) français des élèves X C SMA Negeri 2 Sleman après avoir participé le cours l'apprentissage en utilisant la technique acrostiche?
3. Comment est-ce que l'application du technique acrostiche pendant l'apprentissage pour que les élèves X C SMA Negeri 2 Sleman s'intéressent à améliorer leurs vocabulaires français?

Selon ces formulations, cette recherche a pour but:

1. Améliorer les vocabulaires français des élèves X C SMA Negeri 2 Sleman en utilisant la technique acrostiche.
2. Savoir décrire l'application du technique acrostiche pour améliorer les vocabulaires français des élèves X C SMA Negeri 2 Sleman.

B. Développement

A la langue, le vocabulaire a un rôle très important, soit la langue comme un processus de penser ou comme un instrument de communication à la société. Le vocabulaire est un élément principal obligatoire pour une personne qui apprendra

la langue, car il possède un fonction de composer une phrase, d'exprimer parfaitement l'esprit et les émotions, soit en orale ou en écrit.

Cuq et Gruca (2002:149) disent que: "*quand on parle, quand on écrit, l'auditoire ou les lecteurs évaluent notre production. Quand on lit ou quand on écoute, on évalue la production des autres. Accent, débit, particularités de la syntaxe et du vocabulaire.*" Selon eux, on peut conclure que pour atteindre les compétences langagières, on doit obtenir la compétence lexicale si suffisante. Alors, les vocabulaires sont un groupe des mots disponibles dans une langue en tous les aspects de sorte qu'on puisse se comprendre l'un des autres. C'est approprié avec les objectifs de l'apprentissage du cours français consistant l'apprenant qui peut bien communiquer en orale ou en écrit. Pour l'atteindre, on peut leur ravitailler la compétence lexicale. Mais si cet instrument ne satisfait pas, les apprenants ne pourront pas communiquer optimalement. En conséquence, on a besoin de présenter la technique de l'apprentissage pendant l'enseignement dans la classe.

La technique est un aspect important et déterminant à l'apprentissage car pendant l'activité d'enseignement montre une interaction et communication parmi l'enseignant, l'apprenant, les autres éléments supportant cet apprentissage. En vérité, l'apprentissage d'aujourd'hui semble ennuyeux de sorte qu'il provoque la réussite des apprenants de comprendre le cours, particulièrement les vocabulaires français. Et l'une des techniques réalisable pour varier l'apprentissage est la technique acrostiche.

D'après Deasy (2008: 57), l'acrostiche est de rassembler en tirant la première lettre de chaque mot que l'on va rassembler. Sutrisno la renforce (2008: 31) en mentionnant que, l'acrostiche est une utilisation de chaque première lettre d'un groupe du mot et les autres syllabes devenant une phrase complète. Et aussi la théorie de Markowitz (2009: 45), l'acrostiche est une phrase structurisée qui n'utilise pas toujours les premières lettres et aussi vient de l'acronyme d'un morphe mais aussi une phrase.

Quant à la façon sur l'application de la technique acrostiche de Paul Fleisher (2013: 171-174) se comprend:

- 1) L'enseignant donne la matière
- 2) L'enseignant explique
- 3) Composer une phrase
- 4) L'Évaluation

Le lieu de la recherche est à SMA Negeri 2 Sleman du 19 jusqu'au 28 novembre 2013 (au semestre impair) à l'année scolaire en 2013/2014. On utilise le PTK (*Classroom Action Research*) comme la méthode de cette recherche (*Classroom Action Research*). Le PTK est une activité de rechercher faite volontairement par les enseignants aux élèves dans la classe. Cette recherche a pour but d'améliorer les vocabulaires français des élèves. On l'atteint en appliquant la technique de l'apprentissage variée nommée le technique acrostiche. On acquit les données, les analyse et les traiter à la suite avec la théorie à la faculté pendant les cours et par les références bibliographiques.

Le sujet de la recherche est les élèves X C SMA Negeri 2 Sleman l'année scolaire 2013/2014 qui se consistent des 16 lycéens et des 15 lycéennes. Selon la consultation et la discussion entre lerechercher et le professeur du français, on remarque que les élèves X C SMA Negeri 2 Sleman, ont besoin d'une attention et une prise en main car pendant les cours ils dépendent encore à leur professeur, en particulier à l'amélioration de leurs vocabulaires. Pendant deux semaines, le professeur est encore dominant dans l'apprentissage. En outre c'est aussi causé par la technique d'apprentissage moins variée. Modèle de rechercheutilise uncycle moulée à la mode de Kemmis et McTaggrat. Modèle de recherche estde faire le plan, de structurer, de faire la stratégie de la recherche au sujet de la maîtrise de la déviation qui est possiblement apparu et de répondre les possibles questions.Cecycle se passe plusieurs fois, c'est-à-dire on atteint les objectifs. En général, lerechercher démarre d'une phase de réflexion pour faire une étude, puis la formule. Ensuite, on fait la planification, l'action, l'observation et la réflexion.

On accumule les données par l'observation, l'essai et les notes. A la suite, on fait cette activité en décrivant l'observation qui chargeait l'interaction entre les élèves et lerechercher et l'activité à partir des étapes d'action composés. On utilise les instruments pour accumuler les données: les feuilles d'examen du vocabulaire pour mesurer la différent réussite avant et après avoir participé l'apprentissage en appliquant le technique acrostiche et les documents d'observation sur l'activité des élèves. Ces documents sont utilisés pour observer l'activité des élèves pendant l'apprentissage.

Le document d'observation se comporte deux aspects d'observation: aspect individuel et collectif. L'aspect individuel parle de: la question posée par les élèves au professeur, la réponse des élèves, l'activité des élèves, et la disponibilité des dictionnaires français appartenant aux élèves. D'un côté, celui de collectif se divise de l'aspect verbal et non-verbal. L'aspect verbal se comprend de: les élèves remarquent le résultat du technique acrostiche, les commentaires des élèves, les caractéristiques des élèves (la sérieuxité). Ensuite, l'aspect non-verbal inclut: l'enthousiasme des élèves, les élèves consultent bien à leur dictionnaires, la participation des élèves, l'activité des élèves (la captivité, l'attentivité).

L'examen des vocabulaires se consiste dupré-examen fait avant que l'on une action et le post-examen à chaque cycle. Selon les deux données, l'analyse qu'on fait est sur l'activité des élèves pendant l'apprentissage et les examens donnés. Voici le résultat de l'amélioration des scores sur l'examen du vocabulaire des élèves. Le score de pré-examen est moyennement 61,13, le post-examen dans 1^{er} cycle est 84,58, et II^{ème} cycle est 90,10. Ces données au dessus nous montrent l'amélioration des vocabulaires acquis par des élèves après avoir passé l'apprentissage à l'acrostiche.

Un autre côté, le chercheur observe aussi l'activité des élèves par individu ou groupe en tirant les données par les documents d'observations. Voici le résultat de ces observations comportant 4 (quatre) aspects d'observation:

a. Demander

De l^{er} à V^{ème} action faite, on découvre fréquemment les pourcentages d'activités des élèves: 13%, 23%, 32%, 48%, et 42%.

b. Répondre des questions

De l^{er} à V^{ème} action faite, on découvre fréquemment les pourcentages d'activités des élèves: 23%, 42%, 65%, 87%, et 90%.

c. L'activité des élèves dans la classe

De l^{er} à V^{ème} action faite, on découvre fréquemment les pourcentages d'activités des élèves: 10%, 23%, 32%, 52%, et 58%.

d. La disponibilité des dictionnaires des élèves

De l^{er} à V^{ème} action faite, on découvre fréquemment les pourcentages d'activités des élèves: 10%, 29%, 48%, 74%, et 74%

Selon ces pourcentages, on peut attirer une conclusion que l'apprentissage en technique acrostiche peut améliorer l'activité des élèves pendant l'apprentissage.

A tout entière, l'apprentissage fait est accompagné par une collaborateur dans la classe se passe si bien sans des grands obstacles. Mais dans cette recherche, la chercheur trouve la limite de recherche, c'est-à-dire, on limite les cycles en deux: celui de premier et de deuxième. Les actes du premier et du deuxième cycles sont réussi. Mais, il n'y a pas d'opportunité pour réessayer les étapes au II^{ème} cycle. Cela est causé par l'examen final de l'école (UAS). Pourtant, idéalement on a besoin de les réessayer pour qu'on obtienne la vraie réussite.

C. Conclusion

Selon la recherche expliquée au chapitre précédent, en conclusion, pour améliorer les vocabulaires des élèves, on peut appliquer le technique acrostiche comme la technique de l'apprentissage français utilisée pour qu'il y a un apprentissage varié et intéressant. Travailler en groupe à travers de cette technique acrostiche, on peut faire plus actif les apprenants. De sorte que les vocabulaires français des élèves s'améliorent. On trouve moyennement le score de *pre-test* des élèves sont augmenté pour 23,45 et celui de post-examen s'augmente 5,52.

Le chercheur suggère aux autres chercheurs pour appliquer le technique acrostiche dans l'apprentissage du français en attendant vraiment la duration d'apprentissage pour que le résultat puisse être maximum. En outre, le chercheur doit relever et observer à l'apprentissage appliquant la technique acrostiche parce que l'on doute que les apprenants sont appropriés ou non avec cette technique. Par conséquent, la recherche suivante doit bien profiter les médias innovatifs. Et puis les enseignants peuvent améliorer l'attention et l'activité des élèves pendant les cours. Les enseignants appliquent donc les techniques plus variées et communicatives qui attachent bien l'interaction entre l'enseignant et les élèves. Les enseignants, il faut préparer les justes stratégies de développer l'esprit des élèves pendant les cours. En outre, créer l'ambiance de la classe plus récréative, plus interactive et responsable pour qu'on peut atteindre plus optimum les objectifs des élèves. On souhaite que l'acrostiche pourra être une variation de technique pour les enseignants du français.

**Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa
Prancis pada Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman**

Jurnal Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Direview Oleh:

A handwritten signature in black ink, appearing to read "Dwiyanto Djoko Pranowo".

Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd

NIP. 19600202 198803 1 002

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2014

Penggunaan Teknik Akrostik Dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis pada Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman
Oleh: Farihatun. 10204241020. Pendidikan Bahasa Prancis. FBS/UNY.

fari_hatun@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran yang variatif dan efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis pada siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman dengan menggunakan teknik Akrostik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah kelas X C SMA Negeri 2 Sleman yang berjumlah 31, yang terdiri dari 15 siswa putri dan 16 siswa putra. Desain penelitian yang digunakan adalah *pre-test post-test design*. Teknik pengumpulan data dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, seperti observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil tes kosakata. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus tindakan pada tanggal 19 November 2013 sampai 28 November 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pre-test atau tes awal kosakata siswa, yaitu 61,13. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan kosakata bahasa Prancis siswa masih rendah. Siswa mulai mengalami peningkatan pada nilai post-test I siklus I, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 84,58 dan meningkat sebanyak 23,45. Sementara pada akhir siklus II, siswa mengalami peningkatan 5,52, dengan rata-rata nilai 90,10. Hasil pengamatan per individu terdapat 4 aspek pengamatan: (1) Bertanya, (2) Menjawab Pertanyaan, (3) Siswa aktif maju ke depan kelas, dan (4) Siswa membawa kamus. Dari data persentase aktivitas siswa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknik akrostik dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.

ÉXTRAIT

Cette recherche a pour but de trouver les étapes d'apprentissage qui est plus variée et plus efficace pour améliorer le vocabulaire français des élèves X C SMA Negeri 2 Sleman en utilisant de la technique Acrostiche.

C'est une recherche d'action avec l'approche descriptive quantitative. Le sujet de recherche est 31 élèves de X C SMA Negeri 2 Sleman, se compose en 15 filles et 16 garçons. On a utilisé *pre-test post-test design* comme la conception de la recherche. Le technique de la collection des données est la fusion entre les données quantitatives et les données qualitatives, ces sont: la note d'observation, la note du control continu, et le résultat de l'évaluation du vocabulaire. Cette

recherche s'était déroulée en 2 cycles d'apprentissage. Elle a commencé du 19 Novembre 2013 au 28 Novembre 2013.

Le résultat de recherche montre que le score moyen de pré-test est 61,13. On peut conclure que la compétence du vocabulaire des élèves est basse. Après le premier cycle, le score moyen a augmenté de 61,13 au 84,58. Le progrès est 23,45. Tandis qu'au dernier cycle II avec la technique acrostiche, le progrès du résultat des notes a augmenté de 5,52 par rapport à la moyenne du cycle I, c'est-à-dire 90,10. Le résultat de ces observations comportant 4 (quatre) aspects d'observation: (1) Demander, (2) Répondre des questions, (3) L'activité des élèves dans la classe, (4) La disponibilité des dictionnaires des élèves. Selon ces pourcentages, on peut tirer une conclusion que l'apprentissage en technique acrostiche peut améliorer l'activité des élèves pendant l'apprentissage.

PENDAHULUAN

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan di SMA Negeri 2 Sleman yang berlokasi di dusun Brayut, Pandowoharjo, Sleman, Yogyakarta. Sekolah ini memiliki kelengkapan fisik untuk menunjang proses belajar mengajar maupun administrasi sekolah dan terdapat beberapa ruangan serta fasilitas yang cukup memadai. Di SMA Negeri 2 Sleman ini, bahasa Prancis adalah bahasa asing ke dua selain bahasa Inggris. Bahasa Prancis ini diajarkan dari kelas X sampai kelas XII. Alokasi waktu pelajaran adalah 90 menit per minggu. Guru pengampu bahasa Prancis di SMA Negeri 2 Sleman ini yaitu Ibu Sri Suharti, S. Pd.

Bermula dari pengalaman pada pelaksanaan praktik pengalaman lapangan (PPL), ternyata bukanlah sesuatu yang mudah bagi guru untuk memberikan pelajaran bahasa Prancis pada siswa tanpa mempunyai strategi atau teknik yang tepat untuk mengajarkan bahasa Prancis pada siswa. Bagi siswa, mata pelajaran bahasa Prancis merupakan mata pelajaran yang baru mereka temukan ketika di bangku Sekolah Menengah Atas (SMA). Oleh karena itu, sebagai guru bahasa Prancis dituntut memiliki strategi atau teknik yang tepat untuk menarik minat siswa mempelajari bahasa Prancis yang pada dasarnya mereka belum mempunyai dasar pengetahuan yang cukup tentang bahasa Prancis sebelumnya.

Tidak sedikit bahwa siswa mempunyai anggapan bahwa bahasa Prancis merupakan mata pelajaran nomer sekian setelah mata pelajaran eksakta dan

lainnya. Padahal dalam era globalisasi saat ini, bahasa asing mempunyai peranan yang sangat penting. Hal tersebut dikarenakan bahasa asing merupakan alat komunikasi yang paling efektif untuk menjalin kerjasama antar bangsa baik dalam bidang politik, ekonomi, sosial, budaya, maupun pertahanan keamanan. Dengan demikian peran serta guru untuk meningkatkan minat siswa terhadap pelajaran bahasa dalam hal ini bahasa Prancis sangat diperlukan.

Selain itu, berdasarkan observasi pada saat praktek pembelajaran bahasa Prancis di sekolah dan saat praktek pengalaman lapangan, guru seringkali mengeluhkan kemampuan daya ingat siswa yang kurang kuat dalam mengingat kosakata bahasa Prancis yang baru saja dipelajari. Kasus yang sering terjadi pada proses belajar mengajar bahasa asing, termasuk bahasa Prancis adalah ketika para siswa mendapatkan beberapa kosakata baru kemudian guru menanyakan kembali kosakata yang telah dipelajari pada hari sebelumnya ternyata para siswa seringkali kesulitan untuk menyebutkan atau lupa dengan kosakata terdahulu tersebut. Sesuai dengan hasil wawancara pada beberapa siswa, kesulitan siswa dalam penguasaan kosakata terjadi karena siswa tidak pernah mengulang kembali materi yang telah diajarkan di rumah.

Pada kenyataannya pemahaman kosakata siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman masih jauh dari keadaan ideal atau masih di bawah pemahaman minimal yang harus dimiliki siswa. Kenyataan ini menyebabkan cukup sulitnya mencapai suatu kompetensi dasar seperti yang ada dalam kurikulum.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keadaan ini, yaitu :

1. Metode dan teknik pembelajaran kosakata yang digunakan oleh guru sudah cukup baik, namun metode dan teknik pembelajaran di kelas masih kurang bervariatif. Hal ini menjadikan proses kegiatan belajar mengajar kurang menarik perhatian siswa
2. Tidak adanya kurikulum mata pelajaran kosakata itu sendiri sehingga terkadang guru hanya bisa menyelipkan pembelajaran kosakata tersebut dalam kegiatan pembelajaran

3. Sebagian siswa kurang memiliki minat yang besar untuk belajar bahasa Prancis karena mereka anggap sukar

Pemecahan yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat dan kemampuan siswa terhadap bahasa Prancis yaitu dengan mengubah teknik pembelajaran di kelas. Teknik merupakan penjabaran dari metode pembelajaran. Menurut Hamruni (2012: 7) Teknik adalah cara yang dilakukan orang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode, yaitu cara yang harus dilakukan agar metode yang dilakukan efektif dan efisien.

Salah satu teknik yang bisa dilakukan dalam penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa SMA Negeri 2 Sleman adalah teknik Akrostik. Teknik akrostik adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh guru untuk memudahkan siswa mengingat sebuah materi atau kosakata dengan cara menggunakan atau mengambil huruf awal, tengah atau akhir ke dalam sebuah kalimat atau frase tertentu. Misalnya untuk mengingat konjugasi verba *Passe Compose (être)* yang terdiri dari *Monter, Retourner, Sortir, Venir, Arriver, Naitre, Descendre, Entrer, Rester, Tomber, Aller, Mourir, Partir, et Passer* dengan mengambil huruf awalnya, maka terbentuk sebuah nama “MRS. VANDERTAMPP”.

Teknik ini dilakukan sebagai variasi terhadap metode pengajaran di kelas oleh guru untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis. Teknik akrostik ini memungkinkan siswa lebih berminat dan lebih berekspresi dalam penguasaan kosakata-kosakata baru bahasa Prancis karena penguasaan kosakata merupakan hal yang harus dikuasai siswa SMA sebagai pembelajar pemula. Sehingga di akhir proses pembelajaran, tujuan pembelajaran dapat tercapai dan bisa dijadikan pilihan sebagai salah satu teknik pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah tersebut.

Berdasarkan dari permasalahan yang ditemukan dari segi teknik mengajar yang digunakan oleh guru dan penguasaan kosakata yang masih minim, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Penggunaan teknik akrostik

dalam upaya meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa kelas X C SMA N 2 Sleman.”

Nurgiyantoro (2009: 162) menerangkan bahwa “Penguasaan terhadap suatu bahasa yang dipelajari dibedakan menjadi penguasaan terhadap aspek-aspek bahasa (elemen-elemen linguistik) dan penguasaan bahasa itu untuk kegiatan komunikasi”. Aspek-aspek bahasa meliputi unsur struktur dan kosakata, sedangkan untuk kegiatan komunikasi maka bahasa dapat dijabarkan menjadi empat keterampilan berbahasa yakni keterampilan membaca (Comprehension Ecrite), mendengarkan (Comprehension Oral), berbicara (Expression Oral), dan menulis (Expression Ecrite).

Brown dalam Nurgiyantoro (2009: 165) menjelaskan bahwa “Kompetensi kebahasaan seseorang berkaitan dengan pengetahuan tentang sistem bahasa, tentang struktur, kosakata, atau seluruh aspek kebahasaan itu, dan bagaimana tiap aspek tersebut saling berhubungan”. Dengan demikian, secara garis besarnya kompetensi atau keterampilan berbahasa seseorang dapat diukur dari pengetahuan struktur dan kosakata. Dua aspek tersebut dapat menjadi patokan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan berbahasa pembelajar.

Berdasarkan pendapat ahli bahasa, keterampilan untuk menguasai kosakata adalah suatu kegiatan yang sangat penting dalam menunjang semua komponen kemampuan bahasa, yaitu menulis, membaca, mendengarkan, dan berbicara. Tanpa adanya penguasaan kosakata maka siswa tidak dapat melaksanakan kegiatan berbahasa yang baik. Sebagai contoh, siswa tidak akan bisa menyusun sebuah kalimat yang dapat dimengerti oleh pembacanya jika mereka hanya menguasai kosakata yang sangat sedikit. Begitu juga dalam keterampilan berbahasa yang lainnya, penguasaan kosakata sangatlah penting.

Cuq dan Gruca (2002:149) menyatakan bahwa : “quand on parle, quand on écrit, l’auditoire ou les lecteurs évaluent notre production. Quand on lit ou quand on écoute, on évalue la production des autres. Accent, débit, particularités de la syntaxe et du vocabulaire.” Dengan terjemahannya bahwa ketika kita berbicara

dan menulis, pendengar atau juga pembaca berusaha untuk memahami dan menilai produksi bahasa kita. Ketika kita membaca atau mendengar, kita berusaha memahami dan menilai produksi bahasa pihak lain. Kesemuanya itu berupa tekanan, cara pembawaan dan khususnya tata bahasa dan kosakata. Tidak dapat dipungkiri lagi bahwa keterampilan berbahasa membutuhkan penguasaan kosakata yang memadai.

Akan tetapi, kemampuan mengingat yang dimiliki seseorang berbeda-beda. Hal ini bisa dikarenakan beberapa faktor yang dapat membuat proses ingatan seseorang terganggu. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemampuan ingatan seseorang antara lain: minat seseorang untuk mengingat informasi yang didapatkan, tidak konsentrasi untuk mengingat, dan kondisi psikologis seseorang. Oleh karena itu, hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam memperkuat daya ingat adalah teknik yang dapat digunakan untuk mempermudah seseorang dalam mengingat sesuatu.

Pada penelitian ini, peneliti akan menggunakan teknik akrostik yang bertujuan untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa. hal ini diperkuat dengan pendapat Sutrisno (2008: 31) yang menyebutkan bahwa, Akrostik merupakan penggunaan setiap huruf pertama dari suatu kelompok kata dan suku kata-suku kata lainnya sehingga menjadi suatu kalimat.

Adapun cara mengenai pelaksanaannya teknik akrostik menurut Fleisher (2013: 171-174) adalah sebagai berikut.

1. Guru menyampaikan materi

Sebelum dilakukannya teknik akrostik ini, terlebih dulu guru atau peneliti menerangkan materi-materi secara keseluruhan yang diajarkan kepada peserta didik di kelas.

2. Guru menjelaskan

Guru atau peneliti di sini harus menjelaskan bahwa teknik akrostik yang dimaksud adalah sebuah teknik mengingat dengan cara mengambil mengambil huruf depan, tengah, atau belakang dari masing-masing kosakata yang akan dihafalkan atau diingat. Namun pada biasanya untuk mempermudah yaitu dengan mengambil huruf depan. Misalkan pengenalan kosakata angka dalam

bahasa Prancis yang terdiri dari “Un, Deux, Trois, Quatre, Cinq, Six, Sept, Huit, Neuf, Dix”, kita mengambil huruf depannya saja menjadi UDTQCSSHND.

3. Menyusun menjadi kalimat

Untuk mempermudah dalam mengingatnya, maka sebaiknya huruf depan yang sudah diambil dan digabungkan tersebut dibuat dengan sebuah singkatan atau sebuah kalimat yang mengandung humor atau lucu. Dari kumpulan huruf depan UDTQCSSHND tersebut guru mengajak peserta didik untuk turut serta dalam membuat kalimat, misalnya menjadi “Uang Dari TemanQ Cinta, Sudah Saya Habiskan, Namun untuk Ditabung.”

Selain itu, tips lain untuk membuat kalimat akrostik ini yaitu dibuat makna plesetan. Makna plesetan adalah makna yang kita buat sendiri, sesuai selera kita tetapi tetap mengambil huruf depan dan hal tersebut mempunyai arti. Sedangkan tips yang lain yaitu dengan membuat kalimatnya sesuai selera masing-masing. Jadi, tidak ada patokan untuk mengambil huruf pertama. Tiap orang dapat membuatnya sesuai kesukaan masing - masing, yang dipentingkan adalah kemudahan dan kebermaknaan.

4. Evaluasi

Setelah guru selesai mengajarkan materi ajarnya, pada tahap evaluasi ini guru memberikan sebuah soal atau tes yang berkaitan dengan kosakata-kosakata pada materi hari tersebut. Soal atau tes tersebut juga bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh teknik akrostik dalam pembelajaran kosakata bahasa Prancis dan seberapa banyak kosakata yang dapat dikuasai oleh peserta didik.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian tindakan kelas yang digunakan yaitu *Pre-test post-test design* dengan bentuk siklus mengacu pada model Kemmis & McTaggart.

SUBJEK PENELITIAN

Siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman yang berjumlah 31, terdiri dari 15 siswa putri dan 16 siswa putra.

TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Teknik Pengumpulan Data yang dilakukan yaitu dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif.

INSTRUMEN

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan instrumen berupa lembar observasi, tes dan catatan lapangan.

TEKNIK ANALISIS DATA

Peneliti menggunakan dua analisis data, antara lain:

1. Analisis Data Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran dengan menggunakan rumus $P = F/N \times 100\%$
2. Analisis Data Ketuntasan Belajar (Tes) dengan menggunakan rumus $NI = T/SM \times 100\%$

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus dengan kolaborator peneliti adalah guru bahasa Prancis SMA Negeri 2 Sleman yaitu Ibu Sri Suharti, S. Pd. Dalam tindakan selama dua siklus yang sudah dilaksanakan, peneliti memperoleh keberhasilan hasil dan keberhasilan proses dengan rincian sebagai berikut.

Tabel 1: **Tabel Nilai Keberhasilan Hasil**

Tes	Nilai Rata-rata
Pre-test	61, 13
Post-test siklus I	84, 58
Post-test siklus II	90, 10

Tabel 2: **Tabel Persentase Keberhasilan Proses**

Aspek	Persentase Keaktifan Siswa
Bertanya	13%, 23%, 32%, 48%, 42%
Menjawab pertanyaan	23%, 42%, 65%, 87%, 90%
Aktif Maju ke depan Kelas	10%, 23%, 32%, 52%, 58%
Membawa Kamus	10%, 29%, 48%, 74%, 74%

KESIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan tindakan penelitian yang telah dilaksanakan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pemahaman kosakata siswa masih jauh dari keadaan ideal atau masih di bawah pemahaman minimal sebelum menggunakan teknik akrostik pada pembelajaran di kelas. sehingga siswa kesulitan untuk mencapai suatu kompetensi dasar yang ada pada kurikulum.
2. Adanya peningkatan penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa setelah dilakukannya tindakan di dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan teknik akrostik terlihat dari hasil rata-rata pre-test yang meningkat 23,45 serta peningkatan hasil post-test yang meningkat 5,52.
3. Menggunakan teknik akrostik sebagai teknik pembelajaran bahasa Prancis, dapat mengubah suasana kelas dalam pembelajaran bahasa Prancis yang masih biasa dilakukan setiap hari dan kurang menarik perhatian siswa menjadi lebih variatif dan menyenangkan.
4. Pengorganisasian kelas dengan merubah format tempat duduk yang biasanya memanjang dan bersekat-sekat seperti pada kelas biasanya menjadi bentuk letter U, sehingga kegiatan belajar mengajar lebih komunikatif. Hal ini juga menjadikan interaksi yang lebih baik antara peneliti dengan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

5. Pembentukan kelompok akrostik menjadikan siswa lebih aktif dalam kegiatan belajar. Sehingga penguasaan kosakata bahasa Prancis siswa semakin meningkat.

SARAN

1. Bagi peneliti lebih lanjut

Peneliti selanjutnya sebaiknya mengadakan teknik akrostik pada kegiatan belajar mengajar bahasa Prancis dengan memperhatikan alokasi waktu supaya penelitian yang diperoleh lebih maksimal.

2. Bagi guru

Teknik akrostik ini diharapkan mampu menjadi salah satu variasi bagi guru dalam pembelajaran bahasa Prancis.

3. Bagi sekolah

Sekolah hendaknya lebih memberikan fasilitas yang memadai dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga potensi yang didapatkan oleh siswa menjadi semakin maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cuq, Jean Pierre dan Isabelle Gruca. 2002. *Cours de Didactique du Francais Langue Etrangère et Seconde*. Paris: Librairie Larouse.
- Fleisher, Paul. 2013. *Nutrisi Otak 100+ Permainan yang Mengajarkan Anak-anak Berpikir*. Jakarta: PT. Indeks.
- Hamruni. (2012). *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Statistik Terapan untuk Penelitian Ilmu-ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Sutrisno.2008. *Memanfaatkan Teknik-Teknik Teruji untuk Membaca Lebih Cepat dan Mengingat secara Maksimal*. Jakarta: Gramedia Pustaka Indonesia.



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id/>

DAFTAR ISIAN KELULUSAN

FRM/FBS/43-01

10 Jan 2011

- | | | |
|------------------------------------|---|---|
| 1. Nama Mahasiswa | : | Farihatun |
| 2. Nomor Mahasiswa | : | 10204241020 |
| 3. Program Studi | : | Pendidikan Bahasa Prancis |
| 4. Jurusan | : | Pendidikan Bahasa Prancis |
| 5. Tempat dan tanggal lahir | : | Wonosobo, 01 Juni 1992 |
| 6. Alamat asal | : | Suroyudan 02/01, Sukoharjo, Wonosobo |
| 7. Tgl Lulus di SK Yudisium | : | |
| 8. Jenis Tugas Akhir | : | Penelitian Tindakan Kelas |
| 9. Judul Tugas Akhir | : | “Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman.” |
| 10. IPK/SKS Kumulatif | : | |
| 11. Dosen Pembimbing I | : | Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd. |
| 12. Waktu Penyelesaian Tugas Akhir | : | 7 Bulan |
| 13. Cuti Kuliah | : | - kali |
| 14. Asal Sekolah Terakhir | : | SMK Negeri 1 Wonosobo |
| 15. Alamat Sekolah | : | Jl. Bhayangkara No. 12 Wonosobo |
| 16. Agama | : | Islam |
| 17. Status Perkawinan | : | Lajang |
| 18. Nama Orang Tua | : | Arjo Supeno |
| 19. Pekerjaan Orang Tua | : | Petani |
| 20. Alamat Orang Tua | : | Suroyudan, 02/01, Sukoharjo, Wonosobo |
| 21. Jalur Masuk FBS UNY | : | PBU / SNMPTN/SM UNY Bidik Misil/KS |

Penasehat Akademik

Dra. Alice Armini, M. Hum.
NIP. 19570627 198511 2 002

Yogyakarta, 06 Maret 2014

Pengisian daftar ini sudah benar,

Farihatun
NIM 10204241020

Mengetahui
Kajur/Kaprodi

Dra. Alice Armini, M. Hum.
NIP. 19570627 198511 2 002



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 (0274) 550843, 548207 Fax. (0274) 548207

<http://www.fbs.uny.ac.id/>

DATA AKADEMIK LULUSAN



FRM/FBS/44-01

10 Jan 2011

NAMA	:	Farihatun
NIM	:	10204241020
PROGRAM STUDI	:	Pendidikan Bahasa Prancis
JENJANG PENDIDIKAN	:	S.1
IPK/ SKS	:	
JUDUL TUGAS AKHIR	:	“Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman”
TANGGAL UJIAN	:	19 Februari 2014
TANGGAL YUDISIUM	:	
LAMA SKRIPSI	:	7 (Tujuh) bulan
CUTI/ SELANG KULIAH	:	-
NAMA PENASEHAT AKADEMIK	:	Dra. Alice Armini, M. Hum.
JALUR MASUK	:	Bidikmisi
TEMPAT/TANGGAL LAHIR	:	Wonosobo, 01 Juni 1992
ASAL SEKOLAH	:	SMK Negeri 1 Wonosobo
ALAMAT SEKARANG	:	Prayan Wetan No. 30 Yogyakarta
ALAMAT EMAIL	:	fari_hatun@yahoo.com
NOMOR TELP/HP	:	087839115917

Mengetahui
Kasubag Pendidikan FBS,

Indun Prob Utami, SE.
NIP. 19670704 199312 2 001

Yogyakarta, 06 Maret 2014
Yang Membuat Pernyataan,

Farihatun
NIM. 10204241020



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **Phone** (0274) 550843, 548207 **Fax.** (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FORMAT DOKUMEN ABSTRAK TA

FRM/FBS/40-01
10 Jan 2011

Nama Mhs. : Farihatun
No. Mhs. : 10204241020
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Pembimbing : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd.

Judul TA : “Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman”

Tahun Ujian : 2014

Kata Kunci : Le but, La méthode, Le résultat

Abstrak :

L'UTILISATION DU TECHNIQUE ACROSTICHE POUR AMÉLIORER LES VOCABULAIRES FRANÇAIS DES ÉLÈVES X C SMA NEGERI 2 SLEMAN

Cette recherche a pour but de trouver les étapes d'apprentissage qui est plus variée et plus efficace pour améliorer le vocabulaire français des élèves X C SMA Negeri 2 Sleman en utilisant de la technique Acrostiche.

C'est une recherche d'action avec l'approche descriptive quantitative. Le sujet de recherche est 31 élèves de X C SMA Negeri 2 Sleman, se compose en 15 filles et 16 garçons. On a utilisé *pre-test post-test design* comme la conception de la recherche. Le technique de la collection des données est la fusion entre les données quantitatives et les données qualitatives, ces sont: la note d'observation, la note du control continu, et le résultat de l'évaluation du vocabulaire. Cette recherche s'était déroulée en 2 cycles d'apprentissage. Elle a commencé du 19 Novembre 2013 au 28 Novembre 2013.

Le résultat de recherche montre que le score moyen de pré-test est 61,13. On peut conclure que la compétence du vocabulaire des élèves est basse. Après le premier cycle, le score moyen a augmenter de 61,13 au 84,58. Le progrès est 23,45. Tandis qu'au dernier cycle II avec le technique acrostiche, le progrès du résultat des notes a augmenter de 5,52 par rapport à la moyenne du cycle I, c'est-à-dire 90,10. Le résultat de ces observations comportant 4 (quatre) aspects d'observation: (1) Demander, (2) Répondre des questions, (3) L'activité des élèves dans la classe, (4) La disponibilité des dictionnaires des élèves. Selon ces pourcentages, on peut attirer une conclusion que l'apprentissage en technique acrostiche peut améliorer l'activité des élèves pendant l'apprentissage.

Les mots clés: Le but, La méthode, Le résultat



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI

Alamat: Karangmalang, Yogyakarta 55281 **Telepon** (0274) 550843, 548207 **Fax.** (0274) 548207
<http://www.fbs.uny.ac.id/>

FORMAT DOKUMEN ABSTRAK TA

FRM/FBS/40-01
10 Jan 2011

Nama Mhs. : Farihatun
No. Mhs. : 10204241020
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Pembimbing : Dr. Dwiyanto Djoko Pranowo, M. Pd.

Judul TA : "Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman"
Tahun Ujian : 2014
Kata Kunci : Tujuan, Metode, Hasil

Abstrak :

Penggunaan Teknik Akrostik dalam Upaya Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Prancis Siswa Kelas X C SMA Negeri 2 Sleman

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan langkah-langkah pembelajaran yang variatif dan efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Prancis pada siswa kelas X C SMA Negeri 2 Sleman dengan menggunakan teknik Akrostik.

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Subjek penelitian adalah kelas X C SMA Negeri 2 Sleman yang berjumlah 31, yang terdiri dari 15 siswa putri dan 16 siswa putra. Desain penelitian yang digunakan adalah pre-test post-test design. Teknik pengumpulan data dengan menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif, seperti observasi, catatan lapangan, dokumentasi, dan hasil tes kosakata. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus tindakan pada tanggal 19 November 2013 sampai 28 November 2013.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil pre-test atau tes awal kosakata siswa, yaitu 61,13. Dari hasil tes tersebut dapat dilihat bahwa kemampuan kosakata bahasa Prancis siswa masih rendah. Siswa mulai mengalami peningkatan pada nilai post-test I siklus I, dengan nilai rata-rata siswa yaitu 84,58 dan meningkat sebanyak 23,45. Sementara pada akhir siklus II, siswa mengalami peningkatan 5,52, dengan rata-rata nilai 90,10. Hasil pengamatan per individu terdapat 4 aspek pengamatan: (1) Bertanya, (2) Menjawab Pertanyaan, (3) Siswa aktif maju ke depan kelas, dan (4) Siswa membawa kamus. Dari data persentase aktivitas siswa di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan teknik akrostik dapat meningkatkan keaktifan siswa di dalam proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Tujuan, Metode, Hasil